

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin

a. Profil SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin

Selayang pandang awal mula berdirinya SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan yang lain, yang terus bergerak dinamis pergantian demi pergantian, lambat laun berproses hingga menjadi pilihan favorit masyarakat Banjarmasin dalam hal sekolah ramah anak atau dikenal dengan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi.

SDN-SN Pasar Lama 3 dahulunya pada tahun 1950 merupakan SDN Antasari yang kemudian pada tahun 1970 menjadi empat bagian sekolah, yaitu SDN Hidayatullah, SDN Diponegoro, SDN Hasanuddin, dan SDN Mangkusari. Beberapa tahun berikutnya, SDN Antasari pun juga berganti nama menjadi SDN Pasar Lama 4. Empat bagian sekolah tersebut juga berganti nama, SDN Hidayatullah menjadi SDN Pasar Lama 3, SDN Diponegoro menjadi SDN Pasar Lama 7, SDN Hasanuddin menjadi SDN Pasar Lama 6, dan SDN Mangkusari menjadi SDN Pasar Lama 5.

Pada tahun 2000, nama SDN Pasar Lama 3, 4, 5, 6, dan 7 disatukan menjadi satu nama yaitu menjadi SDN-SN Pasar Lama 3 hingga saat ini. Bangunan sekolah ini, didirikan oleh bantuan dari Dinas Pendidikan Provinsi

Kalimantan Selatan yang tanah dari bangunan sekolah tersebut adalah hibah dari warga.

Pada tahun 2016, SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin mengajukan diri dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi. Sampai saat ini sekolah tersebut sangat konsisten dan intens dalam memberikan pelayanan pembelajaran terhadap anak-anak tanpa terkecuali. Sehingga banyak masyarakat yang mensoroti sekolah ini, hingga menjadi sekolah ramah anak.

b. Lokasi SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin

SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin terletak di Jl. Sulawesi No.22 RT.17 Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin. Dengan luas area 2.245m² dan luas bangunan 4.567m². SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin merupakan sekolah yang sudah terakreditasi “A” dengan NPSN.30304161 dan yang menjadi Kepala Sekolah saat ini adalah Ibu Elly Norliana, S.Pd. Sekolah ini terletak di dekat pusat tengah Kota Banjarmasin yang berdekatan dengan bangunan-bangunan penting seperti pasar, taman Siring 0 Km, Korem 101/Antasari, dan Banjar Putra Futsal. Letaknya strategis sehingga mudah di jangkau oleh kendaraan umum maupun pribadi.

c. Visi dan Misi SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin

1) Visi SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin

Terciptanya sekolah ramah anak, unggul dalam prestasi, berkarakter, berbudaya lingkungan dan berwawasan lingkungan.

2) Misi SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin

- a) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- b) Membina kepribadian peserta didik agar lebih disiplin dalam menghadapi masalah kehidupan.
- c) Membina bakat dan kemampuan peserta didik agar dapat bersaing dalam meraih prestasi.
- d) Membudayakan pelestarian lingkungan hidup, pencemaran lingkungan dan pencegahan kerusakan lingkungan.
- e) Menerapkan manajemen partisipatif dalam melibatkan seluruh warga sekolah dan *stakeholder* serta komite sekolah.

d. Keadaan Guru, Peserta didik, dan Sarana dan Prasarana SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin

1) Keadaan Guru dan Tenaga Pendukung SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin

Tenaga kerja guru di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin, secara keseluruhan berjumlah 55 orang. Adapun latar belakang pendidikan dari para tenaga kerja guru umumnya berpendidikan D2 dan S2. Sedangkan untuk pembimbing anak berkebutuhan khusus di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin berjumlah 32 orang Guru Pembimbing Khusus (GPK), untuk lebih lanjut dan jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Identitas Kepala SDN-SN Pasar Lama Banjarmasin Tahun Akademik 2023/2024

Nama Lengkap	Pendidikan Terakhir	Gol.
Elly Norliana, S.Pd	S1	III/C

Tabel 4.2 Identitas Guru SDN-SN Pasar Lama Banjarmasin Tahun Akademik 2023/2024

No.	Nama Lengkap	Pendidikan Terakhir	Status Guru		Gol.
			PNS	Guru Honor	
1	Rusipah Hani , S.Pd	S1	✓	-	IV/A
2	Lenny Marlina , S.Pd	S1	✓	-	IV/A
3	Nova Mela, S.Pd	S1	✓	-	IV/A
4	Hj. Warnidah, S.Pd	S1	✓	-	IV/A
5	Siti Ruzikah, S.Pd	S1	✓	-	III/D
6	Muhammad Fahriza, A.Ma	D2	✓	-	III/A
7	Oka Wahyudi, A.Ma	D2	✓	-	II/D
8	Edi Fitriadi, A.Ma	D2	✓	-	II/C
9	Ulfah Paulina, S.Pd	S1	✓	-	IX
10	Nadia Yanti, S.Pd	S1	✓	-	IX
11	Tri Cempaka, S.Pd	S1	✓	-	IX
12	Muhammad Abdillah Rahman, S.Pd	S1	✓	-	IX
13	Muhammad Qusairi, S.Pd	S1	✓	-	IX
14	Helalu Nazmi, M.Pd	S2	✓	-	IX
15	Nurul Linda, S.Pd	S1	✓	-	IX
16	Muhammad Mustafa, S.Pd.I	S1	✓	-	IX
17	M. Taufik Hidayat	-	-	-	-
18	Basyruni, S.Pd.I	S1	-	✓	-
19	Nufrizal Ardianto, S.Pd	S1	-	✓	-
20	Bela Elok Chornia Permata Sari, S.Pd	S1	-	✓	-
21	Farah Dina, S.Pd	S1	-	✓	-
22	Duwi Kandi Gihani, S.E	S1	-	✓	-
23	Riswan Hadi, S.Pd	S1	-	✓	-

Tabel 4.3 Identitas Guru Pembimbing Khusus SDN-SN Pasar Lama Banjarmasin Tahun Akademik 2023/2024

No.	Nama Lengkap	Status
1	Fathul Jannah	Guru GPK
2	Evi Surya Agustina	Guru GPK
3	Novi Mutia	Guru GPK
4	Kiki Rosalina	Guru GPK
5	Novia Sari	Guru GPK
6	Dwi Ayu Lestari	Guru GPK
7	Milda	Guru GPK
8	Kartini	Guru GPK
9	Ira Nurida	Guru GPK
10	Fitri Ana Ulfah	Guru GPK
11	M. Rizky	Guru GPK
12	Fatmawati	Guru GPK
13	Amalia Rahmanita	Guru GPK
14	Dian Islamiati	Guru GPK
15	Nur Hidayah	Guru GPK
16	Desy Lina Rahmi	Guru GPK
17	Meliyana Aprianti	Guru GPK
18	Amalia Rahmah Agung Syafitri	Guru GPK
19	Mutia Rahmah	Guru GPK
20	Noor Rahmina	Guru GPK
21	Iklima Baihana	Guru GPK
22	Gina Safitri	Guru GPK
23	Erika Agustina	Guru GPK
24	Siti Khairani	Guru GPK
25	Putri Radini	Guru GPK
26	Riana Putri	Guru GPK
27	Siti Maulida	Guru GPK
28	Aslam Wahyu Distira	Guru GPK
29	Siti Bulkis	Guru GPK
30	Nor Sihat	Guru GPK
31	Hafifah	Guru GPK
32	Masrah	Guru GPK

Tabel 4.4 Identitas Tenaga Pendukung SDN-SN Pasar Lama Banjarmasin Tahun Akademik 2023/2024

No.	Status/Jabatan	Tingkat Pendidikan Terakhir						
		< SLTP	SLTA	D2	D3	S1	S2	S3
1	M. Munajat, S.Pd.I	-	-	-	-	✓	-	-
2	Muhammad Khairi Rizal, S.E	-	-	-	-	✓	-	-
3	Zulkifli	-	-	-	-	-	-	-
4	Fahrurazi	-	-	-	-	-	-	-
5	Samiyah	-	-	-	-	-	-	-

2) Keadaan Peserta didik SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin

SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin pada tahun akademik 2023/2024 memiliki peserta didik sebanyak 433 peserta didik. Untuk peserta didik ABK berjumlah 54. Untuk lebih lanjut dan jelas, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5 Identitas Peserta didik SDN-SN Pasar Lama Banjarmasin Tahun Akademik 2023/2024

Tahun Akademik	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Jumlah (Kelas)	
	Jumlah Peserta didik						Total Peserta didik	Jumlah Rombel Belajar
2023/2024	74	90	53	62	88	66	433	17

Tabel 4.6 Identitas Peserta didik ABK SDN-SN Pasar Lama Banjarmasin Tahun Akademik 2023/2024

No	Nama ABK	Hambatan
1	Ahmad Putra Pratama	Autis
2	Jonathan Panjaitan	Autis <i>Asperger</i>
3	Nayla Safira Lapian	Hiperaktif, ATG
4	M. Luthfi Rizq Rahman	Autis
5	Muhammad Rovi Ramadhan	Hiperaktif
6	Timothy Armando Elvan	<i>Slow Learner</i>
7	Felita Faustine Sugiwan	ATG, <i>Slow Learner</i>
8	Ahmad Azka Al Ghifari	<i>Slow Learner</i>

No	Nama ABK	Hambatan
9	Muhammad Sulaiman Yusuf	Disleksia, ADHD
10	Irza Rafa Athaya Hidayat	<i>Speech Delay</i>
11	Naysilla	ADHD, Disleksia
12	Bradley Henriquez Gunawan	Hiperaktif
13	Muhammad Rizky Soundjaya	ATG
14	Ibrahim Dzikran Fakhrozy	Autis
15	Muhammad Rifky Nur Fadhillah	Hiperaktif
16	Nada Oktania Artarisa Kinantan	Hiperaktif
17	Muhammad Athar Farhan	ADHD, <i>Speech Delay</i> , <i>Slow Learner</i>
18	Muhammad Ihya' Sa'id	Autis Hiperaktif
19	Nizam Yushar	Autis Ringan
20	Muhammad Avicenna Parsanuhaad	Tuna Daksa Ortopedi Ringan
21	M. Revan Riady	Autis
22	Horacio Pagani Huayra	<i>Speech Delay</i>
23	Ahmad Fuadi	Hiperaktif
24	Aqeela Ammara Dewi	<i>Slow Learner</i>
25	Mutia Aira Sabila	Autis
26	Rafa Pratama Hadi	Tuna Grahita
27	Aisyah Farhana	Autis
28	Muhammad Al Khadafi	Autis Ringan
29	Syabil Abdul Aziz Ali Thalib	<i>Speech Delay</i>
30	Ahmad Musyاهر	Hiperaktif
31	Muhammad Hafi Bintang Hartadi	<i>Slow Learner</i>
32	Alisa Putri Rahmi	Autis, ADHD
33	Jonathan Christian	Autis Ringan, ADHD Ringan
34	Samuel Woenas	Autis
35	Olivia Indira	Hiperaktif dan <i>Slow Learner</i>
36	Muhammad Edsel Orlando Huwae	Autis
37	Muhammad Danish Faqih	<i>Speech Delay</i>
38	Miftah Ahza Ma'arief	<i>Slow Learner</i>
39	Muhammad Sholeh Abqari	Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktifitas (GPPH)
40	Khaidir Al Farizie	Hiperaktif dan Lambat Belajar
41	Ahmad Hambali	Tuna Grahita Ringan
42	Muhammad Husyin Habibie	Tuna Grahita Ringan
43	Muhammad Rafa Azka Putra	<i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder</i> dan <i>Speech Delay</i>
44	Muhammad Nabil Alkhalifi Afkar	<i>Speech Delay</i>
45	Abdurra'uf Reyhan Ismail	Autis

No	Nama ABK	Hambatan
46	Muhammad Rizky Putera	<i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder</i>
47	Josephine Nathania Tampubolon	Autis
48	Azrina Nafisa Shazfa Khumaira	Autis
49	Azkiya Puteri	<i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder</i>
50	Muhammad Adlan Saputra	Autis
51	Muhammad Adam Nur Athaya	<i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder</i>
52	Firda Lailatul Ashfira	-
53	M. Azka Ramadhan	-
54	Achmad Sultan Sungkono	-

3) Keadaan Sarana dan Prasarana SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang di lakukan, ditambah informasi dari pihak sekolah. Maka di dapatkan beberapa data berkenaan dengan sarana dan prasarana yang terdapat di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin pada tahun akademik 2023/2024 dapa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Identitas Sarana dan Prasarana SDN-SN Pasar Lama Banjarmasin Tahun Akademik 2023/2024

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	20
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Laboratorium	0
4.	Ruang Praktik	0
5.	Ruang Pimpinan	1
6.	Ruang Guru	1
7.	Ruang Ibadah	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Ruang Toilet	4
10.	Ruang Gudang	1
11.	Ruang Sirkulasi	0
12.	Tempat Bermain/Olahraga	0
13.	Ruang TU	1
14.	Ruang Konseling	0
15.	Ruang OSIS	0
16.	Ruang Bangunan	1

2. SMPN 10 Banjarmasin

a. Profil SMPN 10 Banjarmasin

SMPN 10 Banjarmasin merupakan salah satu SMP dari 34 SMP Negeri yang ada di Kota Banjarmasin, yang beralamat di Jl. Ade Irma Suryani Nasution No.22 RT.20 Kelurahan Gadang, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan.

Sekolah ini di dirikan pada tahun 1979 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan No.034.1/17/1979, tanggal 1 April 1979, yang merupakan perubahan dari nama sekolah sebelumnya, yaitu Sekolah Menengah Ekonomi Pertama (SMEP) Negeri 2 Banjarmasin. Serta bangunan sekolah ini, terakhir direnovasi tahun 1988 akibat dari terjadinya kebakaran tahun 1987.

Pada tahun 2010, SMPN 10 Banjarmasin ditunjuk oleh Pemerintah Daerah untuk menyelenggaraan pendidikan inklusi. Sampai saat ini sekolah tersebut sangat konsisten dan intens dalam memberikan pelayanan pembelajaran terhadap anak-anak tanpa terkecuali. Sehingga banyak masyarakat yang mensoroti sekolah ini, hingga menjadi sekolah ramah anak.

b. Lokasi SMPN 10 Banjarmasin

SMPN 10 Banjarmasin terletak di Jl. Aes Nasution No.22, Gadang, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin. Dengan luas area 6.610m². SMPN 10 Banjarmasin dalam akreditasi terakhir pada tahun 2019 sampai saat ini memperoleh “A” dari Badan Akreditasi Nasional

Sekolah/Madrasah, dengan Surat Keputusan No. 758/BAN-SM/SK/2019, tanggal 9 September 2019.

c. Visi dan Misi SMPN 10 Banjarmasin

1) Visi SMPN 10 Banjarmasin

Mewujudkan Generasi “ASOKA”. A (Agamis dan berakhlak mulia), S (ber-Sosial lingkungan dan ramah anak), O (Optimal dalam melaksanakan kewajiban), K (Kerja keras tanpa pamrih), A (Amanah dan terpercaya).

2) Misi SMPN 10 Banjarmasin

- a) Menumbuhkembangkan keimanan dan ketakwaan dalam kegiatan sekolah guna membentuk generasi yang berakhlak mulia.
- b) Menumbuhkembangkan sikap sosial, tenggang rasa, dan saling menghargai melalui pendidikan berkarakter.
- c) Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis lingkungan, kearifan lokal dan ramah anak.
- d) Mengoptimalkan minat dan bakat untuk meraih prestasi baik akademik maupun non akademik.
- e) Mendorong peserta didik untuk berfikir aktif dan kreatif.
- f) Menciptakan kondisi lingkungan yang aman dan sehat.
- g) Mengikutsertakan tenaga pendidik dan kependidikan untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan.
- h) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan inovatif.
- i) Menanamkan disiplin yang kuat bagi setiap warga sekolah.

- j) Menanamkan kepercayaan sebagai lembaga pendidikan yang dipercaya oleh semua lapisan masyarakat.

d. Keadaan Guru, Peserta didik, dan Sarana dan Prasarana SMPN 10 Banjarmasin

1) Keadaan Guru dan Tenaga Pendukung SMPN 10 Banjarmasin

Tenaga kerja guru di SMPN 10 Banjarmasin, secara keseluruhan berjumlah 37 orang. Adapun latar belakang pendidikan dari para tenaga kerja guru umumnya berpendidikan S1 dan S2. Sedangkan untuk pembimbing anak berkebutuhan khusus di SMPN 10 Banjarmasin berjumlah 10 orang Guru Pembimbing Khusus (GPK), untuk lebih lanjut dan jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Identitas Kepala SMPN 10 Banjarmasin Tahun Akademik 2023/2024

Nama Lengkap	Pendidikan Tertinggi	Gol.
Syahrída, M.Pd	S2	IV/B

Tabel 4.9 Identitas Guru SMPN 10 Banjarmasin Tahun Akademik 2023/2024

No.	Nama Lengkap	Pendidikan Terakhir	Status Guru		Gol.
			PNS	Guru Honorer	
1	Adi Susilo, S.Pd	S1	✓	-	IV/B
2	Gusti Norhindun, S.Pd	S1	✓	-	IV/B
3	Aida Supiati, S.Pd	S1	✓	-	IV/B
4	Hj. Mufliatul Faizah, S.Pd, MA	S2	✓	-	IV/B
5	Hj. Siti Zuraida, S.Pd	S1	✓	-	IV/B
6	Masnurida Gamah, S.Pd	S1	✓	-	IV/B
7	Noor Sofia, S.Pd	S1	✓	-	IV/B
8	Apriansyah, S.Pd	S1	✓	-	IV/B
9	Asti Mayasari, S.Pd	S1	✓	-	IV/A
10	Drs. Agus Herman	S1	✓	-	IV/A
11	Herlina Agustini, S.Pd	S1	✓	-	IV/A

12	Yuli Sutiono, S.Pd,M.Pd	S2	✓	-	IV/A
13	Auliatul Inayah, S.Pd.T	S1	✓	-	III/C
14	Hanif Hidayatullah Khaira, ST	S1	✓	-	III/C
15	Mahrita, S.Pd	S1	✓	-	III/C
16	Eka Fatmawati, S.Pd	S1	✓	-	III/C
17	Lini Murni, SE	S1	✓	-	III/C
18	Rahmaniah	S1	✓	-	III/B
19	Tri Nurahmi, S.Pd	S1	✓	-	IX
20	Ayu Lestari Safitri, S.Pd	S1	✓	-	IX
21	Saipul Rahmi, S.Pd.I	S1	✓	-	IX
22	Santi Amalia Sari, S.Pd.I	S1	-	✓	-
23	Cici Ariani, S.Pd	S1	✓	-	IX
24	Haitami, S.Pd	S1	-	✓	-
25	Normaliana, S.Pd	S1	✓	-	IX
26	Rizki Azkia, S.Pd	S1	✓	-	IX
27	Yanti, S.Pd	S1	✓	-	IX
28	Ray Farandy, S.Pd	S1	-	✓	-
29	Gusti Qomarriyah Agustina, S.Pd	S1	-	✓	-
30	Nurul Hidayah, S.Pd	S1	-	✓	-
31	Zulfianor	S1	✓	-	IX
32	Noorhidayanti, S.Pd	S1	✓	-	IX
33	Nur Indah Martiyani, S.Pd	S1	✓	-	IX
34	Gina Kusumawardani, S.Pd	S1	-	✓	-
35	Muhammad Khusairi	S1	-	✓	-
36	Taufik Rahman, S.Pd	S1	-	✓	-
37	Masri	S1	-	✓	-

Tabel 4.10 Identitas Guru Pembimbing Khusus SMPN 10 Banjarmasin Tahun Akademik 2023/2024

No.	Nama Lengkap	Pendidikan Terakhir	Status
1	Nazarni Dara Puteri, S.Pd	S1 PLB	Guru GPK
2	Ridha Mira Haryana Pratiwi, S.Pd	S1 PLB	Guru GPK
3	M. Hafiz Ansyari, S.Pd	S1PLB	Guru GPK
4	Nor Asiah	SMA	Guru GPK
5	Aisyatul Jannah	SMA	Guru GPK
6	Gina Kesumawardani	SMA	Guru GPK
7	Muhammad Khusairi, S.Pd	S1 PKN	Guru GPK
8	Nur Indah Martiyani, S.Pd	S1 PMTK	Guru GPK
9	Cici Ariyani, S.Pd	S1 BK	Guru GPK
10	Rabiatul Adawiyah, S.Pd	S1	Guru GPK

Tabel 4.11 Identitas Tenaga Pendukung SMPN 10 Banjarmasin Tahun Akademik 2023/2024

No.	Nama	Status	Tingkat Pendidikan Terakhir						
			<SLTP	SLTA	D2	D3	S1	S2	S3
1	Darmawi	Teknisi	✓	-	-	-	-	-	-
2	Patiansyah	Kebersihan	✓	-	-	-	-	-	-
3	Selamat Mulyadi	Jaga Malam	✓	-	-	-	-	-	-
4	Suja'i	Satpam	✓	-	-	-	-	-	-

2) Keadaan Peserta didik SMPN 10 Banjarmasin

SMPN 10 Banjarmasin pada tahun akademik 2023/2024 memiliki peserta didik sebanyak 476 orang. Untuk lebih lanjut dan jelas, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.12 Identitas Peserta didik SMPN 10 Banjarmasin Tahun Akademik 2023/2024

Tahun Akademik	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah (Kelas)	
	Jumlah Peserta didik			Total Peserta didik	Jumlah Rombel Belajar
2023/2024	141	137	198	476	17

Tabel 4.13 Identitas Peserta didik ABK SMPN 10 Banjarmasin Tahun Akademik 2023/2024

No	Nama ABK	Hambatan
1	Khanza Rayna Maulida	Autis
2	Abdi Apriliyansyah	Lamban Belajar
3	Muhammad Afif Hasanudin	Tuna Grahita Ringan
4	Kaira Viani Satria	Autis
5	Muhammad Gieofani	Tuna Grahita Sedang
6	Muhammad Hafi Raihan	Autis
7	Alzafa Septa Rizki	Autis Ringan
8	Muhammad Ammar Farid Al-Ghifari	Reterdasi Mental
9	Aretha Gwen Zizi Sanrica	Autis
10	Muhammad Hanifa Hanif	Autis

No	Nama ABK	Hambatan
11	M. Ryvan Maulana	Lamban Belajar
12	Rizky Aunur Ramadhan	Tuna Grahita Sedang
13	Andhika Indrashah Putra	Lamban Belajar
14	M. Najib Bariq	Reterdasi Mental
15	Muhammad Ichlasul Ama	<i>Speech Delay</i>
16	Alma Azwarni Zahro	Tuna Daksa Ringan
17	Ahmad Fauzi	Autis
18	Muhammad Raihan	<i>Cerebral Palsy</i>
19	Nazwar Hasbie	Tuna Grahita Sedang
20	M. Rezky Maulana	Autis
21	Humairo Azzahra	Tuna Grahita Ringan
22	Muhammad Afgan	Tuna Grahita Ringan
23	Jovan Marcello Gunawan	Autis
24	Yoshina Raisya	<i>Low Vision</i>
25	Ahmad Naufal Ramadhan	Lamban Belajar
26	M. Riyadhhi Fazril	Lambat Belajar
27	Alifah Titis Nastiti	Tuna Grahita Ringan
28	Nuraziza Anatasya Fadlah	Tremor
29	Aulia Rahmah	Tuna Grahita Ringan
30	Ahmad Mahdi	<i>Cerebral Palsy</i>
31	Muhammad Rizqon Habibi	Autis
32	Ahmad Raihanul Abrar	Tuna Grahita Ringan
33	Muhammad Farrel Azhar	Autis
34	Keoni Hikaru Putra Prakosa	<i>Cerebral Palsy</i>
35	Muhammad Hafiz Charisma Annadi	<i>Low Vision</i>
36	M. Reza Fachlevi	Autis
37	Muhammad Raihan Putra Islami	Tuna Grahita
38	Davina Indriani	Tuna Grahita
39	Tiara Luthiani	Lamban Belajar
40	Ahmad Haikal	Lamban Belajar
41	Rigan Pranada Islami	Tuna Grahita Ringan
42	Gusti Almira Adriyana	Tuna Daksa
43	Samira Azzahra	Lamban Belajar
44	Favian Mahardika	Lamban Belajar
45	Aiesya Kirana Ramlan	Tuna Grahita Ringan
46	M. Reno Adrian	Lamban Belajar
47	Radhit Tianto	Autis

3) Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 10 Banjarmasin

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang di lakukan, ditambah informasi dari pihak sekolah. Maka di dapatkan beberapa data berkenaan dengan sarana dan prasarana yang terdapat di SMPN 10 Banjarmasin pada tahun akademik 2023/2024 dapa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Identitas Sarana dan Prasarana SMPN 10 Banjarmasin Tahun Akademik 2023/2024

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	18
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Laboratorium	2
4.	Ruang Praktik	0
5.	Ruang Pimpinan	1
6.	Ruang Guru	1
7.	Ruang Ibadah	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Ruang Toilet	5
10.	Ruang Gudang	1
11.	Ruang Sirkulasi	2
12.	Tempat Bermain/Olahraga	1
13.	Ruang TU	1
14.	Ruang Konseling	1
15.	Ruang OSIS	1
16.	Ruang Bangunan	7

3. SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru

a. Profil SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru

SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru merupakan salahsatu sekolah milik persyarikatan Muhammadiyah di bawah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Banjarbaru yang berdiri

sejak tahun 1985 dan mulai beroperasi pada tahun 1986. Sebelum berdiri sebagai sebuah sekolah SMP, dahulu pada awalnya hanya sebuah sekolah Madrasah Diniyah yang berkembang menjadi SMP Muhammadiyah Banjarbaru.

Pada tahun 2019, penambahan angka 1 pada nama sekolah ini diinisiasi kepala sekolah yang baru diangkat pada waktu itu, yakni ustadz Radli Kurniawan, S.Pd.I. sehingga nama sekolah ini menjadi SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru yang disingkat SMP MUSABA (Muhammadiyah 1 Banjarbaru). Sampai sekarang atau saat ini, status SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru telah lama mendapatkan akreditasi “A” dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M). Sekolah ini mempunyai nomor NPSN.30304580.

SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru termasuk kategori sekolah inklusi karena selain menerima peserta didik dari anak-anak biasa juga menerima peserta didik dari anak-anak yang berkebutuhan khusus. Selain itu, SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru juga menerapkan peserta didik sekolah semi kejuruan dibuktikan dengan dibukanya pada tahun ajaran baru 2020/2021 silam, dengan berbagai macam kelas jurusan seperti *Musaba Tahfidz Class*, *Musaba Digital Class*, *Musaba Language Class*, dan *Musaba Science Class*.

Pada tahun 2017, SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru ditunjuk oleh Pemerintah Daerah untuk menyelenggaraan pendidikan inklusi. Sampai saat ini sekolah tersebut sangat konsisten dan intens dalam memberikan pelayanan

pembelajaran terhadap anak-anak tanpa terkecuali. Sehingga banyak masyarakat yang mensoroti sekolah ini, hingga menjadi sekolah ramah anak.

Lokasi penelitian ini adalah SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru yang berlokasi di daerah pusat Kota Banjarbaru di Jl. Ahmad Yani KM. 33,7, Komplek Masjid al-Istiqomah Banjarbaru, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru. Berdekatan dengan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Banjarbaru.

b. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru

1) Visi SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru

Terbentuknya manusia muslim, taqwa, unggul, terampil, berwawasan lingkungan dan budaya.

2) Misi SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru

- a) Unggul dalam praktik ibadah dan akhlakul karimah.
- b) Unggul dalam menghasilkan kader Muhammadiyah yang berwawasan internasional.
- c) Unggul dalam penciptaan teknologi tepat guna
- d) Unggul dalam IPTEK dan Bahasa Asing
- e) Unggul dalam pembelajaran, sarana dan prasarana pendidikan.
- f) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
- g) Terwujudnya lingkungan sekolah yang kondusif.
- h) Terwujudnya pendidikan bermutu yang mengedepankan *lifeskill*.

c. Keadaan Guru, Peserta didik, dan Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru

1) Keadaan Guru dan Tenaga Pendukung SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru

Tenaga kerja guru di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, secara keseluruhan berjumlah 37 orang. Adapun latar belakang pendidikan dari para tenaga kerja guru umumnya berpendidikan D2 sampai S2. Sedangkan untuk pembimbing anak berkebutuhan khusus di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru berjumlah 8 orang Guru Pembimbing Khusus (GPK), untuk lebih lanjut dan jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Identitas Kepala SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru Tahun Akademik 2023/2024

Nama Lengkap	Pendidikan Terakhir
Ghazali Rahman, S.Pd	S1

Tabel 4.16 Identitas Guru SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru Tahun Akademik 2023/2024

No.	Nama Lengkap	Pendidikan Terakhir	Status Guru	
			PNS	Guru Honor
1	Said Rahman, S.Pd, M.M	S2	✓	-
2	Riduan Iksan	D2	✓	-
3	Muhammad Rijhal Renaldi, S.Pd	S1	✓	-
4	Muhammad Syahri Ramadhani, B.A, L.L.B	S1	✓	-
5	Agus Syukran, S.Pd	S1	✓	-
6	Ir. Erna Noordyant	S1	✓	-
7	Eko Darmo Hadi, S.Pd	S1	✓	-
8	Lisa Rakhmawati, S.Pd	S1	✓	-
9	Ir. Hj Sri Soenarti	S1	✓	-
10	Umi Fazrin Kurnia Dewi, S.Ak	S1	✓	-
11	Didin Iis Wahyu Wabibah, S.Pd	S1	✓	-

12	Mariza Uthami, S.Pd	S1	✓	-
13	Siti Zaenab, S.Pd	S1	✓	-
14	Nabila Wulandari Ananda Putri, S.Psi	S1	-	✓
15	Rahmah, S.Pd	S1	-	✓
16	Suprapti Ningsih, S.Pd	S1	-	✓
17	Ahmad Rizky Rolanda, S.Pd	S1	-	✓
18	Luthfia Safitri, S.Pd	S1	-	✓
19	M. Gilang Midyannor, S.Pd	S1	-	✓
20	Muhammad Yurbani, S.Pd	S1	-	✓
21	Sutanti Prasetyaningsih, S.Pd.I	S1	-	✓
22	Andhyka Warta Saputra, S.Pd	S1	-	✓
23	Nindya Ridi Astuti, S.Pd	S1	-	✓
24	Atik Ilmana, S.Pd	S1	-	✓
25	Hesti Fakriatunnisa, S.Pd	S1	-	✓
26	Lola Erika Desima, S.Pd	S1	-	✓
27	Meilisa, S.Psi	S1	-	✓
28	Rini Maryati, S.Pd.,Gr.	S1	-	✓
29	Siti Maryah, S.Pd	S1	-	✓

Tabel 4.17 Identitas Guru Pembimbing Khusus SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru Tahun Akademik 2023/2024

No.	Nama Lengkap	Status
1	Wury Utami Febriani, S.Psi	Guru GPK
2	Nabila Wulandari Ananda Putri, S.Psi	Guru GPK
3	Nisa Auliya, S.Pd	Guru GPK
4	Said Rahman, S.Pd., M.M	Guru GPK
5	Bambang Purwanto, S.Pd., M.M	Guru GPK
6	Didin Iis Wahyu Habibah, S.Pd	Guru GPK
7	Lisa Rakhmawati, S.Pd	Guru GPK
8	Ahmad Rizky Rolanda, S.Pd.	Guru GPK

Tabel 4.18 Identitas Tenaga Pendukung SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru Tahun Akademik 2023/2024

No.	Status/Jabatan	Tingkat Pendidikan Terakhir						
		< SLTP	SLTA	D2	D3	S1	S2	S3
1	Yunidar Hanum, S.Sos	-	-	-	-	✓	-	-
2	Lely Ekowati	-	✓	-	-	-	-	-
3	Nurminah, S.Ak	-	✓	-	-	-	-	-

4	Aulia Fitri Wulandari, A.Md	-	-	-	✓	-	-	-
5	Ali Mahmudi	-	✓	-	-	-	-	-
6	Sudariono	-	-	-	-	-	-	-
7	Mariah	✓	-	-	-	-	-	-
8	Muhammad Naufal Abiyyu	-	✓	-	-	-	-	-
9	Fatimatuzzahra	-	✓	-	-	-	-	-

2) Keadaan Peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru

SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru pada tahun akademik 2023/2024 memiliki peserta didik sebanyak 340 peserta didik. Untuk lebih lanjut dan jelas, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.19 Identitas Peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru Tahun Akademik 2023/2024

Tahun Akademik	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah (Kelas)	
	Jumlah Peserta didik			Total Peserta didik	Jumlah Rombel Belajar
2023/2024	125	112	114	340	13

Tabel 4.20 Identitas Peserta didik ABK SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru Tahun Akademik 2023/2024

No	Nama ABK	Hambatan
1	Hafidzah Carrin Rachmadani	Tuna Grahita Sedang
2	Azzahra Bilibina Putri	<i>Slow Learner</i>
3	Aisha Azaria Ulfah	<i>Slow Learner</i>
4	Ahmad Firasya Rizqi	<i>Slow Learner</i>
5	M. Harniz Seifano	ADHD
6	A. Suhaimi	ADHD
7	Sultan Nabil	DS
8	Akhmad Maurice Fahmy	<i>Slow Learner</i>
9	Nai'an Manggala Yudha	<i>Slow Learner/ADHD</i>
10	Rizky Prawira	<i>Slow Learner/ADHD</i>
11	Muhammad Raga Arwani	<i>Slow Learner</i>
12	Devan Rasyid Almubarok	Tuna Grahita Ringan
13	Ahza Dzikri Muhammad	<i>Slow Learner Grade IV</i>

No	Nama ABK	Hambatan
14	Hilmi Azka Fayyadh	Disleksia
15	Arif Azam Fauzan	<i>Slow Learner</i>
16	Talita Nabila Ramadhani	<i>Slow Learner</i>
17	Tenri Anindya	CP
18	Tenri Aprilia	CP
19	Ulfiah Juniar Rizky	Intelektual Disabilitas
20	Rayvan Aqila Putra Prayoga	Autis
21	Reyhan Nabil Abrisam	PD Dinus
22	M. Shadiq Al Farrel	ADHD

3) Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan, ditambah informasi dari pihak sekolah. Maka didapatkan beberapa data berkenaan dengan sarana dan prasarana yang terdapat di SMPN Muhammadiyah 1 Banjarbaru pada tahun akademik 2023/2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21 Identitas Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru Tahun Akademik 2023/2024

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	13
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Laboratorium	3
4.	Ruang Praktik	0
5.	Ruang Pimpinan	1
6.	Ruang Guru	1
7.	Ruang Ibadah	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Ruang Toilet	11
10.	Ruang Gudang	1
11.	Ruang Sirkulasi	0
12.	Tempat Bermain/Olahraga	1
13.	Ruang TU	1
14.	Ruang Konseling	2
15.	Ruang OSIS	1
16.	Ruang Bangunan	1

4. SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru

a. Profil SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru

SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru merupakan salah satu SD dari 68 SD Negeri yang ada di Kota Banjarbaru. SDN ini memulai kegiatan pendidikan belajar mengajarnya pada tahun 1954, setelah kurang lebih 1 dekade pasca kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 1954.

Pada tahun 2016, SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru ditunjuk oleh Pemerintah Daerah untuk menyelenggaraan pendidikan inklusi. Sampai saat ini sekolah tersebut sangat konsisten dan intens dalam memberikan pelayanan pembelajaran terhadap anak-anak tanpa terkecuali. Sehingga banyak masyarakat yang mensoroti sekolah ini, hingga menjadi sekolah ramah anak.

b. Lokasi SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru

SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru berlokasi di Jl. Karamunting, Loktabat Selatan, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru. Dengan luas area 9.773m². SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru dalam akreditasi terakhir pada tahun 2023 sampai saat ini memperoleh “A” dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah mendapat nilai 91 dengan nomor SK 108/BAN-PDM/SK/2023 tanggal 31 Oktober 2023 dengan estimasi sampai tanggal 31 Oktober 2028.

c. Visi dan Misi SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru

1) Visi SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru

Mewujudkan peserta didik yang Berkarakter, Berprestasi, Berbudaya Lingkungan, Berwawasam IPTEK Berdasarkan Iman dan Taqwa.

2) Misi SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru

- a. Membangun lingkungan sekolah yang membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, melalui kegiatan keagamaan dan menerapkan karakter cara berinteraksi di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.
- c. Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
- d. Menciptakan partisipasi aktif seluruh komponen sekolah, termasuk orang tua, dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.
- e. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan keterampilan sosial, emosional, fisik dan intelektual.
- f. Mewujudkan lingkungan yang nyaman, aman, rindang, asri, bersih, sehat, dan inklusi.
- g. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

d. Keadaan Guru, Peserta didik, dan Sarana dan Prasarana SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru

1) Keadaan Guru dan Tenaga Pendukung SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru

Tenaga kerja guru di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru, secara keseluruhan berjumlah 42 orang. Adapun latar belakang pendidikan dari para tenaga kerja guru umumnya berpendidikan S1 dan S2. Sedangkan untuk pembimbing anak berkebutuhan khusus di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru berjumlah 11 orang Guru Pembimbing Khusus (GPK), untuk lebih lanjut dan jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22 Identitas Kepala SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru Tahun Akademik 2023/2024

Nama Lengkap	Pendidikan Tertinggi	Gol.
Asmara Murni, S.Pd., MA	S2	IV/B

Tabel 4.23 Identitas Guru SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru Tahun Akademik 2023/2024

No.	Nama Lengkap	Pendidikan Terakhir	Status Guru		Gol.
			PNS	Guru Honorer	
1	Hj, Hamdanah, S.Pd	S1	✓	-	IV/B
2	Ernawati, S.Pd	S1	✓	-	IV/B
3	Nor Aswat, S.Pd	S1	✓	-	IV/A
4	Sugiarti, S.Pd	S1	✓	-	IV/A
5	Suriyati, S.Pd	S1	✓	-	IV/A
6	Nurliani, S.Pd.I	S1	✓	-	III/C
7	Syahru Ramadhan, S.Pd	S1	✓	-	III/C
8	Santy Soentiarno, S.T	S1	✓	-	III/D
9	Maya Puspita Dewi, S.Pd	S1	✓	-	III/C
10	Hendi Halidi, S.Pd	S1	✓	-	III/C
11	Gina Rose Amelia, S.Pd	S1	✓	-	III/B
12	Siti Aisyah, S.Pd	S1	✓	-	III/C
13	Khairina Golkarida, S.Pd.SD	S1	✓	-	III/C

14	Desi Andika Rose, S.Pd	S1	✓	-	III/C
15	Muhammad Wahyudi, S.Pd	S1	✓	-	III/B
16	Dra. St. Istiqomah	S1	✓	-	III/B
17	Nurus Sayekti, S.Pd	S1	✓	-	III/B
18	Hafiz, S.Pd	S1	✓	-	III/B
19	H. Mujni, S.Pd.I	S1	✓	-	III/A
20	Mega Pebriany, S.Pd	S1	✓	-	III/B
21	Muhammad Iqbal, S.Pd	S1	✓	-	III/A
22	Sopiati, S.Pd	S1	✓	-	III/A
23	Jumriah, S.Pd.I	S1	✓	-	IX
24	Fitrieani Indah Yunisa, S.Pd	S1	✓	-	IX
25	Syahriati Faizah, S.Pd	S1	✓	-	IX
26	Mariatul Kiptiah, S.Pd	S1	✓	-	IX
27	Nur Winda Fasa, S.Pd	S1	✓	-	IX
28	Nelna Mouna Syarifah, S.Pd	S1	✓	-	IX
29	Pahriadi, S.Pd	S1	✓	-	IX
30	Muhammad Hendra Saputra, S.Pd	S1	✓	-	IX
31	Nor Helaliyah, S.Pd	S1	✓	-	IX
32	Siti Aisyah, S.Pd	S1	-	✓	-

Tabel 4.24 Identitas Guru Pembimbing Khusus SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru Tahun Akademik 2023/2024

No.	Nama Lengkap	Pendidikan Terakhir	Status
1	Anggun Wilanda	SMA	Guru GPK/ Operator
2	Nur Azizah, S.Psi	S1	Guru GPK
3	Dessy Yulistiana, SE	S1	Guru GPK
4	Rifatul Hikmah, S.Pd	S1	Guru GPK
5	Sofia Rizqa Aufa, S.Pd	S1	Guru GPK
6	Rabiatul Adawiah, S.Pd	S1	Guru GPK
7	Rahmi Aulia, S.Pd	S1	Guru GPK
8	Futri Mauliddiana	SMA	Guru GPK
9	Norlatifah Safitri	SMA	Guru GPK
10	Humaydi	SMA	Guru GPK

Tabel 4.25 Identitas Tenaga Pendukung SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru Tahun Akademik 2023/2024

No.	Nama	Status	Tingkat Pendidikan Terakhir						
			<SLTP	SLTA	D2	D3	S1	S2	S3
1	Dewi Ida Erawati, S.Hut	Kontrak Perpustakaan	✓	-	-	-	-	-	-
2	Abdullah	Honor Perpustakaan	-	✓	-	-	-	-	-
3	Denny Ahyadi	Jaga Malam	-	✓	-	-	-	-	-
4	Ariani Hairunnisa, SE	Honor Tata Usaha	✓	-	-	-	-	-	-
5	Sri Mastuti Nurwulandari, SE	Kontrak Tata Usaha	✓	-	-	-	-	-	-
6	Fahriansyah	Honor PSD	-	✓	-	-	-	-	-
7	Hadiqul Ihsan	Honor PSD	-	✓	-	-	-	-	-
8	Hj. Misriah	Honor PSD	-	✓	-	-	-	-	-
9	Sinarto	Satpam	-	✓	-	-	-	-	-

2) Keadaan Peserta didik SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru

SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru pada tahun akademik 2023/2024 memiliki peserta didik sebanyak 473 peserta didik. Untuk lebih lanjut dan jelas, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.26 Identitas Peserta didik SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru Tahun Akademik 2023/2024

Tahun Akademik	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Jumlah (Kelas)	
	Jumlah Peserta didik						Total Peserta didik	Jumlah Rombel Belajar
2023/2024	74	90	68	76	82	83	473	20

Tabel 4.27 Identitas Peserta didik ABK SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru Tahun Akademik 2023/2024

No	Nama ABK	Hambatan
1	Afifa Eka Nahda A	Autisme
2	Humairo	<i>Down Syndrom</i>
3	Muhammad Khairul Azzam	Tuna Rungu
4	Muhammad Deri Afrizal	Kesulitan Belajar
5	Yulvienda Laksmi Aurora	<i>Down Syndrom</i>
6	Zarfa Alnabel Maulana	Kesulitan Belajar
7	Ahmad Azka Alfarizki	Hyperaktif
8	Ahza Danish Anaqi	Hyperaktif
9	Muhammad Nabhan Sudrajat	Hyperaktif
10	Muhammad Al Rasyid	Tuna Daksa Sedang
11	Kayla Amtaza Syahla	Autisme
12	Nur Aqila Fatimah Azzahra	Kesulitan Belajar
13	Muhammad Fatih Firdaus	Kesulitan Belajar
14	Ninawati	Kesulitan Belajar
15	Michael Oloan Hutabalian	Tuna Grahita Ringan
16	Arnold Khing Citrowiharyo	Autisme
17	Junior Sunu Puto Dewo	Tuna Wicara
18	Muhammad Nur Hidayat	Tuna Grahita Ringan
19	Farah Amina	Tuna Rungu
20	Muhammad Rizky	Tuna Grahita Ringan
21	Fawaz Muhammad Azzam	Tuna Grahita Ringan
22	Muhammad Firza Firdaus	Autisme
23	Satria Purnama Ilham	Kesulitan Belajar
24	Zahra Aulia Rahman	Tuna Grahita Ringan
25	Radilla Natasya	Tuna Grahita Ringan
26	Rusmanto	Tuna Grahita Ringan
27	Reza Aditya Putra Sutikno	Hyperaktif
28	Muhammad Khalifah Maulana	Tuna Rung
29	Samuel Dhika Revano	Hyperaktif
30	Saventri Julio Sarlata	Kesulitan Belajar
31	Amanda Oktaviana	Kesulitan Belajar
32	Muhammad Wafa Saputra	Tuna Grahita Sedang
33	Yulyana Rajabiah	Tuna Grahita Ringan

3) Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang di lakukan, ditambah informasi dari pihak sekolah. Maka di dapatkan beberapa data berkenaan dengan sarana dan prasarana yang terdapat di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru pada tahun akademik 2023/2024 dapa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.28 Identitas Sarana dan Prasarana SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru Tahun Akademik 2023/2024

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	28
2.	Ruang Perpustakaan	2
3.	Ruang Laboratorium	0
4.	Ruang Praktik	0
5.	Ruang Pimpinan	1
6.	Ruang Guru	1
7.	Ruang Ibadah	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Ruang Toilet	15
10.	Ruang Gudang	2
11.	Ruang Sirkulasi	0
12.	Tempat Bermain/Olahraga	0
13.	Ruang TU	2
14.	Ruang Konseling	0
15.	Ruang OSIS	0
16.	Ruang Bangunan	19
Total		72

B. Paparan Data

Pada hasil penelitian akan dibahas tentang gambaran penelitian yang telah dilakukan di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin, SMPN 10 Banjarmasin, SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, dan SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru. Penelitian ini melibatkan berbagai pihak sebagai informan penelitian, dimana informan

tersebut melibatkan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Guru Pembimbing Khusus (GPK), dan orang tua peserta didik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Untuk memfokuskan penelitian, dalam paparan data ini akan membahas tentang empat prinsip manajemen pendidikan diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil wawancara dengan kepala sekolah divalidasi dengan hasil wawancara dengan Guru Pembimbing Khusus (GPK), guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan orang tua peserta didik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Selanjutnya dari hasil wawancara akan dibandingkan dan sandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Kepala sekolah mempunyai peran dalam menentukan kebijakan-kebijakan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman yang nantinya akan diterapkan dan menjadi harapan yang mendasar untuk membentuk pola kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru Pembimbing Khusus (GPK) yang bertugas melaksanakan pembinaan dari hasil manajemen tersebut, tidak hanya sebagai *transfer of knowledge* namun juga sebagai *transfer of character* terhadap pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman tentunya. Sedangkan orang tua peserta didik sebagai konsumen ataupun pemakai

jasa dari manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman yang diselenggarakan di sekolah.

Kepala sekolah memutuskan untuk melaksanakan kebijakan pengelolaan pendidikan inklusi berdasarkan prinsip-prinsip Islam bagi peserta didik dengan Guru Pembimbing Khusus (GPK), untuk melaksanakan strategi dan metode terkait program yang telah ditetapkan oleh SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin, SMPN 10 Banjarmasin, SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, dan SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru dan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan dan dirumuskan sesuai tatanan yang ada.

1. SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin

a. Perencanaan Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin

Perencanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin, kepala sekolah berkerja secara kolektif dengan semua komponen warga yang ada di sekolah termasuk satpam dan Ibu kantin. Perencanaan ini prosesnya diawali dengan adanya rapat kerja tahunan, yang di hadiri oleh kepala sekolah, para guru, dan Guru Pembimbing Khusus (GPK).

Hal ini jauh sebelum tahun ajaran dimulai, yakni pada awal tahun ajaran adanya rapat untuk menyatukan visi, misi, dan tujuan bersama sebelum setahun memulai ajaran baru perihal poin-poin penting kedepan nantinya.¹

Rapat kerja tahunan ini kepala sekolah memaparkan konsep perihal tujuan yang ingin di aplikasikan di sekolah, benang merah dari tujuan ini adalah

¹ B.1.a/W.I-26April.2024, SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin, 26 April 2024.

peserta didik mampu untuk mandiri. Tentu mandiri tersebut lahir dan bermuara dari adanya penanaman nilai-nilai keislaman. Guru-guru akan memberikan masukan terkait nilai-nilai keislaman seperti apa yang akan dilaksanakan yang disesuaikan dengan visi dan misi sekolah, setelah itu nantinya akan di terjemahkan kepada satpam dan Ibu kantin agar tekoordinir dengan baik.

Penanaman nilai-nilai keislaman di SDN-SN Pasar Lama 3 sudah berjalan bagus, tidak hanya diajarkan di dalam pembelajaran namun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah juga. Sehingga membentuk pola pembiasaan, hal ini di sampaikan oleh kepala SDN-SN Pasar Lama 3,

Penanaman nilai-nilai keislaman di sekolah ini sudah bagus. Penanaman nilai-nilai keislaman tidak hanya diajarkan di dalam pembelajaran, namun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.²

Sekolah tersebut bukan lembaga pendidikan Islam, melainkan lembaga pendidikan umum. Namun di sekolah tersebut dominan diisi oleh guru-guru yang beragama Islam yang memiliki *religius culture* yang baik, dan guru agama masuk ke dalam guru penggerak.

Guru agama nya juga guru penggerak, jadi penanaman nilai-nilai keislaman untuk ABK maupun anak reguler sudah bagus saja.³

Pembiasaan penanaman nilai-nilai keislaman dalam aktifitas sehari-hari di lingkungan sekolah sudah menjadi kebutuhan untuk semua guru dan tenaga kependidikan serta peserta didik.⁴ Jadi, penanaman nilai-nilai keislaman di SDN-SN Pasar Lama 3 tidak sekedar dipelajari dan diajarkan oleh guru kepada

² B.1.a/W.I-26April.2024.

³ B.1.a/W.I-26April.2024.

⁴ B.1.a/W.III-26April.2024, SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin, 26 April 2024; B.1.a/W.II-26April.2024, SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin, 26 April 2024.

peserta didik, melainkan nilai-nilai tersebut di aplikasikan dalam aktifitas baik antar sesama guru, antara guru dan peserta didik, dan antar peserta didik.

Sebagaimana yang telah diutarakan bahwa dalam melakukan perencanaan, perlu sekiranya diperhatikan tentang apa yang ingin dikerjakan, tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang, dan cara atau alat apa yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.⁵ Jadi, dalam hal ini sekolah harus perlu memperhatikan tentang kemampuan yang dimiliki. Termasuk bagaimana kondisi awal peserta didik, klasifikasi dan kemampuan pendidik, sarana dan prasarana, dan kurikulum yang menjadi acuan.

Tidak kalah penting, bagaimana evaluasi dari pelaksanaan sebelumnya yang dapat dijadikan pelajaran dalam perencanaan untuk pelaksanaan berikutnya. Sekiranya pembiasaan dalam penanaman nilai-nilai keislaman baik anak-anak berkebutuhan khusus ataupun anak reguler benar-benar dapat terlaksana dalam aktifitas sehari-hari di sekolah. Secara umum kegiatan rutin keagamaan sudah teraplikasi dengan baik seperti Jum'at taqwa, pembacaan *asmaul husna*, Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), membaca surah pendek, dan dzikir serta sholawat.

Misalnya sebelum belajar berdo'a otomatis mereka mendengar aja, bisa atau tidak yang terpenting dia turut serta berpartisipasi diam duduk. Setelah berdo'a membaca *Asmaul Husna*. Bahkan di hari Jum'at kami mengadakan Jum'at taqwa, jadi mereka melihat bahwa kakak-kakak kelasnya di atas panggung bisa membaca Al-Qur'an, bisa melantun-kan sholawat nah itu jadi cara pembiasaannya saja.⁶

⁵ Taufiqurokman, *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*, Pertama (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008), 3.

⁶ B.1.a/W.II-26April.2024, SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin.

Guru Pendidikan Agama Islam menambahkan kembali, untuk materi pembelajaran saat ini adalah tentang sholat dan semester sebelumnya tentang berwudhu. Serta mempergunakan sarana dan prasarana penunjang yang ada seperti LCD.

Kalau semester ini tentang sholat, kalau semester sebelumnya tentang wudhu, dan diikuti cerita-cerita Nabi Muhammad SAW., kalau kita lewat ceramah anak merasa bosan, jadi disini kami disediakan LCD, nah jadi kami pakai laptop melakukan kegiatan pembelajaran materi ditampilkan dengan nonton video, jadi anak-anak tertarik juga begitu juga dengan ABK walaupun tahu atau tidak mereka yang penting turut ada.⁷

Untuk pembiasaan, dalam wujud terciptanya kemandirian peserta didik seperti tidak boleh menyentuh barang di meja tanpa seizin yang punya, tiap mengambil barang memakai tangan kanan, kalau mau minta tolong ucapkan tolong dan kalau sudah ucapkan terima kasih, ketika berhadapan dengan orang yang lebih tua diusahakan badannya menunduk.⁸ Harapannya kegiatan ini dapat memupuk keimanan peserta didik sehingga peserta didik memiliki kesadaran tentang ketentuan dari Allah SWT.

Pembiasaan yang dilakukan peserta didik yang non-muslim biasanya diajarkan kalau baca do'a biasanya tangannya berbeda dengan teman yang lainnya dan diingatkan kembali kalau berdoa seperti orang tua mengajarkan dirumah bagaimana biasanya, serta kalau mengucapkan salam harus bagaimana sesuai yang diajarkan orang tua juga dirumah yaitu dengan mengucapkan *Shalom*.⁹ Untuk nilai adab dan sopan santun, diajarkan sama dengan yang lainnya.

⁷ B.1.a/W.II-26April.2024.

⁸ B.1.a/W.III-26April.2024, SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin.

⁹ B.1.a/W.III-26April.2024.

Hal lain yang perlu ditambahkan lagi bahwa yang lebih penting adalah pendampingan perilaku peserta didik yang sesuai dengan penanaman nilai-nilai keislaman dengan pembiasaan motivasi dari GPK maupun para guru lainnya yang sangat sering dilakukan sehingga anak-anak menjadi terbiasa mendengar pesan-pesan baik. Misalnya waktu pagi hari berjumpa dengan peserta didik, ketika pembelajaran, dan dengan adanya Kurikulum 2013 yang di padukan dengan Kurikulum Merdeka yang diterapkan di sekolah, peserta didik diberi ruang untuk memadukan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran untuk mewujudkan karakter peserta didik yang paripurna. Serta adanya pengawasan yang dilakukan diluar pembelajaran terhadap perilaku peserta didik, sehingga penanaman nilai-nilai keislaman ini dapat benar-benar di aplikasikan.¹⁰

Pemaparan dari Guru Pembimbing Khusus (GPK) di atas diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk pelaksanaan penanaman nilai-nilai keislaman ini sudah berjalan dengan bagus atau baik. Ketika melakukan observasi penelitian, peneliti melihat perencanaan pembiasaan dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SDN-SN Pasar Lama 3 lebih kepada pembinaan agar peserta didik mampu untuk mandiri atau tidak ketergantungan pada orang lain. Serta peran dari GPK tidak seperti halnya *baby sister* yang hanya duduk diam saja, melainkan peran GPK tidak hanya sebagai *transfer of knowledge* tetapi juga sebagai *transfer of character*.¹¹

¹⁰ B.1.a/W.III-26April.2024.

¹¹ Data Observasi Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin, 26 April 2024.

Penyelenggaraan pendidikan inklusi menjadi unggulan di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin, dimana semua anak-anak baik anak yang memiliki kebutuhan khusus maupun anak yang reguler akan mengikuti pembinaan dalam penanaman nilai-nilai keislaman yang tercermin dalam pola pembiasaan, baik di dalam pembelajaran maupun di luar kelas. Walaupun sekolah ini tidak mendeklarasikan secara langsung baik secara lisan ataupun tertulis bahwa penyelenggaraan pendidikan inklusi harus di dukung dengan adanya penanaman nilai-nilai keislaman. Pada intinya karakter religius adalah pilar utama, peserta didik dapat mudah beradaptasi dengan lingkungan, dan dapat mengetahui dampak resiko yang di perbuat.

Karakter tadi kan yah akhlak yang utama di bandingkan pengetahuan. Otomatis kalau bagus akhlaknya, bisa menyesuaikan dengan lingkungan ibaratnya bisa menghormatilah yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda. Serta sebagai bentuk filter dalam diri, mengetahui yang mana yang baik atau tidak dan bahkan resiko atau dampak yang akan ditimbulkan nantinya.¹²

Kepala sekolah sangat menghargai kemampuan yang dimiliki setiap anak dengan senantiasa tulus sepenuh hati untuk memberikan pelayanan pendampingan agar anak dapat berkembang dengan baik. Secara akademik memang peserta didik ABK memiliki kemampuan yang bisa dikatakan kurang, namun harapan kami peserta didik ABK maupun peserta didik reguler mampu mengamplifikasikan penanaman nilai-nilai keislaman hingga dapat menghasilkan karakter kemandirian yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.¹³

¹² B.1.a/W.I-26April.2024, SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin.

¹³ B.1.a/W.I-26April.2024.

Adanya penerapan kegiatan rutinan keagamaan di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin seperti adanya Jum'at taqwa dan juga kegiatan pembiasaan-pembiasaan lainnya menjadikan peserta didik-peserta didik di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin ini semakin mandiri. Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ada program sebulan sekali, seperti mengikat tali sepatu sendiri, memasang baju sendiri, dan lain-lain.

Kalaunya untuk anak yang ABK lebih kepada pengembangan dilatih mandiri, ada program sebulan sekali yang melatih anak supaya bisa mandiri misalkan mengikat tali sepatu sendiri, memasang baju sendiri, memang ada programnya dan itu dilakukan di lapangan mengambil jam pelajaran olahraga sekitar 1 jam paling lama untuk anak-anak belajar mandiri. Dengan harapan yah tadi, bisa merubah perilaku anak. Dan kami tidak mengutamakan dari akademik, tapi lebih kepada bisa bersosialisasi dan adanya perubahan perilaku anak menjadi lebih baik. Bukan sekedar ilmu pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu, tetapi lebih dari itu yaitu kemandirian anak (karakter). Yang biasa di temanin, sekarang sudah bisa mandiri.¹⁴

Kesadaran ini muncul karena adanya motivasi dan kepribadian yang sering dilakukan oleh setiap guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh Guru Pembimbing Khusus (GPK) dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), bahwa tujuan diadakannya kegiatan penanaman nilai-nilai keislaman di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin adalah untuk membentuk karakter kemandirian yang didasari oleh pemahaman nilai keislaman.

Yang pertama harus sabar, tenang, jadi apabila kita tidak sabar otomasti anak-anak yang lain menilai kami memperlakukan ABK seperti itu. Misalnya ABK berjalan-jalan, kita teriak duduk! Dengan nada yang keras, nanti malah sjadi contoh kawan-kawannya ketika menegur seperti itu juga. Itu tidak dibenarkan, jadi kita memperlakukannya memang dengan benar-benar yang sifatnya itu bisa jadi contoh bagi kawan-kawan yang lainnya juga. Pernah ada aduan ke saya, pak ABK lewat tiba-tiba menempeleng saya “plang”, lalu saya jawab iya gpp nak itu cuman lewat

¹⁴ B.1.a/W.I-26April.2024.

tidak sengaja, “tapi sakit pak”, iya gpp nak lah yang sabar dan dimaklumi aja temannya, “inggih pak”, nah padah dah temannya. Lalu saya panggil anaknya, nak yuk minta maaf sini dan alhamdulillah aman mas sudah. Nah berarti anak yang di pukul nih minta dihargain mas lah, dengan ucapan maaf tadi. Apabila kita tidak meherani, bisa jadi berantem di dalam kelas yah mas. Alhamdulillah udah di tangani lebih dahulu. Untuk bully sendiri alhamdulillah tidak ada, karena penanaman sudah di awal pengenalan bahwa kita ada ABK dan menjadi sekolah inklusi atau sekolah ramah anak, orang tua seluruh peserta didik kami sosialisasikan dan selanjutnya orang tua memberikan pengertian ke anak perihal sosialisasi tadi, jadi untuk saat ini tidak ada dan semoga tidak ada seterusnya.

Guru Pembimbing Khusus (GPK) menambahkan, bahwa

Saya menanamkan pada anak itu saya tidak mau semata-mata nak kamu harus potong kuku, nak kamu harus pakaian harus rapi, saya lihat dulu sama diri saya sendiri, karena anak saya akan meniru apa yang dilihatnya dan apa yang saya ucapkan, pernah satu kali saya mengucapkan seperti ini kenapa itu kukunya panjang gak di potong? Lalu anak menjawab Ibu aja kuku nya panjang. Karena waktu itu saya bertepatan dengan menstruasi, jadi tidak bisa memotong kuku itu. Yah saya jelaskan lagi ke anak, bahwa Ibu hari ini seperti ini dan seperti ini, jadi dia paham oh gitu yah Bu. Jadi besok-besok kalau saya bertanya itu saya harus melakukan itu dulu, baru saya menegur dia, dia mencontoh.¹⁵

Sedikit demi sedikit pemahaman tentang nilai keislaman ini dibentuk di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin, sehingga peserta didik dapat hidup mandiri. Ini juga butuh pengawalan karena awalnya pasti ada peserta didik yang belum siap dan paham, tapi dengan adanya pendampingan dan motivasi yang terus menerus, Alhamdulillah anak-anak menjadi terbiasa untuk mandiri. Sehingga kemandirian peserta didik menjadi terbiasa.

Dokumentasi yang di dapat peneliti menunjukkan adanya perencanaan yang dilakukan, yang melibatkan berbagai personil dalam perencanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SDN-SN Pasar

¹⁵ B.1.a/W.III-26April.2024, SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin.

Lama 3 Banjarmasin. Dengan melibatkan berbagai personil, diharapkan perencanaan kegiatan penanaman nilai-nilai keislaman yang direncanakan dapat secara optimal, sehingga peserta didik dapat mandiri.



Gambar 4.1 Dokumentasi Rapat Kerja Awal Tahun di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin

Dari pendapat yang disampaikan diatas, adanya beberapa program kerja yang direncanakan dalam penanaman nilai-nilai keislaman yang ditunjang dengan visi dan misi dalam manajemen pendidikan inklusi. Dalam program tersebut semua personil SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin turut mengambil peran, terutama dalam pengawalan pelaksanaannya. Sebagai-mana disampaikan Kepala SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin, bahwa untuk menumbuhkan penanaman nilai-nilai keislaman di sekolah ini harus sudah direncanakan dari awal. Penyelenggaraan manajemen pendidikan inklusi di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin dalam penanaman nilai-nilai keislaman harus dikawal oleh semua pihak. Semua guru kelas ataupun GPK, tidak boleh merasa terbebani dan bosan untuk mengingatkan sesama teman maupun mengingatkan anak-anak. Kita adalah contoh dan cerminan bagi peserta didik, sehingga peserta

didik dapat merasa dirinya saya juga harus berkepribadian seperti apa yang guruku perbuat, yaitu mandiri dan melakukan kegiatan positif lainnya.¹⁶

Berdasarkan wawancara diatas, bahwasannya tujuan dari diadakannya manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman adalah sesuai dengan visi dan misi SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin yaitu “Terciptanya sekolah ramah anak, unggul dalam prestasi, berkarakter, berbudaya lingkungan dan berwawasan lingkungan”.

Selain rapat kerja, SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin memiliki algoritma *religious culture* yang selanjutnya diwujudkan dalam pembiasaan dalam bentuk daftar kegiatan sebagai berikut:

Tabel 4.29 Daftar Perencanaan di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin

No.	Kegiatan di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin
1	Jum’at taqwa.
2	Pembacaan <i>asmaul husna</i> .
3	Perayaan Hari Besar Islam (PHBI).
4	Membaca surah-surah pendek.
5	Dzikir dan sholawat.
6	Meminta izin pada saat ingin meminjam barang.
7	Tiap mengambil barang memakai tangan kanan.
8	Ketika mau minta tolong ucapkan tolong dan kalau sudah ucapkan terima kasih.
9	Ketika bertemu dengan orang yang lebih tua, diusahakan badannya menunduk.
10	Bagi peserta didik yang non-muslim diajarkan atau di ingatkan kembali kalau berdo’a dan mengucapkan salam di sesuaikan dengan apa yang diajarkan oleh orang tua nya dirumah. Untuk nilai adab dan sopan santun, di ajarkan sama dengan yang lainnya.
11	Piket membersihkan kelas di koordinir masing-masing Wali Kelas.
12	Mengikat tali sepatu dan memasang atau melipat baju sendiri.

¹⁶ B.1.a/W.I-26April.2024, SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin.

No.	Kegiatan di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin
No	Peserta Didik SDN-SN Pasar Lama 3
1	Usia mencukupi
2	Kekhususan atau hambatan sesuai kemampuan sekolah
3	Orang tua memiliki komitmen dan selalu koordinasi dengan sekolah
No	Pendidik SDN-SN Pasar Lama 3
1	Berkomitmen sebagai pendidik
2	Komitmen untuk bekerja sama
3	Kemauan untuk belajar dan <i>upgrading</i> potensi
4	Memiliki kompetensi sebagai pendidik, terutama pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Perencanaan diatas dapat dikatakan sebagai usaha untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam pembiasaan di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin yang bertujuan untuk menunjang manajemen pendidikan inklusi sehingga anak-anak mempunyai bekal utama setelah mereka menyelesaikan pendidikan di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin. Selain itu untuk mengawal keberlangsungan kegiatan diatas juga diadakan beberapa sanksi atau *punishment* sebagai kisah peringatan dan pelajaran bagi siswa untuk belajar bagaimana menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab.

Diberikannya *punishment* bukanlah yang kearah fisik, tetapi lebih mengarah pada hal yang mendidik. Sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.30 Pelanggaran dan Sanksi Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin

No.	Kegiatan	Sanksi
1	Terlambat datang kesekolah	Bagi anak non-ABK membersihkan halaman sekolah yang belum bersih, dan bagi anak ABK lebih kepada GPK mengkomunikasikan kepada orang tua peserta didik perihal mengapa bisa terlambat dan setelah

No.	Kegiatan	Sanksi
		itu GPK menjelaskan kepada anak untuk tidak di ulangi lagi.
2	Pelanggaran terhadap adab seperti bicara <i>toxic</i> , menyakiti teman, mengambil atau merusak barang	Teguran secara halus dan motivasi secara khusus dan intensif.

Dari adanya *punishment* diatas menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai keislaman pada manajemen pendidikan inklusi di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin sebagai sinyal bahwa orang yang bermoral lurus, cerdas, kompetitif, dan mandiri adalah apa yang diharapkan dari peserta didik.

b. Pengorganisasian Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin

Demi terselenggaranya pendidikan inklusi yang optimal maka diperlukan berbagai komponen pendukung. Faktor pendukung tersebut dapat berupa dukungan personil yang memadai maupun dukungan dari sarana dan prasarana yang cukup. Dukungan dari personil sebagaimana yang di bahas pada perencanaan. Untuk dukungan sarana dan prasarana yang baik dipergunakan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusi pada lembaga pendidikan tertentu.

Pada hakikatnya sarana dan prasarana pendidikan pada satuan pendidikan pada lembaga pendidikan dapat dipergunakan dalam pelaksanaan pendidikan inklusi, tetapi untuk mengoptimalkan proses pembelajaran perlu dilengkapi fasilitas bagi kelancaran mobilisasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), serta media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Keberadaan sarana dan prasarana untuk Anak

Berkebutuhan Khusus (ABK) seringkali menjadi persoalan bagi lembaga pendidikan.

Kenyataannya di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin masih berjalan apa adanya. Sarana dan prasarana yang dimiliki belum memenuhi aksesibilitas dan fungsionalnya Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).¹⁷ Sebagai pernyataan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bahwa sarana dan prasarana yang ada masih terbatas, karena secara umum kebanyakan peserta didik lamban dalam belajar dan butuh alat peraga untuk kebutuhannya dalam pembelajaran.

Kalau dari kegiatan ke agamaan wudhu dan sholat, alhamdulillah sarana dan prasarana tersebut sudah ada. Tetapi kata GPK untuk pelajaran yang lain belum, jadi ada bagian GPK yang membuat sendiri. Kami tidak ada bantuan untuk sarana dan prasarana bagi ABK ini. Kalau penunjang keagamaan ada, ada Al-Qur'an, buku tajwid-tajwid nya ada, jadi tinggal saya bimbing saja. Untuk sholatnya kami di kelas mas, ada satu kelas yang kami sulap jadi mushola. Untuk mem-*followup* dari keterbatasan tadi, kami mengoptimalkan pelayanan yang kita berikan kepada peserta didik. Semisal ada GPK membuat permainan ular tangga sebagai media belajar matematika, dan ini lebih di gemari oleh peserta didik apalagi yang ABK karena konsepnya permainan.¹⁸

Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat dua Guru Pembimbing Khusus (GPK) bahwa di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin ini belum ada pengadaan alat-alat peraga, karena masih terfokus pada alat peraga buatan dari Guru Pembimbing Khusus (GPK) dan guru kelas lainnya sendiri. Kebanyakan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) nya dari jenis lamban belajar dan lain-lain.

Kalau sarana dan prasarana sih masih ada yang kurang, contohnya seperti media dan disini kami juga kekurangan tenaga ahli. Disini kami untuk yang lulusan PLB (Pendidikan Luar Biasa) nya ada dua orang kebetulan saya dan Ibu Hilal. Kalau untuk ruangan kelas sebisanya kami memodifikasi agar anak merasa nyaman, semisal anak ini *hyper* aktif

¹⁷ Data Observasi Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin.

¹⁸ B.2.a/W.II-26April.2024, SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin, 26 April 2024.

kami tempat duduk di kursi meja dekat depan pintu, dan untuk anak autis dia memiliki meja sendiri meja bundar dibadan dan kami belum ada mungkin dari sarana dan prasarananya kurangnya disitu. Namun dengan sarana dan prasarana yang seadanya tersebut, pelayanan kami selaku GPK selalu mengusahakan memberikan yang terbaik agar anak menjadi nyaman dalam pembelajaran.¹⁹

Dokumentasi dari data ini dapat memvalidasi, bahwa sarana dan prasarana yang ada masih kurang, sehingga membuat peserta didik tidak dapat belajar secara maksimal.



Gambar 4.2 Pembuatan Alat Peraga di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin

Kurikulum yang di terapkan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi tidak jauh berbeda dengan kurikulum yang digunakan di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin. Namun untuk pendidikan inklusi memang difokuskan pada penguatan penanaman nilai-nilai keislaman dan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan anak. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Kepala Sekolah, bahwa kurikulum yang digunakan masih secara umum yaitu perpaduan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

Cukup berkaitan, karena kami di sini memakai dua kurikulum yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar. Kami tidak membedakan anak reguler dan ABK, sama saja seperti kata saya tadi cuman proses dan perlakuannya saja yang berbeda di disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kalau nya guru kelas mempunyai RPP untuk meninjau

¹⁹ B.2.a/W.III-26April.2024, SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin, 26 April 2024.

kompetensi, kalau GPK mempunyai tinjauan perkembangan anak disesuaikan dengan kebutuhan anak.²⁰

Namun ada penguatan khusus untuk penanaman nilai-nilai keislaman pada pendidikan inklusinya. Karena secara akademik tidak bisa dipaksakan kemampuan anak berkebutuhan khusus.

Hal tersebut senada dengan pendapat dari dua Guru Pembimbing Khusus (GPK), bahwa tidak ada kurikulum khusus yang ada hanya kurikulum yang berlaku di sekolah pada umumnya yakni Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka yang dimana dari kedua kurikulum tersebut disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Kalau kurikulum, kami masih memakai kurikulum kelas atau reguler sama seperti anak pada umumnya. Cuma di sesuaikan dengan kebutuhan anak. Tapi kami ada sebagian anak yang bisa mengikuti anak reguler pada umumnya, semisal kayak anak *slow learner* dan tuna grahita yang mereka mampu. Tetapi kalau ada anak yang seperti contoh di sekolah kami autis nya berat, nah itu tidak bisa. Kalau yang *hyper* aktif itu ada kategori yang *asperger* yang pintar nah itu bisa mengikuti dan di arahkan.²¹

Pendapat ini makin diperkuat lebih jelas oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI), bahwa kurikulum yang ada saat ini di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin adalah Kurikulum 2013 yang di kolaborasikan dengan Kurikulum Merdeka dalam rangka transisi kurikulum, yang mana pada fase transisi tersebut mewadahi seluruh peserta didik termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang disederhanakan dan disesuaikan sesuai dengan kebutuhannya.

Cukup saja sudah pak, dengan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka cuman standarnya tadi kami sesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak. Misalnya wudhu dia bisanya gerakannya saja, yah

²⁰ B.2.a/W.I-26April.2024, SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin, 26 April 2024.

²¹ B.2.a/W.III-26April.2024, SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin.

gerakannya saja yang dinilai standar yah 80 disesuaikan dengan gerakannya. Begitu juga dengan anak yang non-ABK nya.²²

Dari validasi data melalui wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa kurikulum yang digunakan dalam penyelenggaraan inklusi adalah Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka yang dimodifikasi dengan kemampuan peserta didik.

Dalam memodifikasi kurikulum, sekolah melakukan penyesuaian di berbagai komponen, sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Modifikasi mulai dari materi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi serta penilaian.

Sekolah penyelenggara pendidikan inklusi seyogyanya mempunyai pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar kualifikasi. Guru telah mengikuti beberapa pelatihan tentang pendidikan inklusi. Hasil wawancara dengan kepala SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin menyatakan bahwa untuk personil ada yang sudah pernah ikut pelatihan, tetapi kalau pelatihan tentang mengajar khusus Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) belum. Tapi kalau pelatihan yang sifatnya umum tentang penanganan dan cara memperlakukan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sudah.

Kalau pelatihan khusus, tidak ada. Cuman kami ini ada KOMBEL (Komunitas Belajar), kalaunya ada keluhan atau kendala dari guru kelas maupun GPK bisa di sampaikan di Komunitas Belajar, nantinya kami bersama-sama mencari solusi, memecahkan masalahnya, dan mencari jalan keluarnya. Jadi tidak ada pelatihan khususnya.²³

Begitu juga pendapat dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan GPK bahwa memang ada beberapa guru yang mengikuti pelatihan untuk pendidikan

²² B.2.a/W.II-26April.2024, SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin.

²³ B.2.a/W.I-26April.2024, SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin.

inklusi secara langsung, tetapi secara umum banyak yang belum mengikuti pelatihan tentang pendidikan inklusi.

Biasanya itu sekedar seperti rapat evaluasi mas yang di agendakan tiap bulan sekali namun khusus GPK tetapi nantinya disampaikan kepada guru-guru, semisal bagaimana menangani anak seperti ini dan sebagainya, ada GPK yang memang udah menguasai jadi guru-guru mengikuti cara GPK tersebut. Bimbingan teknis yang formal itu belum ada.²⁴

Guru Pembimbing Khusus (GPK) menambahkan,

Belum ada, cuman kemarin ada merencanakan pelatihan bimtek sebelumnya kami Kepala Sekolah nya laki-laki (Bapak Basahil) dan sekarang Ibu, jadi kemungkinan Ibu lebih banyak aktif untuk kegiatannya dari segi mengkoordinasikan GPK dengan guru kelas. Untuk secara teknis, pelatihan dan *training* belum. Semisal ada perwakilan dari Kepala Sekolah maupun Wali Kelas ada kegiatan dari luar disampaikan ke GPK.²⁵

Hasil validasi data melalui wawancara dengan kepala SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin menunjukkan bahwa belum semua guru mengikuti pelatihan bahkan tentang mengajar anak inklusi, hanya sekedar pelatihan tentang pendidikan inklusi secara umum. Guru PAI dan GPK menambahkan bahwa informasi cara mengajar di dapatkan dari tukar pendapat dan hasil-hasil evaluasi yang ada yang ada.

Guru Pembimbing Khusus (ABK) yang telah berpengalaman dengan S1 PLB dan guru yang telah menyelesaikan Pendidikan dan Pelatihan Inklusi diperlukan untuk penyelenggaraan sekolah inklusi. Sejak pelaksanaan program inklusi pada tahun 2016 hingga sekarang SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin, alhamdulillah sudah memiliki Guru Pembimbing Khusus (GPK) yang sesuai

²⁴ B.2.a/W.II-26April.2024, SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin.

²⁵ B.2.a/W.III-26April.2024, SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin.

dengan kompetensinya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat kepala SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin, bahwasannya sudah ada Guru Pembimbing Khusus (GPK) yang latar pendidikannya S1 PLB dan selebihnya dari lulusan umum.²⁶ Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat Guru Pembimbing Khusus (GPK) dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), bahwa untuk kebijakan memang sudah ada contohnya Ibu Milda dan Ibu Hilal yang lulusan dari S1 PLB dan selebihnya lulusan umum.

Disini kami untuk yang lulusan PLB (Pendidikan Luar Biasa) nya ada dua orang kebetulan saya dan Ibu Hilal. Kalau untuk ruangan kelas sebisanya kami memodifikasi agar anak merasa nyaman, semisal anak ini *hyper* aktif kami tempat dudukan di kursi meja dekat depan pintu, dan untuk anak autis dia memiliki meja sendiri meja bundar dibadan dan kami belum ada mungkin dari sarana dan prasarananya kurangnya disitu. Namun dengan sarana dan prasarana yang seadanya tersebut, pelayananan kami selaku GPK selalu mengusahakan memberikan yang terbaik agar anak menjadi nyaman dalam pembelajaran.²⁷

Dari hasil validasi data dengan wawancara dapat disimpulkan bahwa lembaga sudah mempunyai Guru Pendamping Khusus (GPK) dengan lulusan S1 PLB dan Guru Pembimbing Khusus (GPK) lainnya lulusan umum.

Pengelolaan peserta didik akan disesuaikan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Hal ini dengan pendataan dari kekhususan atau hambatan yang dialami oleh masing-masing anak. Dari sini akan nampak anak yang mempunyai permasalahan atau hambatan terkait pembelajaran. Apakah anak masuk dalam data *slow learning*, atau kesulitan dalam komunikasi atau masuk dalam data kurangnya kepercayaan diri.

²⁶ B.2.a/W.I-26April.2024, SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin.

²⁷ B.2.a/W.III-26April.2024, SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin.



Gambar 4.3 Asesmen PPDB di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin

c. Pelaksanaan Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin

Ketika melakukan observasi penelitian, berdasarkan data di lapangan dan dari beberapa sumber di lapangan yang dikumpulkan, peneliti dapat melihat cara pengimplementasian penanaman nilai-nilai keislaman pada manajemen pendidikan inklusi di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin dan didapatkan kegiatan pelaksanaannya sebagai berikut.

Tabel 4.31 Daftar Kegiatan dan Pelaksanaannya di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Jum'at taqwa, bersih, dan sehat.	Setiap Jum'at pagi hari
2	Pembacaan <i>asmaul husna</i> .	Setiap pagi hari
3	Perayaan Hari Besar Islam (PHBI).	Setiap PHBI
4	Membaca surah-surah pendek	Setiap pagi hari setelah pembacaan <i>asmaul husna</i>
5	Dzikir dan sholawat.	Kegiatan Jum'at taqwa
6	Meminta izin pada saat ingin meminjam barang.	Setiap ingin meminjam barang
7	Tiap mengambil barang memakai tangan kanan.	Setiap mengambil barang
8	Ketika mau minta tolong ucapkan tolong dan kalau sudah ucapkan terima kasih.	Setiap minta tolong
9	Ketika bertemu dengan orang yang lebih tua, diusahakan badannya menunduk.	Setiap ketemu dengan orang yang lebih tua

10	Bagi peserta didik yang non-muslim diajarkan atau di ingatkan kembali kalau berdo'a dan mengucapkan salam di sesuaikan dengan apa yang diajarkan oleh orang tua nya dirumah. Untuk nilai adab dan sopan santun, di ajarkan sama dengan yang lainnya	Setiap hari
11	Piket membersihkan kelas	Di koordinir Wali Kelas masing-masing
12	Mengikat tali sepatu dan memasang atau melipat baju sendiri	Sebulan sekali mengambil 1 jam pelajaran olahraga.

Namun untuk yang menjadi unggulan adalah dari sisi pembiasaan karakter kemandirian bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Maka tak heran jika disekolah ditemui Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) pergi ke kantin, makan dan minum, buang air kecil dan besar, memakai sepatu dan lain-lain di lakukan sendiri dengan mandiri. Hal ini sejalan dengan visi yang ditetapkan membentuk karakter pada peserta didik, salah satunya adalah karakter mandiri. Setelah peneliti mengadakan pengamatan di lapangan, peneliti mengadakan wawancara. Untuk itu peneliti mencoba memaparkan hasil wawancara tentang pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman.

Melalui wawancara kepada Guru Pembimbing Khusus (GPK), peneliti bertanya tentang pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin, bahwa dalam pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman dalam aktifitas sehari-hari adanya kerja sama semua pihak, pelaksanaan ini dapat berjalan. Tanggung jawab anak bukan hanya menjadi tanggung jawab satu atau dua guru, tapi di lembaga ini ditanamkan pembiasaan semua guru bertanggung jawab atas setiap peserta didik tanpa terkecuali, artinya jika ada guru

mengetahui anak melakukan pelanggaran harus mau mengingatkannya secara langsung.²⁸

Proses pelaksanaan ini tentunya tidak selalu berjalan lancar, tentu adakalanya peserta didik melakukan pelanggaran, misalnya adanya pertengkaran ringan, adanya pembulian diantara anak, dan yang lainnya. Sebagaimana yang disampaikan kepala SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin bahwa dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai keislaman ada kendala yang sering ditemui, terutama untuk kelas rendah karena mereka baru berinteraksi dengan teman-temannya tentu mereka belum terlalu mengenal tentang sifat dari teman-temannya. Tapi dengan kerja sama semua guru kelas dan GPK ini dapat sedikit demi sedikit teratasi. Kerja sama juga dilakukan dengan orang tua peserta didik, terutama untuk adanya penyamaan pembiasaan di rumah seperti yang diterapkan di sekolah, sehingga pembiasaan penanaman nilai-nilai keislaman ini lebih efektif.²⁹

Pernyataan kepala SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin ini sejalan dengan apa yang disampaikan orang tua dari peserta didik di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin, beliau menyampaikan bahwa untuk mengefektifkan pelaksanaan pendampingan anak saya di sekolah, pihak sekolah senantiasa mengajak orang tua untuk memberikan pendampingan yang sama kepada anak saya ketika di rumah. Seperti bahasa yang digunakan orang tua, tontonan, makanan, pembiasaan ibadah dan juga pergaulan selama di rumah. Ajakan itu

²⁸ B.3.a/W.III-26April.2024, SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin, 26 April 2024.

²⁹ B.3.a/W.I-26April.2024, SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin, 26 April 2024.

biasanya disampaikan saat acara penerimaan hasil ulangan dan laporan rutin harian dari Guru Pembimbing Khusus (GPK).³⁰

Terkait dengan adanya kendala yang ada pada pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin, tidak mengurangi semangat sekolah untuk tetap memberikan pengawalan dan pendampingan. Sebagaimana yang disampaikan kepala SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin bahwa dalam setiap pelaksanaan program kegiatan wajar terjadi adanya kendala dan pelanggaran, bahkan dari kendala dan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi dapat dijadikan bahan evaluasi, dan untuk evaluasi pelaksanaan biasa dilakukan setiap pekan dalam rapat koordinasi.

Kalaupun ada kendala baik guru kelas maupun GPK, mereka saling koordinasi nantinya ketika di dalam kelas anak mengalami kendala atau kesulitan pada saat pembelajaran dan juga perihal capaian anak dalam memahami materi.³¹

Dalam rapat tersebut biasanya ada laporan terhadap jalannya kegiatan dan juga ada masukan-masukan untuk mengantisipasi dampak yang lebih luas dari pelanggaran tersebut. Memang dibutuhkan adanya kesabaran dari para pendidik terutama masa-masa setelah liburan. Meskipun ajakan kepada orang tua sudah kami sampaikan, kami paham pendampingan orang tua tentu tidak seperti ketika di sekolah, sehingga menimbulkan dampak tersendiri bagi para peserta didik. Namun Alhamdulillah semua guru dan Guru Pembimbing Khusus (GPK) memiliki kesabaran yang sangat luar biasa.³²

³⁰ B.3.a/W.IV-27April.2024, SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin, 27 April 2024.

³¹ B.3.a/W.I-26April.2024, SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin.

³² B.3.a/W.I-26April.2024.

Dari pernyataan tersebut peneliti bisa menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin telah berjalan meskipun adanya kendala dan hambatan, dan hambatan ini dapat teratasi dengan adanya motivasi dari para pendidik terutama berkaitan kesabaran mereka dalam menyelesaikan permasalahan dalam keseharian di sekolah.

Berkaitan dengan motivasi dan kesabaran dari para pendidik, sejalan yang disampaikan kepala SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin bahwasanya dalam memberikan pemahaman dan motivasi kepada para pendidik diadakan program kegiatan pembiasaan penanaman nilai-nilai keislaman kepada para pendidik juga. Ini juga kunci dari pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin ini tidak lepas dari kualitas para pendidik yang mengawal program dan kegiatan yang ada. Untuk menumbuhkan pemahaman kepada para pendidik ini terutama terkait cara pandangya terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Secara rutin diadakan kegiatan untuk para pendidik, misal acara kajian keislaman saat PHBI, pekanan dan briefing harian, dan rapat koordinasi bulanan bersama GPK. Dalam kegiatan ini juga diadakan evaluasi secara bersama. Sehingga dari kegiatan ini diharapkan para pendidik mempunyai cara pandang yang sama terhadap penanganan terutama Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).³³

Pendapat diatas diperkuat oleh Guru Pembimbing Khusus (GPK), bahwa pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di

³³ B.3.a/W.I-26April.2024.

SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin ini tidak terfokus pada peserta didik saja, tetapi juga kepada para pendidik yang mempunyai peran penting secara langsung kepada para peserta didik. Memang untuk mengawal secara langsung diadakan beberapa kegiatan kepada para pendidik yang tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman dan evaluasi secara bersama terkait pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman apalagi kaitannya terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), saya merasa kegiatan tersebut sangat penting bagi kami para pendidik. Adapun kegiatannya adalah acara kajian keislaman saat PHBI, pekanan dan *briefing* harian, dan rapat koordinasi bulanan bersama GPK, dan kegiatan lainnya untuk pembinaan para pendidik.³⁴

Melihat dampak bagi para peserta didik dan respon yang diberikan oleh para pendidik, terhadap pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin, turut dirasakan juga oleh orang tua dari Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Orang tua dari Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) menyampaikan dalam wawancara bahwasanya ada perubahan baik dari anaknya setelah mengikuti pembiasaan di sekolah.³⁵ Beliau menyampaikan bahwa ada perubahan dari anak setelah mengikuti pembiasaan kegiatan di sekolah, terutama anak lebih mengenal tentang adab dan sholat. Bahkan malah sering mengingatkan orang tuanya untuk sholat ketika adzan berkumandang dan bahkan ketika adzan belum berkumandang (hampir masuk waktu sholat). Perubahan ini tidak lepas dari

³⁴ B.3.a/W.III-26April.2024, SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin.

³⁵ B.3.a/W.IV-27April.2024, SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin.

pendampingan guru kelas dan Guru Pembimbing Khusus (GPK) selama di sekolah dan juga komunikasi antara sekolah dan orang tua untuk menyamakan pola dalam mendidik anak ketika anak di rumah.

Hal ini juga diperkuat dari pernyataan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), terkait perubahan sikap anak setelah pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di sekolah. Bahwa anak-anak kelas 1 yang awalnya masih baru terhadap pembiasaan di sekolah ini, mulai menunjukkan perilaku yang baik.³⁶ Mulai melaksanakan piket harian, piket mencuci, pembiasaan bersosialisasi dengan teman secara baik, dan juga mereka terbiasa dengan kegiatan keislaman sehingga menumbuhkan semangat berukhuwah dengan teman, karena seringnya melakukan kegiatan secara bersama-sama. Serta beberapa siswa sudah mulai belajar untuk mandiri, ketika izin ke WC untuk sendiri tanpa di temani oleh temannya.

Dengan adanya penerapan penanaman nilai-nilai keislaman dalam aktifitas peserta didik, dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik mampu memahami dan melaksanakan aktifitas kegiatan yang diperoleh dari penanaman nilai-nilai keislaman seperti yang berhubungan dengan nilai *ilahiyyah* seperti sholat, baca al-Qur'an, dzikir, pembacaan do'a dan asmaul husna. Serta juga adanya aktifitas yang berhubungan dengan nilai *insaniyyah* seperti saling memahami, tolong menolong, bekerja sama, ucapkan salam, mendoakan teman, mandiri dan lain-lain. Jadi, dapat dipahami bahwa pelaksanaan penanaman nilai-nilai keislaman di SDN-SN Pasar Lama 3

³⁶ B.3.a/W.II-26April.2024, SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin, 26 April 2024.

Banjarmasin, berpengaruh pada pendidikan inklusi di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin dalam keberlangsungan perilaku peserta didik.

Merencanakan kegiatan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang telah ditetapkan oleh SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin, tenaga pendidik sangatlah penting. Pelaksanaannya membutuhkan pendidik dengan standar moral tinggi yang dapat dicontoh oleh anak-anak. Untuk mencegah siswa dari kesalahpahaman dan dari kesalahpahaman saat belajar.

Penerapan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman itu sendiri, berdasarkan wawancara dengan kepala SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin bahwa ada beberapa metode yang beliau terapkan dalam menjalankan manajemen di lembaga ini. Beberapa metode yang diterapkan antara lain sebagai berikut:

1) Metode Keteladanan

Dalam teknik keteladanan, guru harus mampu memberikan contoh yang spesifik untuk setiap himbauan yang dilakukan kepada siswa. Karena fakta bahwa siswa sering meniru apa yang mereka lihat dari apa yang dilakukan oleh guru. Seperti halnya jika ada himbauan untuk melipat baju secara mandiri, sebelum pihak sekolah mengajak peserta didik maka terlebih dahulu pendidik melipat baju. Seperti contoh gambar di bawah ini.



Gambar 4.4 Metode Keteladanan di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin

2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan memainkan peran kunci dalam mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik atau lebih buruk. Setiap siswa memiliki kepribadian dan sejarah latar belakang yang unik. Maka penting untuk para pendidik memahaminya dan memiliki kesabaran melaksanakan pembiasaan penanaman nilai-nilai keislaman dari peserta didik seperti bertanggungjawab terhadap tugas yang didapat, berdoa, sholat.



Gambar 4.5 Metode Pembiasaan di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin

3) Metode Pembimbingan

Mendidik anak-anak untuk menjadi orang yang saleh, berakhlak mulia, cinta Al-Qur'an, dan sunnah Rasul bukanlah tugas yang ringan dan sederhana. Karena ini merupakan tugas bersama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Melalui pembimbingan kegiatan manajemen pendidikan

inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman diharapkan akan tumbuh pemahaman dari peserta didik terutama dalam hubungannya menerima keadaannya peserta didik yang lain. Sehingga suasana kebersamaan dan kepedulian dapat terjalin dalam sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi. Oleh sebab itu pembimbingan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman menjadi tanggung jawab bersama di lembaga pendidikan tersebut.



Gambar 4.6 Metode Pembimbingan di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin

d. Pengawasan Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin

Pengawasan adalah bentuk usaha dalam menjaga dan menguji keefektifan suatu pekerjaan. Pengawasan ini dilakukan berkenaan dengan proses untuk memepertimbangkan sesuatu hal dan juga untuk menentukan suatu hal tersebut.

Pengawasan pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin dilakukan secara rutin dan berkala dengan tujuan agar perencanaan dapat berjalan sesuai dengan hasil yang baik. Seperti keterangan kepala SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin yang menyampaikan bahwasannya pengawasan pendidikan inklusi dalam

penanaman nilai-nilai keislaman di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin ini menjadi tanggung jawab semua personil yang ada di sekolah, jadi pengawasannya lebih rutin artinya setiap waktu semua pendidik mempunyai tugas mengawasi pelaksanaan di tingkat kelas peserta didik. Selain itu diadakan juga rapat koordinasi pekanan sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan penanaman nilai-nilai keislaman di sekolah ini, kalau di tingkat ini pengawasannya sudah dalam tataran majemen sekolah.³⁷

Pendapat ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Guru Pembimbing Khusus (GPK) yang menyatakan bahwasannya pengawasan yang beliau lakukan adalah setiap hari dan setiap saat, setiap beliau melihat ada pelanggaran maka beliau akan mengingatkan kepada peserta didik tersebut secara langsung, dan kejadian harian akan dilaporkan dalam rapat koordinasi pekanan sebagai bahan masukan.

Pengawasan dari Kepala Sekolah terkadang beliau sambil berjalan melihat dan meninjau tiap kelas, adanya supervisi juga dari sekolah dan untuk waktunya fleksibel. Supervisi ditujukan tidak hanya pada guru kelas saja melainkan kepada GPK juga.³⁸

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa semua pendidik mempunyai tanggung jawab dalam pelaksanaan nilai keislaman di sekolah³⁹, dan untuk pemberian sanksi akan disampaikan oleh wali kelas masing-masing, karena untuk dijadikan penilaian dan bahan komunikasi dengan orang tua. Sebagaimana yang disampaikan kepala SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin

³⁷ B.4.a/W.I-26April.2024, SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin, 26 April 2024.

³⁸ B.4.a/W.III-26April.2024, SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin, 26 April 2024.

³⁹ Data Observasi Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin.

bahwa untuk sanksi akan disampaikan kepada wali kelas masing-masing, karena selain untuk pertimbangan penilaian sikap ini juga untuk bahan yang akan disampaikan oleh wali kelas saat bertemu dengan orang tua.⁴⁰

Hal ini diperkuat dengan pendapat Guru Pembimbing Khusus (GPK), biasanya jika ada anak yang melakukan pelanggaran terhadap nilai keislaman akan diarahkan kepada wali kelas masing-masing. Setiap guru yang mengetahui ada pelanggaran akan memberitahu wali kelasnya agar mendapat sanksi dan bahan sebagai pertimbangan penilaian sikap anak tersebut.⁴¹

Dari paparan diatas telah disampaikan jika pemberian sanksi dilakukan secara langsung kepada peserta didik oleh wali kelas hal ini supaya wali kelas mendapatkan informasi tentang peserta didiknya, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam penilaian sikap dan juga sebagai bahan yang akan digunakan sharing dengan orang tua. Selain memberikan sanksi ada juga penghargaan atau *reward* yang diberikan kepada peserta didik yang taat dalam menjalankan penanaman nilai-nilai keislaman di sekolah. Penghargaan dapat berupa pujian kepada peserta didik.



Gambar 4.7 Dokumentasi Pengawasan Kepala Sekolah di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin

⁴⁰ B.4.a/W.I-26April.2024, SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin.

⁴¹ B.4.a/W.III-26April.2024, SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin.

2. SMPN 10 Banjarmasin

a. Perencanaan Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di SMPN 10 Banjarmasin

Perencanaan pendidikan inklusi yang mengajarkan penanaman nilai-nilai keislaman di SMPN 10 Banjarmasin, kepala sekolah bekerja sama dengan satpam sekolah, ibu-ibu kantin, serta masyarakat lainnya. Ada rapat kerja tahunan sebelum proses perencanaan ini dimulai. Rapat kerja tahunan tersebut turut serta kepala sekolah, wakil kepala sekolah terkhusus bidang kurikulum, guru kelas, dan koordinator Guru Pembimbing Khusus (GPK). Kepala sekolah menyampaikan gagasan tentang tujuan yang ingin diimplementasikan di sekolah pada rapat kerja tahunan ini. Kemampuan siswa untuk “ASOKA” merupakan tema pemersatu tujuan ini.⁴² Tentu saja pengembangan cita-cita Islam menjadi sumber tersebut. Agar satpam dan ibu kantin dapat terkoordinasi dengan baik, para pendidik akan memberikan nasihat mengenai penanaman nilai-nilai keislaman mana yang akan diterapkan sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Penanaman nilai-nilai keislaman di SMPN 10 Banjarmasin sudah berjalan baik sama seperti sekolah lainnya namun kami masih upayakan semaksimal mungkin, tidak hanya diajarkan di dalam pembelajaran namun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah juga. Rapat kerja tahunan ini kepala sekolah memaparkan konsep perihal tujuan yang ingin di aplikasikan di sekolah, benang merah dari tujuan ini adalah peserta didik mampu untuk

⁴² B.1.b/W.I-6Mei.2024, SMPN 10 Banjarmasin, 6 Mei 2024.

disiplin. Sehingga membentuk pola pembiasaan, hal ini di sampaikan oleh kepala SMPN 10 Banjarmasin,

Perihal pandangan sebenarnya, sama saja seperti sekolah yang lainnya sebenarnya. Kami upayakan semaksimal mungkin. Karakter religus sangat penting karena sebagai pondasi utama, minimal peserta didik memiliki karakter pembiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Ibaratkan seperti ini, percuma pintar kalau akhlak masih belum bisa dikondisikan. Maka dari itu kami disini masih berupaya semaksimal mungkin untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, terutama dalam membentuk karakter kedisiplinan.⁴³

Tentu disiplin tersebut lahir dan bermuara dari adanya penanaman nilai-nilai keislaman. Guru-guru akan memberikan masukan terkait nilai-nilai keislaman seperti apa yang akan dilaksanakan yang disesuaikan dengan visi dan misi sekolah, setelah itu nantinya akan di terjemahkan kepada satpam dan Ibu kantin agar tekoordinir dengan baik. SMPN 10 Banjarmasin bukan lembaga pendidikan islam, yakni hanya sekolah umum. Namun memiliki daya juang yang luar biasa untuk mengupayakan penanaman nilai-nilai keislaman agar turut senantiasa hadir membersamai. Karena, pembiasaan penanaman nilai-nilai keislaman dalam aktifitas sehari-hari di lingkungan sekolah sudah menjadi kebutuhan untuk semua guru dan tenaga kependidikan serta peserta didik.⁴⁴

Jadi, penanaman nilai-nilai keislaman di SMPN 10 Banjarmasin tidak sekedar dipelajari dan diajarkan oleh guru kepada peserta didik, melainkan nilai-nilai tersebut di aplikasikan dalam aktifitas baik antar sesama guru, antara guru dan peserta didik, dan antar peserta didik.

⁴³ B.1.b/W.I-6Mei.2024.

⁴⁴ B.1.b/W.I-6Mei.2024.

Tidak kalah penting, bagaimana evaluasi dari pelaksanaan sebelumnya yang dapat dijadikan pelajaran dalam perencanaan untuk pelaksanaan berikutnya. Sekiranya pembiasaan dalam penanaman nilai-nilai keislaman baik anak-anak berkebutuhan khusus ataupun anak reguler benar-benar dapat terlaksana dalam aktifitas sehari-hari di sekolah. Secara umum kegiatan rutin keagamaan sudah terapkan dengan baik seperti membaca *asmaul husna*, tadarus Al-Qur'an, sholat Dzuhur berjama'ah, upacara bendera, Jum'at taqwa, Jum'at sehat, dan Jum'at bersih.

Program implementasi nilai-nilai keislaman di sekolah biasanya seperti membaca *asmaul husna*, tadarus Al-Qur'an, sholat Dzuhur berjama'ah, upacara bendera, Jum'at taqwa, Jum'at sehat, dan Jum'at bersih.⁴⁵

Guru Pendidikan Agama Islam menambahkan kembali, untuk materi pembelajaran saat ini adalah,

Kalau sesuai pelajaran, karena di PAI ada beberapa elemen diantaranya ada Aqidah, disitu diajarkan masalah akhlak dan budi pekerti di ajarkan setiap jenjang kelas tuh berbeda-beda kan materinya jadi biasanya kita alurnya sesuai dari kelas tujuh biasanya di ajarkan adab kepada orang tua dan guru, kelas delapan diajarkan lagi, kelas sembilan diajarkan lagi, seperti Aqidah tadi diajarkan rukun iman di kelas tujuh di ajarkan iman kepada Allah dan iman kepada Malaikat, terus di kelas delapan karena kami bukan sekolah Islam jadi kami ajarkan Agamanya ini perjenjang jadi kelas delapan kami ajarkan iman kepada rasul dan kitab, nanti kelas sembilan nanti beda lagi materinya sama dengan fiqih jadi perjenjangnya beda perkelas. Kelas tujuh di ajarkan bagaimana cara sholat bagaimana mandi wajib kan siswi SMP sudah beranjak puber, untuk kelas delapan fiqih nya di ajarkan untuk puasa, kalau kelas sembilan seperti zakat, haji, dan umrah. Untuk materi tadi diajarkan kesemuanya tidak ada perbedaan walaupun mereka ABK tetap di ajarkan tentunya perlakuannya harus istimewa atau spesial, semisal praktik tetap di ajak seperti praktik sholat, haji, umrah, kebetulan saya mengajarnya di kelas sembilan lebih tinggi materinya jadi tuh praktiknya tidak seperti di kelas tujuh lagi seperti basic sholat otomatis di kelas sembilan sudah pasti bisa sholat. Disini ada yang namanya ruang pintar, jadi kalau anak ada yang masih belum bisa nanti diajarkan kembali oleh GPK nya disana disitulah bentuk kerjasama kami

⁴⁵ B.1.b/W.I-6Mei.2024.

dengan GPK, sebagai pengajar harus bekerja sama. Karena nih anak kan di kelas susah, jadi harus di bawa ke ruang pintar, maka dari itu kami guru matapelajaran harus saling sinkron seperti kemarin ketinggal materi ini dikasih tau ke GPK bahwa ini dan nantinya GPK nya yang mengarahkan kembali di ruang GPK. Semisal GPK nya tidak ada, anak tetap di dalam kelas walaupun anak maunya ke ruang pintar juga tidak jadi masalah seperti itu.⁴⁶

Untuk pembiasaan, dalam wujud terciptanya kedisiplinan peserta didik seperti para guru kalau pagi baris berjejer di lapangan untuk menyambut peserta didik yang datang, agar yang pertama mengajarkan mereka untuk disiplin berangkat pagi yang dicontohkan oleh para guru yang terlebih dahulu datang lebih awal.⁴⁷ Harapannya kegiatan ini dapat memupuk keimanan peserta didik sehingga peserta didik memiliki kesadaran tentang ketentuan dari Allah SWT.

Hal lain yang perlu ditambahkan lagi bahwa yang lebih penting adalah pendampingan perilaku peserta didik yang sesuai dengan penanaman nilai-nilai keislaman dengan pembiasaan motivasi dari GPK maupun para guru lainnya yang sangat sering dilakukan sehingga anak-anak menjadi terbiasa mendengar pesan-pesan baik. Misalnya waktu pagi hari berjumpa dengan peserta didik, ketika pembelajaran, dan dengan adanya Kurikulum Merdeka yang diterapkan di sekolah, peserta didik diberi ruang untuk memadukan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran untuk mewujudkan karakter peserta didik yang paripurna. Serta adanya pengawasan yang dilakukan diluar pembelajaran

⁴⁶ B.1.b/W.II-6Mei.2024, SMPN 10 Banjarmasin, 6 Mei 2024.

⁴⁷ B.1.b/W.I-6Mei.2024, SMPN 10 Banjarmasin.

terhadap perilaku peserta didik, sehingga penanaman nilai-nilai keislaman ini dapat benar-benar di aplikasikan.⁴⁸

Pemaparan di atas diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk pelaksanaan penanaman nilai-nilai keislaman ini sudah berjalan dengan baik dan terus dalam pengupayaan penanaman nilai-nilai keislaman. Ketika melakukan observasi penelitian, peneliti melihat perencanaan pembiasaan dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SMPN 10 Banjarmasin lebih kepada pembinaan agar peserta didik mampu untuk disiplin.⁴⁹

Penyelenggaraan pendidikan inklusi menjadi unggulan di SMPN 10 Banjarmasin selain Paskibraka dan Pramuka, dimana semua anak-anak baik anak yang memiliki kebutuhan khusus maupun anak yang reguler akan mengikuti pembinaan dalam penanaman nilai-nilai keislaman yang tercermin dalam pola pembiasaan, baik di dalam pembelajaran maupun di luar kelas. Walaupun sekolah ini tidak mendeklarasikan secara langsung baik secara lisan ataupun tertulis bahwa penyelenggaraan pendidikan inklusi harus di dukung dengan adanya penanaman nilai-nilai keislaman. Pada intinya karakter religius adalah pilar utama, peserta didik untuk dapat mudah beradaptasi dengan lingkungan, dan dapat mengetahui dampak resiko yang di perbuat.

Penting karena sebagai pondasi utama, minimal peserta didik memiliki karakter pembiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Ibaratkan seperti ini, percuma pintar kalau akhlak masih belum bisa dikondisikan.

⁴⁸ B.1.b/W.I-6Mei.2024.

⁴⁹ Data Observasi Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di SMPN 10 Banjarmasin, 8 Mei 2024.

Maka dari itu kami disini masih berupaya semaksimal mungkin untuk menanamkan nilai-nilai keislaman.⁵⁰

Kepala sekolah sangat menghargai kemampuan yang dimiliki setiap anak dengan senantiasa tulus sepenuh hati untuk memberikan pelayanan pendampingan agar anak dapat berkembang dengan baik. Secara akademik memang peserta didik ABK memiliki kemampuan yang bisa dikatakan kurang, namun harapan kami peserta didik ABK maupun peserta didik reguler mampu mengamplifikasikan penanaman nilai-nilai keislaman hingga dapat menghasilkan karakter disiplin yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.⁵¹ Adanya penerapan kegiatan rutin keagamaan di SMPN 10 Banjarmasin seperti adanya Jum'at taqwa dan juga kegiatan pembiasaan-pembiasaan lainnya menjadikan peserta didik-peserta didik di SMPN 10 Banjarmasin ini semakin disiplin.

Kesadaran ini juga muncul karena adanya motivasi dan kepribadian yang sering dilakukan oleh setiap guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh Guru Pembimbing Khusus (GPK) dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), bahwa tujuan diadakannya kegiatan penanaman nilai-nilai keislaman di SMPN 10 Banjarmasin adalah didasari oleh pemahaman nilai keislaman.

Saya kalau dikelas memilii aturan kalau berbicara tidak boleh kasar baik itu anak ABK maupun anak reguler. Jadi anak ABK saya tanamkan kalau berbicara harus lembut, begitu juga saya mengajarkannya dikelas juga lembut supaya mereka juga lembut berbicara dengan teman. Terus do'a juga saya ajarkan, karena sebelum belajar atau sebagainya saya ajarkan dulu do'a baca surah pendek, jadi mereka juga melakukan hal yang sama.⁵²

⁵⁰ B.1.b/W.I-6Mei.2024, SMPN 10 Banjarmasin.

⁵¹ B.1.b/W.I-6Mei.2024.

⁵² B.1.b/W.II-6Mei.2024, SMPN 10 Banjarmasin.

Guru Pembimbing Khusus (GPK) menambahkan, bahwa

Makanya lo waktu sholat, yok ayok kita sholat bareng. Ketika dah mau masuk waktu mengaji, yok buruan kita kesana mengaji. Jadi iya mengikuti apa yang guru mereka lakukan. Misalkan kita berbicara dengan nada keras, dia bilang tidak boleh seperti itu. Jadi, jangan ditunjukkan seperti itu di hadapan anak harus pelan-pelan dengan sabar menjelaskannya tidak boleh emosi, nanti takutnya anak itu memperlakukan hal yang sama ke temannya. Ada anak ABK yang sering mengingatkan temannya seperti “Kamu itu tidak boleh seperti itu, ayo bangun-bangun tidak boleh tidur di kelas”, alhamdulillah temannya paham. Kalau mau ke kantin kami ajarin nanti beli apa? Uangnya berapa? Jadi kami koordinasi dengan Ibu yang di kantin, kalau duitnya kurang nanti sampaikan ke kami. Jadi sekalian mengajarnya belanja sendiri supaya mandiri. Kalau di kelas sering kami tinggalkan untuk mengajarkan mereka mandiri, jadi kami titipkan dengan kawan di samping tolong di liatkan nak lah kalau ada apa-apa, dan alhamdulillah anaknya bisa tidak ketergantungan harus selalu ada GPK di sampingnya. Kalau nya sudah tidak kondusif lagi dalam pembelajaran, kami arahkan ke ruangan pintar untuk belajar disana.⁵³

Sedikit demi sedikit pemahaman tentang nilai keislaman ini dibentuk di SMPN 10 Banjarmasin, sehingga peserta didik dapat hidup disiplin. Ini juga butuh pengawalan karena awalnya pasti ada peserta didik yang belum siap dan paham, tapi dengan adanya pendampingan dan motivasi yang terus menerus, Alhamdulillah anak-anak menjadi terbiasa untuk disiplin. Sehingga kedisiplinan peserta didik menjadi terbiasa.

Dokumentasi yang di dapat peneliti menunjukkan adanya perencanaan yang dilakukan, yang melibatkan berbagai personil dalam perencanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SMPN 10 Banjarmasin. Dengan melibatkan berbagai personil, diharapkan perencanaan

⁵³ B.1.b/W.III-6Mei.2024, SMPN 10 Banjarmasin, 6 Mei 2024.

kegiatan penanaman nilai-nilai keislaman yang direncanakan dapat secara optimal, sehingga peserta didik dapat mandiri.



Gambar 4.8 Dokumentasi Rapat Kerja Awal Tahun di SMPN 10 Banjarmasin

Dari pendapat yang disampaikan diatas, adanya beberapa program kerja yang direncanakan dalam penanaman nilai-nilai keislaman yang ditunjang dengan visi dan misi dalam manajemen pendidikan inklusi. Dalam program tersebut semua personil SMPN 10 Banjarmasin turut mengambil peran, terutama dalam pengawalan pelaksanaannya. Sebagai-mana disampaikan Kepala SMPN 10 Banjarmasin, bahwa untuk menumbuhkan penanaman nilai-nilai keislaman di sekolah ini harus sudah direncanakan dari awal. Penyelenggaraan manajemen pendidikan inklusi di SMPN 10 Banjarmasin dalam penanaman nilai-nilai keislaman harus dikawal oleh semua pihak. Semua guru kelas ataupun GPK, tidak boleh merasa terbebani dan bosan untuk mengingatkan sesama teman maupun mengingatkan anak-anak. Kita adalah contoh dan cerminan bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat merasa dirinya saya juga harus berkepribadian seperti apa yang guruku perbuat, yaitu disiplin dan melakukan kegiatan positif lainnya.⁵⁴

⁵⁴ B.1.b/W.III-6Mei.2024.

Berdasarkan wawancara diatas, bahwasannya tujuan dari diadakannya manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman adalah sesuai dengan visi dan misi SMPN 10 Banjarmasin yaitu “Mewujudkan Generasi “ASOKA”. A (Agamis dan berakhlak mulia), S (ber-Sosial lingkungan dan ramah anak), O (Optimal dalam melaksanakan kewajiban), K (Kerja keras tanpa pamrih), A (Amanah dan terpercaya)”.

Selain rapat kerja, SMPN 10 Banjarmasin memiliki algoritma *religious culture* yang selanjutnya diwujudkan dalam pembiasaan dalam bentuk daftar kegiatan sebagai berikut:

Tabel 4.32 Daftar Perencanaan di SMPN 10 Banjarmasin

No.	Kegiatan di SMPN 10 Banjarmasin
1	Membaca <i>asmaul husna</i>
2	Tadarus Al-Qur'an
3	Sholat Dzuhur berjama'ah
4	Upacara Bendera
5	Jum'at Taqwa
6	Jum'at Sehat
7	Jum'at Bersih
8	Tiap pagi pembiasaan disiplin datang kesekolah
No	Peserta Didik SMPN 10 Banjarmasin
1	Usia mencukupi
2	Kekhususan atau hambatan sesuai kemampuan sekolah
3	Orang tua memiliki komitmen dan selalu koordinasi dengan sekolah
No	Pendidik SMPN 10 Banjarmasin
1	Berkomitmen sebagai pendidik
2	Komitmen untuk bekerja sama
3	Kemauan untuk belajar dan <i>upgrading</i> potensi
4	Memiliki kompetensi sebagai pendidik, terutama pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Perencanaan diatas dapat dikatakan sebagai usaha untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam pembiasaan di SMPN 10 Banjarmasin yang bertujuan untuk menunjang manajemen pendidikan inklusi sehingga anak-anak mempunyai bekal utama setelah mereka menyelesaikan pendidikan di SMPN 10 Banjarmasin. Selain itu untuk mengawal keberlangsungan kegiatan diatas juga diadakan beberapa sanksi atau *punishment* sebagai kisah peringatan dan pelajaran bagi siswa untuk belajar bagaimana menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab.

Diberikannya *punishment* bukanlah yang kearah fisik, tetapi lebih mengarah pada hal yang mendidik. Sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.33 Pelanggaran dan Sanksi Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di SMPN 10 Banjarmasin

No.	Kegiatan	Sanksi
1	Terlambat datang kesekolah	Mencatat di buku keterlambatan, dan membersihkan halaman sekolah.
2	Pelanggaran terhadap adab seperti bicara <i>toxic</i> , menyakiti teman, mengambil atau merusak barang	Teguran secara halus dan motivasi secara khusus dan intensif.

Dari adanya *punishment* diatas menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai keislaman pada manajemen pendidikan inklusi di SMPN 10 Banjarmasin sebagai sinyal bahwa orang yang bermoral lurus, cerdas, kompetitif, dan disiplin adalah apa yang diharapkan dari peserta didik.

b. Pengorganisasian Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di SMPN 10 Banjarmasin

Demi terselenggaranya pendidikan inklusi yang optimal maka diperlukan berbagai komponen pendukung. Faktor pendukung tersebut dapat berupa dukungan personil yang memadai maupun dukungan dari sarana dan prasarana yang cukup. Dukungan dari personil sebagaimana yang di bahas pada perencanaan. Untuk dukungan sarana dan prasarana yang baik dipergunakan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusi pada lembaga pendidikan tertentu.

Pada hakikatnya sarana dan prasarana pendidikan pada satuan pendidikan pada lembaga pendidikan dapat dipergunakan dalam pelaksanaan pendidikan inklusi, tetapi untuk mengoptimalkan proses pembelajaran perlu dilengkapi fasilitas bagi kelancaran mobilisasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), serta media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Keberadaan sarana dan prasarana untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) seringkali menjadi persoalan bagi lembaga pendidikan.

Kenyataannya di SMPN 10 Banjarmasin masih berjalan apa adanya. Sarana dan prasarana yang dimiliki belum memenuhi aksesibilitas dan fungsionalnya Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).⁵⁵ Sebagai pernyataan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bahwa sarana dan prasarana yang ada masih terbatas belum 100%.

Kalau sarana dan prasarana saya akui masih belum 100%. Karena kalau mau dikatakan sekolah inklusi itu dari mulai WC bisa tidak digunakan untuk anak ABK, tangga sekolah, atau fasilitas di kelas. Kalau saya akui

⁵⁵ Data Observasi Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di SMPN 10 Banjarmasin.

belum 100%, dan rata-rata memang belum bisa 100% dikatakan ini cocok untuk inklusi seperti itu. Kalau dari segi pelayanan sudah alhamdulillah, karena sekolah ini sudah lama inklusi jadi untuk pelayanan sudah baguslah untuk inklusi.⁵⁶

Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat dua Guru Pembimbing Khusus (GPK) bahwa di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin ini belum ada pengadaan alat-alat peraga, karena masih terfokus pada alat peraga buatan dari Guru Pembimbing Khusus (GPK) dan guru kelas lainnya sendiri, ruang belajar masih menggunakan kelas, dan WC.

Kalau saat ini masih ada yang kurang sih, seperti media pembelajaran masih kurang belum mencukupi. Habis itu seperti ruang belajar kami masih menggunakan kelas, sepertinya lagi dibangun tuh untuk ruang inklusi nya. Kemudian WC, kadang anak kami itu kan tidak bisa WC jongkok bisanya WC duduk jadi bagaimana caranya agar bisa anak itu jadi masih menjadi kurang dalam segi itu. Sarana dan prasana apa adanya, tapi kami berupaya mengajarkan bagaimana cara nya berjongkok tadi dengan sabar.⁵⁷

Kurikulum yang di terapkan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi tidak jauh berbeda dengan kurikulum yang digunakan di SMPN Banjarmasin. Namun untuk pendidikan inklusi memang difokuskan pada penguatan penanaman nilai-nilai keislaman dan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan anak. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Kepala Sekolah, bahwa kurikulum yang digunakan masih secara umum yaitu Kurikulum Merdeka.

Kurikulum kami memakai Kurikulum Merdeka, yang artinya bahwa kurikulum ini juga sangat cocok dengan penerapan yang udah sekolah lakukan yakni dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi. Detailnya adalah bahwa bagi anak ABK sendiri di sesuaikan dengan kebutuhan nya masing-masing karena kurikulum ini ada deferensiasi yang mana tiap guru harus mampu mempetakan asesmen dari tiap peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.⁵⁸

⁵⁶ B.2.b/W.II-6Mei.2024, SMPN 10 Banjarmasin, 6 Mei 2024.

⁵⁷ B.2.b/W.III-6Mei.2024, SMPN 10 Banjarmasin, 6 Mei 2024.

⁵⁸ B.2.b/W.I-6Mei.2024, SMPN 10 Banjarmasin, 6 Mei 2024.

Namun ada penguatan khusus untuk penanaman nilai-nilai keislaman pada pendidikan inklusinya. Karena secara akademik tidak bisa dipaksakan kemampuan anak berkebutuhan khusus.

Hal tersebut senada dengan pendapat dari dua Guru Pembimbing Khusus (GPK), bahwa tidak ada kurikulum khusus yang ada hanya kurikulum yang berlaku di sekolah pada umumnya yakni Kurikulum Merdeka yang dimana kurikulum tersebut disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Iya, sekarang Kurikulum Merdeka kan jadi setiap kegiatan diikutsertakan anak nih seperti memasak, kan khususnya anak saya awalnya tidak suka sama barang yang lembek-lembek air jadi dia dilajari gini nah cara meolah. Jadi Kurikulum Merdeka ini sangat bagus untuk ABK, sesuai juga interaksi anak makin bagus. Jadi, Kurikulum Merdeka lebih kepada menyesuaikan dengan kebutuhan di sekolah dalam hal ini kebutuhan anak tadi, tidak ada perbedaan anak reguler dan ABK, semuanya bebas berekspresi.⁵⁹

Pendapat ini makin diperkuat lebih jelas oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI), bahwa kurikulum yang ada saat ini di SMPN 10 Banjarmasin adalah Kurikulum Merdeka, yang dimana kurikulum ini mewadahi seluruh peserta didik termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang disederhanakan dan disesuaikan sesuai dengan kebutuhannya.

Alhamdulillah Kurikulum Merdeka saat ini mempermudah dan tidak ada kesulitan. Anak ABK disini mudah saja untuk menerapkan Kurikulum Merdeka.⁶⁰

⁵⁹ B.2.b/W.III-6Mei.2024, SMPN 10 Banjarmasin.

⁶⁰ B.2.b/W.II-6Mei.2024, SMPN 10 Banjarmasin.

Dari validasi data melalui wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa kurikulum yang digunakan dalam penyelenggaraan inklusi adalah Kurikulum Merdeka yang dimodifikasi dengan kemampuan peserta didik.

Dalam memodifikasi kurikulum, sekolah melakukan penyesuaian di berbagai komponen, sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Modifikasi mulai dari materi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi serta penilaian.

Sekolah penyelenggara pendidikan inklusi seyogyanya mempunyai pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar kualifikasi. Guru telah mengikuti beberapa pelatihan tentang pendidikan inklusi. Hasil wawancara dengan kepala SMPN 10 Banjarmasin menyatakan bahwa untuk pelatihan bekerjasama dengan PLB di ULM.

Pelatihan ada, kami bekerja sama dengan PLB di ULM, dan untuk dari Dinas Pendidikan sendiri belum ada, ada cuman perwakilan dari GPK saja yang kami delegasikan namun untuk bimtek secara langsung ke sekolah itu belum pernah.⁶¹

Begitu juga pendapat dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan GPK bahwa memang ada pelatihan untuk pendidikan inklusi secara langsung tiap semester dari pendidikan inklusi di ULM.

Selalu ada setiap semester, pematerinya langsung dari pendidikan inklusi di ULM. Jadi alhamdulillah guru-guru disini selalu mengikuti pelatihan bimtek dan sejenisnya.⁶²

Guru Pembimbing Khusus (GPK) menambahkan,

Ada sih dari ULM, seperti bimtek seperti itu. Kadang ada juga guru matapelajaran di jadikan GPK. Jadi kata Ibu kepala sekolah tiap guru matapelajaran menghandel satu ABK, supaya guru matapelajaran paham

⁶¹ B.2.b/W.I-6Mei.2024, SMPN 10 Banjarmasin.

⁶² B.2.b/W.II-6Mei.2024, SMPN 10 Banjarmasin.

juga cara menanganni ABK seperti apa. Selama ini baik-baik saja, guru-guru ngerti juga dengan anak ABK nya.⁶³

Hasil validasi data melalui wawancara dengan kepala SMPN 10 Banjarmasin menunjukkan bahwa semua guru mengikuti pelatihan kelas inklusi yang diselenggarakan atau bekerjasama dengan PLB ULM. Guru PAI dan GPK menambahkan bahwa informasi selebihnya di dapatkan dari tukar pendapat dan hasil-hasil evaluasi yang ada.

Guru Pembimbing Khusus (ABK) yang telah berpengalaman dengan S1 PLB dan guru yang telah menyelesaikan Pendidikan dan Pelatihan Inklusi diperlukan untuk penyelenggaraan sekolah inklusi. Sejak pelaksanaan program inklusi pada tahun 2010 hingga sekarang SMPN 10 Banjarmasin, alhamdulillah sudah memiliki Guru Pembimbing Khusus (GPK) yang sesuai dengan kompetensinya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat kepala SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin, bahwasannya sudah ada Guru Pembimbing Khusus (GPK) yang latar pendidikannya S1 PLB dan selebihnya dari lulusan umum.⁶⁴ Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat Guru Pembimbing Khusus (GPK) dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), bahwa untuk kebijakan memang sudah ada contohnya Ibu Mira yang lulusan dari S1 PLB dan selebihnya lulusan umum.

Disini kami untuk yang lulusan PLB (Pendidikan Luar Biasa) nya ada 1 orang kebetulan saya Ibu Mira. Kalau untuk ruangan kelas sebisanya kami memodifikasi agar anak merasa nyaman, semisal anak ini *hyper* aktif kami tempat dudukan di kursi meja dekat depan pintu, dan untuk anak autis dia memiliki meja sendiri meja bundar dibadan dan kami belum ada mungkin dari sarana dan prasarananya kurangnya disitu.

⁶³ B.2.b/W.III-6Mei.2024, SMPN 10 Banjarmasin.

⁶⁴ B.2.b/W.I-6Mei.2024, SMPN 10 Banjarmasin.

Namun dengan sarana dan prasarana yang seadanya tersebut, pelayanan kami selaku GPK selalu mengusahakan memberikan yang terbaik agar anak menjadi nyaman dalam pembelajaran.⁶⁵

Dari hasil validasi data dengan wawancara dapat disimpulkan bahwa lembaga sudah mempunyai Guru Pendamping Khusus (GPK) dengan lulusan S1 PLB dan Guru Pembimbing Khusus (GPK) lainnya lulusan umum.

Pengelolaan peserta didik akan disesuaikan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Hal ini dengan pendataan dari kekhususan atau hambatan yang dialami oleh masing-masing anak. Dari sini akan nampak anak yang mempunyai permasalahan atau hambatan terkait pembelajaran. Apakah anak masuk dalam data *slow learning*, atau kesulitan dalam komunikasi atau masuk dalam data kurangnya kepercayaan diri.



Gambar 4.9 Asesmen PPDB di SMPN Banjarmasin

⁶⁵ B.2.b/W.II-6Mei.2024, SMPN 10 Banjarmasin; B.2.b/W.III-6Mei.2024, SMPN 10 Banjarmasin.

c. Pelaksanaan Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di SMPN 10 Banjarmasin

Ketika melakukan observasi penelitian, berdasarkan data di lapangan dan dari beberapa sumber di lapangan yang dikumpulkan, peneliti dapat melihat cara pengimplementasian penanaman nilai-nilai keislaman pada manajemen pendidikan inklusi di SMPN 10 Banjarmasin dan didapatkan kegiatan pelaksanaannya sebagai berikut.

Tabel 4.34 Daftar Kegiatan dan Pelaksanaannya di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Membaca <i>asmaul husna</i>	Setiap pagi
2	Tadarus Al-Qur'an	Setiap pagi
3	Sholat Dzuhur berjama'ah	Setiap dzuhur
4	Upacara Bendera	Hari Senin
5	Jum'at Taqwa	Hari Jum'at
6	Jum'at Sehat	Hari Jum'at
7	Jum'at Bersih	Hari Jum'at
8	Pembiasaan disiplin datang kesekolah	Setiap pagi

Namun untuk yang menjadi unggulan adalah dari sisi pembiasaan karakter kedisiplinan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Maka tak heran jika disekolah ditemui Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang terlebih dahulu datang. Hal ini sejalan dengan visi yang ditetapkan membentuk karakter pada peserta didik, salah satunya adalah karakter disiplin. Setelah peneliti mengadakan pengamatan di lapangan, peneliti mengadakan wawancara. Untuk itu peneliti mencoba memaparkan hasil wawancara tentang pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman.

Melalui wawancara kepada Guru Pembimbing Khusus (GPK), peneliti bertanya tentang pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SMPN 10 Banjarmasin, bahwa dalam pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman dalam aktifitas sehari-hari adanya kerja sama semua pihak, pelaksanaan ini dapat berjalan. Tanggung jawab anak bukan hanya menjadi tanggung jawab satu atau dua guru, tapi di lembaga ini ditanamkan pembiasaan semua guru bertanggung jawab atas setiap peserta didik tanpa terkecuali, artinya jika ada guru mengetahui anak melakukan pelanggaran harus mau mengingatkannya secara langsung.⁶⁶

Proses pelaksanaan ini tentunya tidak selalu berjalan lancar, tentu adakalanya peserta didik melakukan pelanggaran, misalnya adanya pertengkaran ringan, adanya pembulian diantara anak, dan yang lainnya. Sebagaimana yang disampaikan kepala SMPN 10 Banjarmasin bahwa dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai keislaman ada kendala yang sering ditemui, terutama untuk kelas rendah karena mereka baru berinteraksi dengan teman-temannya tentu mereka belum terlalu mengenal tentang sifat dari teman-temannya. Tapi dengan kerja sama semua guru kelas dan GPK ini dapat sedikit demi sedikit teratasi. Kerja sama juga dilakukan dengan orang tua peserta didik, terutama untuk adanya penyamaan pembiasaan di rumah seperti yang diterapkan di sekolah, sehingga pembiasaan penanaman nilai-nilai keislaman ini lebih efektif.⁶⁷

⁶⁶ B.3.b/W.III-6Mei.2024, SMPN 10 Banjarmasin, 6 Mei 2024.

⁶⁷ B.3.b/W.I-6Mei.2024, SMPN 10 Banjarmasin, 6 Mei 2024.

Pernyataan kepala SMPN 10 Banjarmasin ini sejalan dengan apa yang disampaikan orang tua dari peserta didik di SMPN 10 Banjarmasin, beliau menyampaikan bahwa untuk mengefektifkan pelaksanaan pendampingan anak saya di sekolah, pihak sekolah senantiasa mengajak orang tua untuk memberikan pendampingan yang sama kepada anak saya ketika di rumah. Seperti bahasa yang digunakan orang tua, tontonan, makanan, pembiasaan ibadah dan juga pergaulan selama di rumah. Ajakan itu biasanya disampaikan saat acara penerimaan hasil ulangan dan laporan rutinan harian dari Guru Pembimbing Khusus (GPK).⁶⁸

Terkait dengan adanya kendala yang ada pada pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SMPN 10 Banjarmasin, tidak mengurangi semangat sekolah untuk tetap memberikan pengawalan dan pendampingan. Sebagaimana yang disampaikan kepala SMPN 10 Banjarmasin bahwa dalam setiap pelaksanaan program kegiatan wajar terjadi adanya kendala dan pelanggaran, bahkan dari kendala dan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi dapat dijadikan bahan evaluasi, dan untuk evaluasi pelaksanaan biasa dilakukan setiap pekan dalam rapat koordinasi.

Biasanya saya meminta koordinator GPK untuk mengumpulkan hasil perkembangan anak. Dan ada kalanya saya kumpulkan dalam satu ruangan guru-guru pembimbing khusus untuk kita sama-sama sharing dan diskusikan. Kami selalu berkoordinasi antar komponen yang ada disekolah, memang benar berbicara ABK sudah pasti arahnya adalah ke GPK. Namun untuk pengawasan semuanya harus turut mengambil peran penting.⁶⁹

⁶⁸ B.3.b/W.IV-7Mei.2024, SMPN 10 Banjarmasin, 7 Mei 2024.

⁶⁹ B.3.b/W.I-6Mei.2024, SMPN 10 Banjarmasin.

Dalam rapat tersebut biasanya ada laporan terhadap jalannya kegiatan dan juga ada masukan-masukan untuk mengantisipasi dampak yang lebih luas dari pelanggaran tersebut. Memang dibutuhkan adanya kesabaran dari para pendidik terutama masa-masa setelah liburan. Meskipun ajakan kepada orang tua sudah kami sampaikan, kami paham pendampingan orang tua tentu tidak seperti ketika di sekolah, sehingga menimbulkan dampak tersendiri bagi para peserta didik. Namun Alhamdulillah semua guru dan Guru Pembimbing Khusus (GPK) memiliki kesabaran yang sangat luar biasa.⁷⁰

Dari pernyataan tersebut peneliti bisa menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SMPN 10 Banjarmasin telah berjalan meskipun adanya kendala dan hambatan, dan hambatan ini dapat teratasi dengan adanya motivasi dari para pendidik terutama berkaitan kesabaran mereka dalam menyelesaikan permasalahan dalam keseharian di sekolah.

Berkaitan dengan motivasi dan kesabaran dari para pendidik, sejalan yang disampaikan kepala SMPN 10 Banjarmasin bahwasanya dalam memberikan pemahaman dan motivasi kepada para pendidik diadakan program kegiatan pembiasaan penanaman nilai-nilai keislaman kepada para pendidik juga. Ini juga kunci dari pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SMPN 10 Banjarmasin ini tidak lepas dari kualitas para pendidik yang mengawal program dan kegiatan yang ada. Untuk menumbuhkan pemahaman kepada para pendidik ini terutama terkait cara

⁷⁰ B.3.b/W.III-6Mei.2024, SMPN 10 Banjarmasin.

pandangannya terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Secara rutin diadakan kegiatan untuk para pendidik, misal acara pelatihan sekolah inklusi, pekanan dan briefing harian, dan rapat koordinasi bulanan bersama GPK. Dalam kegiatan ini juga diadakan evaluasi secara bersama. Sehingga dari kegiatan ini diharapkan para pendidik mempunyai cara pandang yang sama terhadap penanganan terutama Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).⁷¹

Pendapat diatas diperkuat oleh Guru Pembimbing Khusus (GPK), bahwa pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SMPN 10 Banjarmasin ini tidak terfokus pada peserta didik saja, tetapi juga kepada para pendidik yang mempunya peran penting secara langsung kepada para peserta didik. Memang untuk mengawal secara langsung diadakan beberapa kegiatan kepada para pendidik yang tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman dan evaluasi secara bersama terkait pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman apalagi kaitannya terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), saya merasa kegiatan tersebut sangat penting bagi kami para pendidik. Adapun kegiatannya adalah acara pelatihan sekolah inklusi, pekanan dan *briefing* harian, dan rapat koordinasi bulanan bersama GPK, dan kegiatan lainnya untuk pembinaan para pendidik.⁷²

Melihat dampak bagi para peserta didik dan respon yang diberikan oleh para pendidik, terhadap pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin, turut dirasakan

⁷¹ B.3.b/W.I-6Mei.2024, SMPN 10 Banjarmasin.

⁷² B.3.b/W.III-6Mei.2024, SMPN 10 Banjarmasin.

juga oleh orang tua dari Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Orang tua dari Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) menyampaikan dalam wawancara bahwasanya ada perubahan baik dari anaknya setelah mengikuti pembiasaan di sekolah.⁷³ Beliau menyampaikan bahwa ada perubahan dari anak setelah mengikuti pembiasaan kegiatan di sekolah, terutama anak lebih mengenal tentang adab dan sholat. Bahkan malah sering mengingatkan orang tuanya untuk sholat ketika adzan berkumandang dan bahkan ketika adzan belum berkumandang (hampir masuk waktu sholat). Perubahan ini tidak lepas dari pendampingan guru kelas dan Guru Pembimbing Khusus (GPK) selama di sekolah dan juga komunikasi antara sekolah dan orang tua untuk menyamakan pola dalam mendidik anak ketika anak di rumah.

Hal ini juga diperkuat dari pernyataan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), terkait perubahan sikap anak setelah pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di sekolah. Bahwa anak-anak kelas tujuh yang awalnya masih baru terhadap pembiasaan di sekolah ini, mulai menunjukkan perilaku yang baik.⁷⁴ Mulai melaksanakan piket harian, piket mencuci, pembiasaan bersosialisasi dengan teman secara baik, dan juga mereka terbiasa dengan kegiatan keislaman sehingga menumbuhkan semangat berukhuwah dengan teman, karena seringnya melakukan kegiatan secara bersama-sama. Serta beberapa siswa sudah mulai belajar untuk disiplin seperti datang ke sekolah tepat waktu, memakai seragam sesuai aturan, mengikuti

⁷³ B.3.b/W.IV-7Mei.2024, SMPN 10 Banjarmasin.

⁷⁴ B.3.b/W.II-6Mei.2024, SMPN 10 Banjarmasin, 6 Mei 2024.

upacara, mengerjakan tugas tepat waktu dan pada tempatnya, dan membuang sampah pada tempatnya.

Dengan adanya penerapan penanaman nilai-nilai keislaman dalam aktifitas peserta didik, dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik mampu memahami dan melaksanakan aktifitas kegiatan yang diperoleh dari penanaman nilai-nilai keislaman seperti yang berhubungan dengan nilai *ilahiyah* seperti sholat, baca al-Qur'an, dzikir, pembacaan do'a dan asmaul husna. Serta juga adanya aktifitas yang berhubungan dengan nilai *insaniyah* seperti saling memahami, tolong menolong, bekerja sama, ucapkan salam, mendoakan teman, mandiri dan lain-lain. Jadi, dapat dipahami bahwa pelaksanaan penanaman nilai-nilai keislaman di SMPN 10 Banjarmasin, berpengaruh pada pendidikan inklusi di SMPN 10 Banjarmasin dalam keberlangsungan perilaku peserta didik.

Merencanakan kegiatan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang telah ditetapkan oleh SMP 10 Banjarmasin, tenaga pendidik sangatlah penting. Pelaksanaannya membutuhkan pendidik dengan standar moral tinggi yang dapat dicontoh oleh anak-anak. untuk mencegah siswa dari kesalahpahaman dan dari kesalahpahaman saat belajar.

Penerapan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman itu sendiri, berdasarkan wawancara dengan kepala SMPN 10 Banjarmasin bahwa ada beberapa metode yang beliau terapkan dalam menjalankan manajemen di lembaga ini. Beberapa metode yang diterapkan antara lain sebagai berikut:

1) Metode Keteladanan

Dalam teknik keteladanan, guru harus mampu memberikan contoh yang spesifik untuk setiap himbauan yang dilakukan kepada siswa. Karena fakta bahwa siswa sering meniru apa yang mereka lihat dari apa yang dilakukan oleh guru. Seperti halnya jika ada himbauan untuk disiplin datang kesekolah, sebelum pihak sekolah mengajak peserta didik maka terlebih dahulu pendidik datang ke sekolah. Seperti contoh gambar di bawah ini.



Gambar 4.10 Metode Keteladanan di SMPN 10 Banjarmasin

2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan memainkan peran kunci dalam mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik atau lebih buruk. Setiap siswa memiliki kepribadian dan sejarah latar belakang yang unik. Maka penting untuk para pendidik memahaminya dan memiliki kesabaran melaksanakan pembiasaan penanaman nilai-nilai keislaman dari peserta didik seperti bertanggung-jawab terhadap tugas yang didapat, berdoa, sholat.



Gambar 4.11 Metode Pembiasaan di SMPN 10 Banjarmasin

3) Metode Pembimbingan

Mendidik anak-anak untuk menjadi orang yang saleh, berakhlak mulia, cinta Al-Qur'an, dan sunnah Rasul bukanlah tugas yang ringan dan sederhana. Karena ini merupakan tugas bersama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Melalui pembimbingan kegiatan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman diharapkan akan tumbuh pemahaman dari peserta didik terutama dalam hubungannya menerima keadaannya peserta didik yang lain. Sehingga suasana kebersamaan dan kepedulian dapat terjalin dalam sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi. Oleh sebab itu pembimbingan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman menjadi tanggung jawab bersama di lembaga pendidikan tersebut.



Gambar 4.12 Metode Pembimbingan di SMPN 10 Banjarmasin

d. Pengawasan Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di SMPN 10 Banjarmasin

Pengawasan adalah bentuk usaha dalam menjaga dan menguji keefektifan suatu pekerjaan. Pengawasan ini dilakukan berkenaan dengan proses untuk mempertimbangkan sesuatu hal dan juga untuk menentukan suatu hal tersebut.

Pengawasan pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SMPN 10 Banjarmasin dilakukan secara rutin dan berkala dengan tujuan agar perencanaan dapat berjalan sesuai dengan hasil yang baik. Seperti keterangan kepala SMPN 10 Banjarmasin yang menyampaikan bahwasannya pengawasan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SMPN 10 Banjarmasin ini menjadi tanggung jawab semua personil yang ada di sekolah, jadi pengawasannya lebih rutin artinya setiap waktu semua pendidik mempunyai tugas mengawasi pelaksanaan di tingkat kelas peserta didik. Selain itu diadakan juga rapat koordinasi pekanan sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan penanaman nilai-nilai keislaman di sekolah ini, kalau di tingkat ini pengawasannya sudah dalam tataran majemen sekolah.⁷⁵

Pendapat ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Guru Pembimbing Khusus (GPK) yang menyatakan bahwasannya pengawasan yang beliau lakukan adalah setiap hari dan setiap saat, setiap beliau melihat ada pelanggaran maka beliau akan mengingatkan kepada peserta didik tersebut

⁷⁵ B.4.b/W.I-6Mei.2024, SMPN 10 Banjarmasin, 6 Mei 2024.

secara langsung, dan kejadian harian akan dilaporkan dalam rapat koordinasi pekanan sebagai bahan masukan.

Kami biasanya tuh, sering dikumpulkan ditanyakan bagaimana kalian apa kendalanya adalah ini-ini, jadi Ibu tuh kadang mendukung apa yang kami terkadang kalau bagi kami tidak baik dan dari Ibu tidak baik baru beliau menindaklanjutinya. Tapi kami di kumpulkan dalam rapat, gimana perkembangan anak biasanya di setiap semester, jadi itu berkoordinasi dengan Ibu juga kadang. Perannya bagus, makanya saling mendukung tadi. Komunikasi dan koordinasi berjalan dengan baik. Untuk kendala cuman di asesmen penerimaan peserta didik baru karena kan sekolah tidak boleh menolak anak, kadang itu ada anak yang hambatannya berat itu aja kendalanya, seharusnya inklusi itu kan anaknya ringan dan sedang tapi kan ada yang berat itu seharusnya di SLB. Tapi kebanyakan orang tua yang tidak mau anaknya di SLB. Jadi pas kami adakan asesmen tuh kami tarik komitmen dari orang tua untuk bisa berkoordinasi dengan sekolah dalam hal terapi bagi anak untuk mengurangi dan bisa tau lebih lanjut hal-hal apa saja yang memungkinkan untuk diperbuat sekolah ketika anak berada di sekolah. Laporan dari GPK sendiri persemester, ada laporan perkembangan anak yang nantinya di laporkan ke orang tua. Laporan rutinannya itu tetap ada juga, kendala anak harini gini-gini, tadi anak seperti ini, makan ini, tadi dia mukul teman, tadi dia tantrum dan tidak mood, jadi di koordinasikan atau di komunikasikan dengan orang tua nya.⁷⁶

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa semua pendidik mempunyai tanggung jawab dalam pelaksanaan nilai keislaman di sekolah⁷⁷, dan untuk pemberian sanksi akan disampaikan oleh wali kelas masing-masing, karena untuk dijadikan penilaian dan bahan komunikasi dengan orang tua. Sebagaimana yang disampaikan kepala SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin bahwa untuk sanksi akan disampaikan kepada wali kelas masing-masing, karena selain untuk pertimbangan penilaian sikap ini juga untuk bahan yang akan disampaikan oleh wali kelas saat bertemu dengan orang tua.⁷⁸

⁷⁶ B.4.b/W.III-6Mei.2024, SMPN 10 Banjarmasin, 6 Mei 2024.

⁷⁷ Data Observasi Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di SMPN 10 Banjarmasin.

⁷⁸ B.4.b/W.IV-7Mei.2024, SMPN 10 Banjarmasin, 7 Mei 2024.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Guru Pembimbing Khusus (GPK), biasanya jika ada anak yang melakukan pelanggaran terhadap nilai keislaman akan diarahkan kepada wali kelas masing-masing. Setiap guru yang mengetahui ada pelanggaran akan memberitahu wali kelasnya agar mendapat sanksi dan bahan sebagai pertimbangan penilaian sikap anak tersebut.⁷⁹

Dari paparan diatas telah disampaikan jika pemberian sanksi dilakukan secara langsung kepada peserta didik oleh wali kelas hal ini supaya wali kelas mendapatkan informasi tentang peserta didiknya, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam penilaian sikap dan juga sebagai bahan yang akan digunakan sharing dengan orang tua. Selain memberikan sanksi ada juga penghargaan atau *reward* yang diberikan kepada peserta didik yang taat dalam menjalankan penanaman nilai-nilai keislaman di sekolah. Penghargaan dapat berupa pujian kepada peserta didik.



Gambar 4.13 Dokumentasi Pengawasan Kepala Sekolah di SMPN 10 Banjarmasin

⁷⁹ B.4.b/W.III-6Mei.2024, SMPN 10 Banjarmasin.

3. SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru

a. Perencanaan Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru

Penanaman nilai-nilai keislaman pada sekolah yang menyelenggara-kan pendidikan inklusi, benar-benar sangat penting. Mengapa sangat penting? Karena disitulah untuk menanamkan karakter mereka sesuai dengan ajaran Islam, khususnya di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru yang dikenal sebagai sekolah Islam. Hal ini di sampaikan oleh kepala SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, bahwa penanaman nilai-nilai keislaman sangat penting dan karakter religius harus di bentuk,

Kenapa harus dibentuk? Justru karena tadi apabila penanaman dari nilai-nilai keislaman ada pada diri peserta didik, etika dan moral mereka akan terbentuk. Sehingga karena etika dan moral mereka sudah terbentuk, maka nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan toleransi bisa diterapkan. Apalagi disini penerapannya kita lakukan setiap hari. Karena pembiasaan yang kami lakukan itu dari pagi-sore kami lakukan dan tidak pernah kami lepaskan.⁸⁰

Perencanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, direncanakan setiap hari yakni dari pagi sampai sore dengan harapan penanaman dari nilai-nilai keislaman ada pada diri peserta didik, etika dan moral mereka akan terbentuk. Sehingga karena etika dan moral mereka sudah terbentuk, maka nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan toleransi bisa diterapkan. Tentu hal ini lahir dan bermuara dari adanya bagaimana evaluasi dari pelaksanaan sebelumnya yang dapat dijadikan

⁸⁰ B.1.c/W.I-13Mei.2024, SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, 13 Mei 2024.

pelajaran dalam perencanaan untuk pelaksanaan berikutnya, yakni dengan adanya rapat kerja tahunan.

Rapat kerja tahunan, kepala sekolah sebagai *king of maker* memaparkan konsep perihal tujuan yang ingin di aplikasikan di sekolah, benang merah dari tujuan ini adalah untuk berbenah bersama. Setiap hari melakukan rapat koordinasi, seperti apa yang di sampaikan oleh kepala sekolah bahwa,

Kami setiap hari yang pasti sudah melakukan rapat koordinasi, jadi di awal ketika rapat koordinasi meminta data peserta didik ABK itu sendiri, apa saja sih yang menjadi kekurangan dan kelebihan yang kita miliki dan solusi-solusi yang ada dari masalah-masalah yang ada. Maka dari koordinasi tersebut, hal-hal yang memang diperlukan untuk anak ABK itu bisa berjalan dengan baik.⁸¹

Penanaman nilai-nilai keislaman di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru sudah berjalan dengan baik, tidak hanya diajarkan di dalam pembelajaran, namun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dari pagi sampai sore. Sehingga membentuk pola pembiasaan, hal ini di sampaikan oleh kepala SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru,

Pagi, karena kami memiliki kesepakatan “pagi lewat masjid, pulang lewat masjid”. Pagi datang mereka langsung sholat dhuha, dilanjut mereka membaca Al-Qur’an, setelah membaca Al-Qur’an mereka menghafal surah-surah Al-Qur’an sesuai dengan kemampuan mereka, setelah itu mereka dalam pembelajaran mendapatkan pembelajaran seperti Akidah Ahklak, Al-Qur’an dan Hadits, dan pembelajaran-pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman lainnya, khususnya bagi sekolah Muhammadiyah maka ada kurikulum Muhammadiyah pembelajaran tentang Muhammadiyah, dan juga pulang nya nanti sholat ashar. Setelah sholat ashar mereka tidak langsung pulang, mengambil HP nya terlebih dahulu yang ditiptkan ke Tata Usaha mulai pagi. Setelah itu muroja’ah dengan satpam, dan boleh pulang. Supaya keinginan kami dalam mereka mengulang-ngulang bacaan tersebut bisa tersampaikan, dan kami harapkan yang mengajar disini tidak hanya kami sebagai guru tapi seluruh warga yang ada di sekolah ini

⁸¹ B.1.c/W.I-13Mei.2024.

membantu kami dalam pengajaran untuk penanaman nilai-nilai keislaman.⁸²

SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, merupakan lembaga pendidikan Islam. Pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam aktifitas sehari-hari di lingkungan sekolah merupakan sesuatu kebutuhan untuk semua guru dan tenaga kependidikan serta peserta didik. Jadi, penanaman nilai-nilai keislaman di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru tidak sekedar dipelajari dan diajarkan oleh guru kepada peserta didik, melainkan nilai-nilai tersebut di aplikasikan dalam aktifitas baik antar sesama guru, antara guru dan peserta didik, dan antar peserta didik.

Selain itu ditambahkan lagi bahwa yang lebih penting adalah pengawalan perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman dengan pembiasaan motivasi Ustadz atau Ustadzah yang sangat sering dilakukan sehingga anak-anak menjadi terbiasa mendengar pesan-pesan baik. Misalnya setelah sholat dhuha, ketika pembelajaran, terus dengan adanya Kurikulum Muhammadiyah yang di selaraskan dengan *tarjih* Muhammadiyah sebagai ruang untuk memadukan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran, juga adanya pengawasan yang dilakukan diluar pembelajaran.

Penanaman nilai-nilai keislaman di SMP Muhammadiyah Banjarbaru adalah lebih kepada penerapan menanamkan apa-apa hal-hal yang menjadi dasar kehidupan mereka, yang tentunya di sesuaikan dengan *tarjih* Muhammadiyah. Hal ini disampaikan oleh sekolah bahwa,

⁸² B.1.c/W.I-13Mei.2024.

Banyak sekali sebenarnya metode-metode yang sudah kami terapkan, baik yang konvensional dan yang baru-baru ini lagi di pakai, tapi yang kami sering pakai adalah metode langsung perapan menanamkan apa-apa hal-hal yang menjadi dasar kehidupan mereka. Contoh misalkan, kalau mereka mau diajak tentang cara sholat kita langsung ke praktiknya tidak ceramah nya saja. Terkadang kami memberikan bimbingan khusus setelah pembelajaran selesai, jadi ketika anak-anak masih dalam *problem* khusus misal dalam pelajaran keagamaan maka itu akan di *drill* lagi, apa hal-hal yang mereka tidak mampu, yah itu tadi itu tugas GPK-GPK yang ada disini. Dan apabila GPK belum memiliki kemampuan-kemampuan tersebut, maka kita langsung arahkan ke GPK yang ahli dalam bidangnya.⁸³

Hal ini di tambahkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI), bahwa,

Baik, untuk penanaman nilai-nilai keislaman yang jelasnya kita biasanya di SMP Muhammadiyah 1 ini sesuai dengan tarjih Muhammadiyah yang mana disana kita tidak keluar dari konteks-konteks itu, kemudian anak-anak ikut khususnya anak yang ABK kita ajak ajarkan juga sesuai dengan kemampuannya. Disini ada yang menggunakan kursi roda, kita ajarkan sholat bagaimana duduk nya. Kalau ada anak yang tantrum, segera di dampingi oleh GPK nya bahkan guru-guru yang ada disini. Jadi semua guru yang ada disini konsen dengan anak disini. Kebetulan kan gabung nih kalau di Masjid, karena gabung itu kelihatan oh ini anak kenapa? Dan langsung guru-guru mendampingi walaupun dia bukan dari GPK. Lebih banyak praktik. Pengenalan seperti berdiri sambil makan itu tidak boleh, berbicara kasar itu tidak boleh. Kita lebih kepada penanaman akhlak dan ibadah. Disini sholat semuanya harus di Masjid.⁸⁴

Tidak kalah penting, bagaimana evaluasi dari pelaksanaan sebelumnya yang dapat dijadikan pelajaran dalam perencanaan untuk pelaksanaan berikutnya. Sekiranya pembiasaan dalam penanaman nilai-nilai keislaman baik anak-anak berkebutuhan khusus ataupun anak reguler benar-benar dapat terlaksana dalam aktifitas sehari-hari di sekolah. Secara umum kegiatan rutinan keagamaan sudah teraplikasi dengan baik seperti adanya kesepakatan “pagi lewat masjid, pulang lewat masjid”, adanya pembelajaran Aqidah Akhlak dan

⁸³ B.1.c/W.I-13Mei.2024.

⁸⁴ B.1.c/W.II-13Mei.2024, SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, 13 Mei 2024.

Al-Qur'an Hadits, ditambah adanya Kurikulum Muhammadiyah, yang membahas seputaran ke-Muhammadiyah, HP dikumpul tiap pagi dan sroe diambil, Muroja'ah dengan satpam sebelum pulang, sesuai kemampuan peserta didik.

Pagi, karena kami memiliki kesepakatan “pagi lewat masjid, pulang lewat masjid”. Pagi datang mereka langsung sholat dhuha, dilanjut mereka membaca Al-Qur'an, setelah membaca Al-Qur'an mereka menghafal surah-surah Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan mereka, setelah itu mereka dalam pembelajaran mendapatkan pembelajaran seperti Aqidah Akhlak, Al-Qur'an dan Hadits, dan pembelajaran-pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman lainnya, khususnya bagi sekolah Muhammadiyah maka ada kurikulum Muhammadiyah pembelajaran tentang Muhammadiyah, dan juga pulang nya nanti sholat ashar. Setelah sholat ashar mereka tidak langsung pulang, mengambil HP nya terlebih dahulu yang dititipkan ke Tata Usaha mulai pagi. Setelah itu muroja'ah dengan satpam, dan boleh pulang. Supaya keinginan kami dalam mereka mengulang-ngulang bacaan tersebut bisa tersampaikan.⁸⁵

Hal ini di sampaikan juga oleh Guru Pembimbing Khusus (GPK), bahwa,

Dari Ibadah wajib maupun Ibadah sunnah, tetap diterapkan kepada mereka tetapi disesuaikan lagi dengan kemampuan mereka. Kalau dari pagi itu kan dari awal masuk jam sekitar 07.30 sampai jam 09.00 biasanya Tahfidz, mereka mengikuti juga, tetapi disesuaikan lagi ada yang baru bisa Iqra' belum bisa membaca Al-Qur'an dengan keterbatasan. Dan mampunya baru menghafal dan mengingat huruf-huruf hijaiyah nya. Sebenarnya setiap peserta didik diwajibkan menghafal Juz 30. Setiap pagi sebelum masuk kelas, mereka sholat dhuha, awalnya diajarkan dua raka'at empat raka'at semampu mereka lagi biasanya dua raka'at saja. Setelah itu masuk kelas seperti biasa belajar. Jadi kalau untuk sholat dzuhur dan ashar sama saja. Jadi kalau penanaman nilai-nilai keislaman, insyaAllah dari Ibadah, akhlak, ataupun menasihati peserta didik itu sama saja. Pada intinya dikembalikan kepada kemampuan-kemampuan tiap peserta didik tadi.⁸⁶

⁸⁵ B.1.c/W.I-13Mei.2024, SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru.

⁸⁶ B.1.c/W.III-13-14Mei.2024, SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, 13 Mei 2024.

Sedikit demi sedikit pemahaman tentang nilai keislaman ini dibentuk di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, sehingga peserta didik dapat menyesuaikan. Ini juga butuh pengawalan karena awalnya pasti ada peserta didik yang belum siap dan paham, tapi dengan adanya pendampingan dan motivasi yang terus menerus dari Ustadz dan Ustadzah nya, Alhamdulillah anak-anak menjadi terbiasa. Sehingga harapan sekolah dan orang tua peserta didik tercapai.

Dokumentasi yang di dapat peneliti menunjukkan adanya perencanaan yang dilakukan, yang melibatkan berbagai personil dalam perencanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru. Dengan melibatkan berbagai personil, diharapkan perencanaan kagiatan penanaman nilai-nilai keislaman yang direncanakan dapat secara optimal.



Gambar 4.14 Rapat Kerja Awal Tahun SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru

Dari pendapat yang disampaikan diatas, adanya beberapa program kerja yang direncanakan dalam penanaman nilai-nilai keislaman yang ditunjang dengan visi dan misi dalam manajemen pendidikan inklusi. Dalam program tersebut semua personil SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru turut mengambil

peran, terutama dalam pengawalan pelaksanaannya. Sebagai mana disampaikan Kepala SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, bahwa untuk menumbuhkan penanaman nilai-nilai keislaman di sekolah ini harus sudah direncanakan dari awal.

Penyelenggaraan manajemen pendidikan inklusi di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru dalam penanaman nilai-nilai keislaman harus dikawal oleh semua pihak. Semua guru kelas ataupun GPK, tidak boleh merasa terbebani dan bosan untuk mengingatkan sesama teman maupun mengingatkan anak-anak. Kita adalah contoh dan cerminan bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat merasa dirinya saya juga harus berkepribadian seperti apa yang guruku perbuat.

Berdasarkan wawancara diatas, bahwasannya tujuan dari diadakannya manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman adalah sesuai dengan visi dan misi SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru yaitu “Terbentuknya manusia muslim, taqwa, unggul, terampil, berwawasan lingkungan dan budaya”.

Selain rapat kerja, SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin memiliki algoritma *religious culture* yang selanjutnya diwujudkan dalam pembiasaan dalam bentuk daftar kegiatan sebagai berikut:

Tabel 4.35 Daftar Perencanaan di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru

No.	Kegiatan di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru
1	Kesepakatan “pagi lewat masjid, pulang lewat masjid”
2	Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Al-Qur’an Hadits.
3	Kurikulum Muhammadiyah, yang membahas seputaran ke-Muhammadiyah
4	HP dikumpul tiap pagi, dan sroe diambil.

5	Muroja'ah dengan satpam sebelum pulang, sesuai kemampuan peserta didik
6	Sholat dhuha
7	Sholat dzuhur dan ashar berjama'ah
8	Fardhu kifayah (sholat jenazah)
No	Peserta Didik SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru
1	Usia mencukupi
2	Kekhususan atau hambatan sesuai kemampuan sekolah
3	Test baca Al-Qur'an bagu calon peserta didik
4	Test membaca Al-Qur'an dan wawancara bagi orang tua calon perta didik, memiliki komitmen, dan selalu koordinasi dengan sekolah
No	Pendidik SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru
1	Berkomitmen sebagai pendidik
2	Komitmen untuk bekerja sama
3	Kemauan untuk belajar dan <i>upgrading</i> potensi
4	Memiliki kompetensi sebagai pendidik, terutama pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)
5	Berpegang teguh pada <i>tarjih</i> Muhammadiyah
6	Bisa menjadi tauladan bagi peserta didik

Perencanaan diatas dapat dikatakan sebagai usaha untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam pembiasaan di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru yang bertujuan untuk menunjang manajemen pendidikan inklusi sehingga anak-anak mempunyai bekal utama setelah mereka menyelesaikan pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru. Selain itu untuk mengawal keberlangsungan kegiatan diatas juga diadakan beberapa sanksi atau *punishment* sebagai kisah peringatan dan pelajaran bagi siswa untuk belajar bagaimana menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab.

Diberikannya *punishment* bukanlah yang kearah fisik, tetapi lebih mengarah pada hal yang mendidik. Sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.36 Pelanggaran dan Sanksi Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru

No.	Kegiatan	Sanksi
1	Terlambat datang kesekolah	Bagi anak non-ABK membaca Al-Qur'an 1 Juz, dan bagi anak ABK lebih kepada GPK mengkomunikasikan kepada orang tua peserta didik perihal mengapa bisa terlambat dan setelah itu GPK menjelaskan kepada anak untuk tidak di ulangi lagi.
2	Pelanggaran terhadap adab seperti bicara <i>toxic</i> , menyakiti teman, mengambil atau merusak barang	Teguran secara halus dan motivasi secara khusus dan intensif.

Dari adanya *punishment* diatas menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai keislaman pada manajemen pendidikan inklusi di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru sebagai sinyal bahwa orang yang bermoral lurus, cerdas, kompetitif, dan mandiri adalah apa yang diharapkan dari peserta didik.

b. Pengorganisasian Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru

Demi terselenggaranya pendidikan inklusi yang optimal maka diperlukan berbagai komponen pendukung. Faktor pendukung tersebut dapat berupa dukungan personil yang memadai maupun dukungan dari sarana dan prasarana yang cukup. Dukungan dari personil sebagaimana yang di bahas pada perencanaan. Untuk dukungan sarana dan prasarana yang baik dipergunakan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusi pada lembaga pendidikan tertentu.

Pada hakikatnya sarana dan prasarana pendidikan pada satuan pendidikan pada lembaga pendidikan dapat dipergunakan dalam pelaksanaan pendidikan inklusi, tetapi untuk mengoptimalkan proses pembelajaran perlu dilengkapi fasilitas bagi kelancaran mobilisasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), serta media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Keberadaan sarana dan prasarana untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) seringkali menjadi persoalan bagi lembaga pendidikan.

Kenyataannya di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru masih berjalan apa adanya. Sarana dan prasarana yang dimiliki belum memenuhi aksesibilitas dan fungsionalnya Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).⁸⁷ Sebagai pernyataan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bahwa sarana dan prasarana yang ada masih terbatas dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik,

Kalau yang ada saat ini baru akses jalan saja, dengan adanya kursi roda. Dari masuk ke kelas, dan dari kelas masuk ke Masjid. Baru ada disana untuk sarana dan prasarannya. Selebihnya belum dalam taraf maksimal, dan masih perlu banyak yang di inikan sesuai dengan kebutuhan anak nantinya. Tetapi alhamdulillah, untuk saat ini berjalan sangat baik. Kebetulan yang terkendala kita cuman di kursi roda, dan kursi roda itu kita siasati dengan anak-anak yang turut andil dalam membantu dan guru-gurunya juga mendampingi untuk akses jalannya tadi. Jadi, dia gak jalan sendiri kemana-mana ada yang dampingi bahkan saat upacara dan sebagainya anak-anak tanpa disuruh sudah sukarelawan sendiri dia untuk membantu, nah itu udah budaya yang tertanam di sekolah ini.⁸⁸

Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat Guru Pembimbing Khusus (GPK) bahwa di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru ini untuk sarana dan

⁸⁷ Data Observasi Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, 18 April 2024.

⁸⁸ B.2.c/W.II-13Mei.2024, SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, 13 Mei 2024.

prasarana masih saling dilengkapi masih dalam seadanya, disesuaikan dengan keadaan dan hambatan peserta didik.

Masih saling dilengkapi, karena kan bangunan juga sudah lama tidak dipersiapkn untuk inklusi sendiri sebelumnya. Orang yang tahu tidak seglobal yang sekarang tahu inklusi, tau tentang anak autis, hiper aktif, *Cerebral Palsy (CP)*, dan sebagainya. Ada keterbukan juga kan, artinya mungkin orang tuanya tidak menyekolahkan. 10 tahun kedepan ini mulai kan peduli dengan anak-anak mereka, kebutuhan itu juga untuk bersekolah untuk memenuhi hak nya juga. Kalau di Mall kan udah ada tangga yang ramah, ada yang memakai kursi roda ataupun di tempat ibadah, yah kan yang tadi sama-sama belajar. Karena tenaga anak hebat ini luar biasa, jadi terkadang kami suruh loncat-loncat dulu karena tidak adanya trampolin. Karena itu untuk mereleks kan. Untuk disini masih dalam seadanya, disesuaikan dengan keadaan dan hambatan peserta didik.⁸⁹

Kurikulum yang di terapkan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi tidak jauh berbeda dengan kurikulum yang digunakan di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru. Namun untuk pendidikan inklusi memang difokuskan pada penguatan penanaman nilai-nilai keislaman dan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan anak. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Kepala Sekolah, bahwa kurikulum yang digunakan masih secara umum yaitu Kurikulum Merdeka yang disesuaikan dengan Kurikulum Muhammadiyah.

Memang cukup berkaitan, kalau tidak berkaitan maka perlu sesuatu hal yang dilakukan yaitu salah satunya adalah memodifikasi dan alhamdulillah di tempat kita sudah memodifikasi kurikulum itu sendiri. Kenapa kurikulum tersebut kita modifikasi? Karena setelah beberapa tahun kebelakang kita evaluasi anak-anak ABK contoh misalkan mereka sudah kelas sembilan, tetapi pola berpikir mereka masih dalam tahap kelas lima Sekolah Dasar kelas 3 Sekolah Dasar, maka tidak mau kita harus menurunkan *grade* mereka untuk menyesuaikan kebutuhan dari ABK itu sendiri. Untuk hasil belajar, karena mereka sudah kami turunkan *grade* nya sesuai kemauan mereka otomatis alhamdulillah sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya sesuai dengan harapan kita semua.⁹⁰

⁸⁹ B.2.c/W.III-13-14Mei.2024, SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, 13 Mei 2024.

⁹⁰ B.2.c/W.I-13Mei.2024, SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, 13 Mei 2024.

Namun ada penguatan khusus untuk penanaman nilai-nilai keislaman pada pendidikan inklusinya. Karena secara akademik tidak bisa dipaksakan kemampuan anak berkebutuhan khusus.

Hal tersebut senada dengan pendapat dari Guru Pembimbing Khusus (GPK), bahwa tidak ada kurikulum khusus yang ada hanya kurikulum yang berlaku di sekolah pada umumnya yakni Kurikulum Merdeka yang dimana dari kurikulum tersebut disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Itu semuanya masih saling melengkapi, masih jalan menyinkron tidak mudah kan yah, karena kita untuk menurunkan seperti tadi materi yang lebih jauh. (tiba-tiba anak hebat izin keluar untuk buang angin). Yah itu, kadang anak nyeselin kadang lucu. Jadi menuju ke arah sana masih dalam *on the way* semuanya, karena menyinkronnya tad tidak mudah karena kan tertinggal jauh materinya dengan temannya. Kita juga masih mencari pakemnya, karena kan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi masih *on the way* semuanya terutama di Kalimantan Selatan siapa yang bisa ditiru atau di contoh, bahkan yang negeri malah ke SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru ke kita. Padahal kita sendiri masih belajar. Masih belajar lagi ke Jawa atau kemana, oh ternyata di Jawa sangat luar biasa dari fasilitas ruangan segi sekolah ramah lingkungan dan di dukung oleh SDM yang cukup mempuni juga sangat berbeda dengan di Kalimantan Selatan sendiri. Jadi yah tadi untuk acuan kami sama-sama belajar, kalau ada webinar kami juga ikut pelatihan-pelatihan. Kita masih mencari formula yang tepat seperti apa semisal anak ini suka nya visual, ada yang sukanya *listening*. Jadi kami memakai Kurikulum Merdeka yang sesuaikan dengan kemampuan anak, karena dibawah rata-rata tadi jadi mereka menyebutkan dan menghafal.⁹¹

Pendapat ini makin diperkuat lebih jelas oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI), bahwa kurikulum yang ada saat ini di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru adalah Kurikulum Merdeka yang mewadahi seluruh peserta didik

⁹¹ B.2.c/W.III-13-14Mei.2024, SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru.

termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang disederhanakan dan disesuaikan sesuai dengan kebutuhannya.

Sekarang kami memakai Kurikulum Merdeka, dan kita juga dituntut berdiferensiasi. Maka secara tidak langsung juga anak-anak walaupun itu dia ABK atau reguler, akan berdampak. Sebelum adanya istilah berdiferensiasi itu, kita dari awal sekolah ini nih udah melakukan hal yang serupa, cuman konteksnya sekarang dengan adanya kurikulum yang baru kita malah bisa fokus ke semua nya bahkan merata kalau saya perhatikan. Dari segi pengajar tidak hanya anak-anak ABK yang berdampak, yang dari reguler pun yang mereka juga perlu pendampingan khusus dalam artian pembelajarannya apakah dia kurang memahami maka dia juga termasuk. Terkadang ada juga anak ABK yang paham duluan, itu-itu bisa terjadi. Mungkin pembelajaran yang disampaikan oleh guru lebih mengena di ABK. Dari penyampaian gurunya dia langsung paham. Nah ini terkadang ada kondisi terbalik, yang mana ABK.⁹²

Dari validasi data melalui wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa kurikulum yang digunakan dalam penyelenggaraan inklusi adalah Kurikulum Merdeka yang dimodifikasi dengan kemampuan peserta didik.

Dalam memodifikasi kurikulum, sekolah melakukan penyesuaian di berbagai komponen, sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Modifikasi mulai dari materi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi serta penilaian.

Sekolah penyelenggara pendidikan inklusi seyogyanya mempunyai pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar kualifikasi. Guru telah mengikuti beberapa pelatihan tentang pendidikan inklusi. Hasil wawancara dengan kepala SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru menyatakan bahwa belum ada pelatihan dan hanya kepada pengarahannya,

Kalau untuk guru-guru kita belum ada pelatihan, namun kalau pengarahannya setiap hari kegiatan bagaimana koordinasi kita untuk dari kegiatan GPK yang bisa diterapkan kepada guru kelas itu selalu kita

⁹² B.2.c/W.II-13Mei.2024, SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru.

terapkan setiap harinya. Khususnya misalnya yang tadi saya sampaikan apabila ulangan maka guru-guru GPK wajib memberi cara-cara mana yang sesuai kebutuhan dari anak-anak ABK, sehingga guru-guru kelas bisa memodifikasi soal-soal sesuai dengan kebutuhan. Kalau untuk ulangan kenaikan kelas maka kita menggunakan bantuan dari guru kelas, tetapi kalau masih kegiatan harian maka kita arahkan kepada guru GPK.⁹³

Begitu juga pendapat dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan GPK bahwa tidak ada pelatihan khusus yang diberikan sekolah.

Untuk pelatihan khusus biasanya ada terjadwal, biasanya dari bagian inklusi memberikan paling tidaknya kami mendapatkan data yang lengkap si anak ini keperluannya ini, cara belajarnya begini, jadi sudah detail kami dikasih list biasanya. Terus cara penanganannya, kita udah dapat list dari 20an anak ABK disini.⁹⁴

Guru Pembimbing Khusus (GPK) menambahkan,

Sering juga sih, kita terkadang ada rapat jadi kita bicarakan, anak ulangan kita membuatkan soalnya bagaiman, kita sering komunikasikan misal anak ada yang kalau udah jam 1 tidak memungkinkan untuk berada di kelas atau belajar di arahkan ke ruang inklusi karena tidak bisa dipaksakan yang ada malah menghebohkan teman yang lainnya.⁹⁵

Hasil validasi data melalui wawancara dengan kepala SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru menunjukkan hanya sekedar upaya penyampaian saja dari GPK yang di dapat dari tukar pendapat dan hasil-hasil evaluasi yang ada.

Guru Pembimbing Khusus (ABK) yang telah berpengalaman dengan S1 PLB dan guru yang telah menyelesaikan Pendidikan dan Pelatihan Inklusi diperlukan untuk penyelenggaraan sekolah inklusi. Sejak pelaksanaan program inklusi pada tahun 2017 hingga sekarang SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru,

⁹³ B.2.c/W.I-13Mei.2024, SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru.

⁹⁴ B.2.c/W.II-13Mei.2024, SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru.

⁹⁵ B.2.c/W.III-13-14Mei.2024, SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru.

belum memiliki Guru Pembimbing Khusus (GPK) yang sesuai dengan kompetensinya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat kepala SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, bahwasannya belum ada Guru Pembimbing Khusus (GPK) yang latar pendidikannya S1 PLB dan selebihnya dari lulusan umum, namun ada yang dari S1 PPSi yang insyaAllah berkompeten dan sekarang menjadi Ketua Bidang Inklusi.⁹⁶

Pengelolaan peserta didik akan disesuaikan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Hal ini dengan pendataan dari kekhussusan atau hambatan yang dialami oleh masing-masing anak. Dari sini akan nampak anak yang mempunyai permasalahan atau hambatan terkait pembelajaran. Apakah anak masuk dalam data *slow learning*, atau kesulitan dalam komunikasi atau masuk dalam data kurangnya kepercayaan diri. Serta untuk calon peserta didik dan orang tua adanya test membaca Al-Qur'an dan wawancara.



⁹⁶ B.2.c/W.I-13Mei.2024, SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru.



Gambar 4.15 Asesmen PPDB di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru

c. Pelaksanaan Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru

Ketika melakukan observasi penelitian, berdasarkan data di lapangan dan dari beberapa sumber di lapangan yang dikumpulkan, peneliti dapat melihat cara pengimplementasian penanaman nilai-nilai keislaman pada manajemen pendidikan inklusi di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru dan didapatkan kegiatan pelaksanaannya sebagai berikut.

Tabel 4.37 Daftar Kegiatan dan Pelaksanaannya di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Kesepakatan “pagi lewat masjid, pulang lewat masjid”	Pagi sampai sore
2	Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Al-Qur’an Hadits.	Pembelajaran
3	Kurikulum Muhammadiyah, yang membahas seputaran ke-Muhammadiyah	Darul Arqam
4	HP dikumpul tiap pagi, dan sore diambil.	Pagi sampai sore
5	Muroja’ah dengan satpam sebelum pulang, sesuai kemampuan peserta didik	Sore
6	Sholat dhuha	Pagi
7	Sholat dzuhur dan ashar berjama’ah	Pagi dan sore
8	Fardhu kifayah (sholat jenazah)	Pembelajaran dan kalau ada jenazah di Masjid

Namun untuk yang menjadi unggulan adalah dari sisi pembiasaan karakter Aqidah dan Akhlak bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Maka tak heran jika disekolah ditemui Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) menyapa duluan dan bertanya dengan ramah dan sopan. Hal ini sejalan dengan visi yang ditetapkan membentuk karakter pada peserta didik, salah satunya adalah karakter yang mengedepankan Aqidah dan Akhlak. Setelah peneliti mengadakan pengamatan di lapangan, peneliti mengadakan wawancara. Untuk itu peneliti mencoba memaparkan hasil wawancara tentang pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman.

Melalui wawancara kepada Guru Pembimbing Khusus (GPK), peneliti bertanya tentang pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, bahwa dalam pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman dalam aktifitas sehari-hari adanya kerja sama semua pihak, pelaksanaan ini dapat berjalan. Tanggung jawab anak bukan hanya menjadi tanggung jawab satu atau dua guru, tapi di lembaga ini ditanamkan pembiasaan semua guru bertanggung jawab atas setiap peserta didik tanpa terkecuali, artinya jika ada guru mengetahui anak melakukan pelanggaran harus mau mengingatkannya secara langsung.⁹⁷

Proses pelaksanaan ini tentunya tidak selalu berjalan lancar, tentu adakalanya peserta didik melakukan pelanggaran, misalnya adanya pertengkaran ringan, adanya pembulian diantara anak, dan yang lainnya.

⁹⁷ B.3.c/W.III-13-14Mei.2024, SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, 13 Mei 2024.

Sebagaimana yang disampaikan kepala SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru bahwa dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai keislaman ada kendala yang sering ditemui, terutama untuk kelas rendah karena mereka baru berinteraksi dengan teman-temannya tentu mereka belum terlalu mengenal tentang sifat dari teman-temannya. Tapi dengan kerja sama semua guru kelas dan GPK ini dapat sedikit demi sedikit teratasi. Kerja sama juga dilakukan dengan orang tua peserta didik, terutama untuk adanya penyamaan pembiasaan di rumah seperti yang diterapkan di sekolah, sehingga pembiasaan penanaman nilai-nilai keislaman ini lebih efektif.⁹⁸

Pernyataan kepala SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru ini sejalan dengan apa yang disampaikan orang tua dari peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, beliau menyampaikan bahwa untuk mengefektifkan pelaksanaan pendampingan anak saya di sekolah, pihak sekolah senantiasa mengajak orang tua untuk memberikan pendampingan yang sama kepada anak saya ketika di rumah. Seperti bahasa yang digunakan orang tua, tontonan, makanan, pembiasaan ibadah dan juga pergaulan selama di rumah. Ajakan itu biasanya disampaikan saat acara penerimaan hasil ulangan dan laporan rutinan harian dari Guru Pembimbing Khusus (GPK).⁹⁹

Terkait dengan adanya kendala yang ada pada pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, tidak mengurangi semangat sekolah untuk tetap memberikan

⁹⁸ B.3.c/W.I-13Mei.2024, SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, 1 Mei 2024.

⁹⁹ B.3.c/W.IV-14Mei.2024, SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, 14 Mei 2024.

pengawasan dan pendampingan. Sebagaimana yang disampaikan kepala SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru bahwa dalam setiap pelaksanaan program kegiatan wajar terjadi adanya kendala dan pelanggaran, bahkan dari kendala dan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi dapat dijadikan bahan evaluasi, dan untuk evaluasi pelaksanaan biasa dilakukan setiap pekan dalam rapat koordinasi.

Kalaunya ada kendala baik guru kelas maupun GPK, mereka saling koordinasi nantinya ketika di dalam kelas anak mengalami kendala atau kesulitan pada saat pembelajaran dan juga perihal capaian anak dalam memahami materi.¹⁰⁰

Dalam rapat tersebut biasanya ada laporan terhadap jalannya kegiatan dan juga ada masukan-masukan untuk mengantisipasi dampak yang lebih luas dari pelanggaran tersebut. Memang dibutuhkan adanya kesabaran dari para pendidik terutama masa-masa setelah liburan. Meskipun ajakan kepada orang tua sudah kami sampaikan, kami paham pendampingan orang tua tentu tidak seperti ketika di sekolah, sehingga menimbulkan dampak tersendiri bagi para peserta didik. Namun Alhamdulillah semua guru dan Guru Pembimbing Khusus (GPK) memiliki kesabaran yang sangat luar biasa.¹⁰¹

Dari pernyataan tersebut peneliti bisa menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru telah berjalan meskipun adanya kendala dan hambatan, dan hambatan ini dapat teratasi dengan adanya motivasi dari para

¹⁰⁰ B.3.c/W.I-13Mei.2024, SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru.

¹⁰¹ B.3.c/W.I-13Mei.2024.

pendidik terutama berkaitan kesabaran mereka dalam menyelesaikan permasalahan dalam keseharian di sekolah.

Berkaitan dengan motivasi dan kesabaran dari para pendidik, sejalan yang disampaikan kepala SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru bahwasanya dalam memberikan pemahaman dan motivasi kepada para pendidik diadakan program kegiatan pembiasaan penanaman nilai-nilai keislaman kepada para pendidik juga. Ini juga kunci dari pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru ini tidak lepas dari kualitas para pendidik yang mengawal program dan kegiatan yang ada. Untuk menumbuhkan pemahaman kepada para pendidik ini terutama terkait cara pandangya terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Secara rutin diadakan kegiatan untuk para pendidik, misal acara kajian keislaman, pekanan dan briefing harian, dan rapat koordinasi bulanan bersama GPK. Dalam kegiatan ini juga diadakan evaluasi secara bersama. Sehingga dari kegiatan ini diharapkan para pendidik mempunyai cara pandang yang sama terhadap penanganan terutama Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).¹⁰²

Pendapat diatas diperkuat oleh Guru Pembimbing Khusus (GPK), bahwa pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru ini tidak terfokus pada peserta didik saja, tetapi juga kepada para pendidik yang mempunyai peran penting secara langsung kepada para peserta didik. Memang untuk mengawal secara langsung diadakan beberapa kegiatan kepada para pendidik yang tujuannya adalah untuk

¹⁰² B.3.c/W.I-13Mei.2024.

memberikan pemahaman dan evaluasi secara bersama terkait pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman apalagi kaitannya terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), saya merasa kegiatan tersebut sangat penting bagi kami para pendidik. Adapun kegiatannya adalah acara kajian keislaman, pekanan dan *briefing* harian, dan rapat koordinasi bulanan bersama GPK, dan kegiatan lainnya untuk pembinaan para pendidik.¹⁰³

Melihat dampak bagi para peserta didik dan respon yang diberikan oleh para pendidik, terhadap pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, turut dirasakan juga oleh orang tua dari Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Orang tua dari Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) menyampaikan dalam wawancara bahwasanya ada perubahan baik dari anaknya setelah mengikuti pembiasaan di sekolah.¹⁰⁴ Beliau menyampaikan bahwa ada perubahan dari anak setelah mengikuti pembiasaan kegiatan di sekolah, terutama anak lebih mengenal tentang adab dan sholat. Bahkan malah sering mengingatkan orang tuanya untuk sholat ketika adzan berkumandang dan bahkan ketika adzan belum berkumandang (hampir masuk waktu sholat). Perubahan ini tidak lepas dari pendampingan guru kelas dan Guru Pembimbing Khusus (GPK) selama di sekolah dan juga komunikasi antara sekolah dan orang tua untuk menyamakan pola dalam mendidik anak ketika anak di rumah.

¹⁰³ B.3.c/W.III-13-14Mei.2024, SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru.

¹⁰⁴ B.3.c/W.IV-14Mei.2024, SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru.

Hal ini juga diperkuat dari pernyataan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), terkait perubahan sikap anak setelah pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di sekolah. Bahwa anak-anak kelas 1 yang awalnya masih baru terhadap pembiasaan di sekolah ini, mulai menunjukkan perilaku yang baik.¹⁰⁵ Mulai melaksanakan piket harian, piket mencuci, pembiasaan bersosialisasi dengan teman secara baik, dan juga mereka terbiasa dengan kegiatan keislaman sehingga menumbuhkan semangat berukhuwah dengan teman, karena seringnya melakukan kegiatan secara bersama-sama. Serta beberapa siswa sudah mulai belajar untuk mandiri, ketika izin ke WC untuk sendiri tanpa di temani oleh temannya.

Dengan adanya penerapan penanaman nilai-nilai keislaman dalam aktifitas peserta didik, dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik mampu memahami dan melaksanakan aktifitas kegiatan yang diperoleh dari penanaman nilai-nilai keislaman seperti yang berhubungan dengan nilai *ilahiyyah* seperti sholat, baca al-Qur'an, dzikir, pembacaan do'a dan asmaul husna. Serta juga adanya aktifitas yang berhubungan dengan nilai *insaniyyah* seperti saling memahami, tolong menolong, bekerja sama, ucapkan salam, mendoakan teman, mandiri dan lain-lain. Jadi, dapat dipahami bahwa pelaksanaan penanaman nilai-nilai keislaman di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, berpengaruh pada pendidikan inklusi di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru dalam keberlangsungan perilaku peserta didik.

¹⁰⁵ B.3.c/W.II-13Mei.2024, SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, 1 Mei 2024.

Merencanakan kegiatan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang telah ditetapkan oleh SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, tenaga pendidik sangatlah penting. Pelaksanaannya membutuhkan pendidik dengan standar moral tinggi yang dapat dicontoh oleh anak-anak. Untuk mencegah siswa dari kesalahpahaman dan dari kesalahpahaman saat belajar.

Penerapan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman itu sendiri, berdasarkan wawancara dengan kepala SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru bahwa ada beberapa metode yang beliau terapkan dalam menjalankan manajemen di lembaga ini. Beberapa metode yang diterapkan antara lain sebagai berikut:

1) Metode Keteladanan

Dalam teknik keteladanan, guru harus mampu memberikan contoh yang spesifik untuk setiap himbauan yang dilakukan kepada siswa. Karena fakta bahwa siswa sering meniru apa yang mereka lihat dari apa yang dilakukan oleh guru. Seperti halnya jika ada himbauan untuk membaca Al-Qur'an, sebelum pihak sekolah mengajak peserta didik maka terlebih dahulu pendidik membaca Al-Qur'an. Seperti contoh gambar di bawah ini.



Gambar 4.16 Metode Keteladanan di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru

2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan memainkan peran kunci dalam mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik atau lebih buruk. Setiap siswa memiliki kepribadian dan sejarah latar belakang yang unik. Maka penting untuk para pendidik memahaminya dan memiliki kesabaran melaksanakan pembiasaan penanaman nilai-nilai keislaman dari peserta didik seperti bertanggung-jawab terhadap tugas yang didapat, berdoa, sholat.



Gambar 4.17 Metode Pembiasaan di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru

3) Metode Pembimbingan

Mendidik anak-anak untuk menjadi orang yang saleh, berakhlak mulia, cinta Al-Qur'an, dan sunnah Rasul bukanlah tugas yang ringan dan sederhana. Karena ini merupakan tugas bersama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Melalui pembimbingan kegiatan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman diharapkan akan tumbuh pemahaman dari peserta didik terutama dalam hubungannya menerima keadaannya peserta didik yang lain. Sehingga suasana kebersamaan dan kepedulian dapat terjalin dalam sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi. Oleh sebab itu pembimbingan manajemen pendidikan

inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman menjadi tanggung jawab bersama di lembaga pendidikan tersebut.



Gambar 4.18 Metode Pembimbingan di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru

d. Pengawasan Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru

Pengawasan adalah bentuk usaha dalam menjaga dan menguji keefektifan suatu pekerjaan. Pengawasan ini dilakukan berkenaan dengan proses untuk mempertimbangkan sesuatu hal dan juga untuk menentukan suatu hal tersebut.

Pengawasan pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru dilakukan secara rutin dan berkala dengan tujuan agar perencanaan dapat berjalan sesuai dengan hasil yang baik. Seperti keterangan kepala SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru yang menyampaikan bahwasannya pengawasan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru ini menjadi tanggung jawab semua personil yang ada di sekolah, jadi pengawasannya lebih rutin artinya setiap waktu semua pendidik mempunyai tugas mengawasi pelaksanaan di tingkat kelas peserta didik. Selain itu diadakan juga rapat koordinasi pekanan sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan

penanaman nilai-nilai keislaman di sekolah ini, kalau di tingkat ini pengawasannya sudah dalam tataran majemen sekolah.¹⁰⁶

Pendapat ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Guru Pembimbing Khusus (GPK) yang menyatakan bahwasannya pengawasan yang beliau lakukan adalah setiap hari dan setiap saat, setiap beliau melihat ada pelanggaran maka beliau akan mengingatkan kepada peserta didik tersebut secara langsung, dan kejadian harian akan dilaporkan dalam rapat koordinasi pekanan sebagai bahan masukan.

Kalau pengawasan ini, biasanya menunggu dari kita. Tetapi kalau guru matapelajaran, karena mereka yang berada di kelas mereka juga mengawasi seperti itu, istilahnya karena mereka juga di lapangan kan dan sering juga sih melaporkan ke kita misalkan nih si Nabil ada apa yah kok ngambek yah ada apa sering melaporkan, kalau memang itu bisa saja ditangani oleh guru matapelajaran yah gakpapa mungkin dia butuh diperhatikan, di puji, di beri motivasi, tetapi kecuali itu tidak bisa terhandel sama sekali oleh mereka baru ke kami, tetapi selama ini kepengawasan dari kepala sekolah juga alhamdulillah selalu menanyakan dan kami juga punya group nya, istilahnya bagaimana nih anak ini anak ini gitu. Jadi kadang beliau pun ikut serta kalau ada orang tua yang mempunyai keluhan atau apa, kalau beliau ada waktu ikut juga untuk saling sharing bagaimana ini itu dan sebagainya, yang jelas sih baik.¹⁰⁷

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa semua pendidik mempunyai tanggung jawab dalam pelaksanaan nilai keislaman di sekolah¹⁰⁸, dan untuk pemberian sanksi akan disampaikan oleh wali kelas masing-masing, karena untuk dijadikan penilaian dan bahan komunikasi dengan orang tua. Sebagaimana yang disampaikan kepala SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru

¹⁰⁶ B.4.c/W.I-13Mei.2024, SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, 13 Mei 2024.

¹⁰⁷ B.4.c/W.III-13-14Mei.2024, SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, 13 Mei 2024.

¹⁰⁸ Data Observasi Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru.

bahwa untuk sanksi akan disampaikan kepada wali kelas masing-masing, karena selain untuk pertimbangan penilaian sikap ini juga untuk bahan yang akan disampaikan oleh wali kelas saat bertemu dengan orang tua.¹⁰⁹

Hal ini diperkuat dengan pendapat Guru Pembimbing Khusus (GPK), biasanya jika ada anak yang melakukan pelanggaran terhadap nilai keislaman akan diarahkan kepada wali kelas masing-masing. Setiap guru yang mengetahui ada pelanggaran akan memberitahu wali kelasnya agar mendapat sanksi dan bahan sebagai pertimbangan penilaian sikap anak tersebut.¹¹⁰

Dari paparan diatas telah disampaikan jika pemberian sanksi dilakukan secara langsung kepada peserta didik oleh wali kelas hal ini supaya wali kelas mendapatkan informasi tentang peserta didiknya, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam penilaian sikap dan juga sebagai bahan yang akan digunakan sharing dengan orang tua. Selain memberikan sanksi ada juga penghargaan atau *reward* yang diberikan kepada peserta didik yang taat dalam menjalankan penanaman nilai-nilai keislaman di sekolah. Penghargaan dapat berupa pujian kepada peserta didik.



Gambar 4.19 Dokumentasi Pengawasan Kepala Sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru

¹⁰⁹ B.4.c/W.I-13Mei.2024, SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru.

¹¹⁰ B.4.c/W.III-13-14Mei.2024, SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru.

4. SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru

a. Perencanaan Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru

Perencanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru, kepala sekolah berkerja secara kolektif dengan semua komponen warga yang ada di sekolah termasuk satpam dan Ibu kantin. Perencanaan ini prosesnya diawali dengan adanya rapat kerja tahunan, yang di hadiri oleh kepala sekolah, para guru, dan koordinator Guru Pembimbing Khusus (GPK).

Ini di sampaikan pada saat awal tahun, di situ ada juga kurikulum operasional sekolah, nah disitu juga kami sampaikan ke komite dan orang tua peserta didik, walaupun ada perubahan dari beberapa hal juga akan kami sampaikan dalam rapat rutin paguyuban biasanya.¹¹¹

Rapat kerja tahunan ini kepala sekolah memaparkan konsep perihal tujuan yang ingin di aplikasikan di sekolah, benang merah dari tujuan ini adalah peserta didik mampu untuk mandiri. Tentu mandiri tersebut lahir dan bermuara dari adanya penanaman nilai-nilai keislaman. Guru-guru akan memberikan masukan terkait nilai-nilai keislaman seperti apa yang akan dilaksanakan yang disesuaikan dengan visi dan misi sekolah, setelah itu nantinya akan di terjemahkan kepada satpam dan Ibu kantin agar tekoordinir dengan baik.

Penanaman nilai-nilai keislaman di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru sudah berjalan bagus, tidak hanya diajarkan di dalam pembelajaran namun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah juga. Sehingga membentuk pola

¹¹¹ B.1.d/W.I-20Mei.2024, SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru, 20 Mei 2024.

pembiasaan-an, hal ini di sampaikan oleh wakil kepala SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru,

Kalau penanaman nilai-nilai keislaman, sama saja yah pak. Sama seperti anak lainnya. Seperti pembiasaan, mereka juga diwajibkan ikut. Kalau hari selasa ada sholat dhuha, mereka juga ikut sholat dhuha, meskipun mereka belum bisa membaca namun mereka mengikuti, hari Jum'at itu ada membaca Yasin, mereka juga ikut duduk, meskipun cuman memegang buku Yasin saja. Setiap pagi pembiasaan penanaman nilai-nilai keislamannya ada, tergantung wali kelas masing-masing. Cuman kalau lingkup sekolah itu ada pembiasaan setiap hari Selasa sama Jum'at kalau kegiatan rutin keagamaannya.¹¹²

Pembiasaan penanaman nilai-nilai keislaman dalam aktifitas sehari-hari di lingkungan sekolah sudah menjadi kebutuhan untuk semua guru dan tenaga kependidikan serta peserta didik.¹¹³ Jadi, penanaman nilai-nilai keislaman di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru tidak sekedar dipelajari dan diajarkan oleh guru kepada peserta didik, melainkan nilai-nilai tersebut di aplikasikan dalam aktifitas baik antar sesama guru, antara guru dan peserta didik, dan antar peserta didik.

Sebagaimana yang telah diutarakan bahwa dalam melakukan perencanaan, perlu sekiranya diperhatikan tentang apa yang ingin dikerjakan, tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang, dan cara atau alat apa yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.¹¹⁴ Jadi, dalam hal ini sekolah harus perlu memperhatikan tentang kemampuan yang dimiliki. Termasuk bagaimana kondisi awal peserta didik, klasifikasi dan kemampuan pendidik, sarana dan prasarana, dan kurikulum yang menjadi acuan.

¹¹² B.1.d/W.I-20Mei.2024.

¹¹³ B.1.d/W.I-20Mei.2024.

¹¹⁴ Taufiqurokhman, *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*, 3.

Tidak kalah penting, bagaimana evaluasi dari pelaksanaan sebelumnya yang dapat dijadikan pelajaran dalam perencanaan untuk pelaksanaan berikutnya. Sekiranya pembiasaan dalam penanaman nilai-nilai keislaman baik anak-anak berkebutuhan khusus ataupun anak reguler benar-benar dapat terlaksana dalam aktifitas sehari-hari di sekolah. Secara umum kegiatan rutin keagamaan sudah terapkan dengan baik seperti hari Jum'at ada membaca Yasin dan hari Selasa ada sholat dhuha.

Kalau hari Selasa ada sholat dhuha, mereka juga ikut sholat dhuha, meskipun mereka belum bisa membaca namun mereka mengikuti, hari Jum'at itu ada membaca Yasin, mereka juga ikut duduk, meskipun cuman memegang buku Yasin saja. Setiap pagi pembiasaan penanaman nilai-nilai keislamannya ada, tergantung wali kelas masing-masing. Cuman kalau lingkup sekolah itu ada pembiasaan setiap hari Selasa sama Jum'at kalau kegiatan rutin keagamaannya.¹¹⁵

Guru Pendidikan Agama Islam menambahkan kembali, untuk materi pembelajaran saat ini adalah tentang sholat dan semester sebelumnya tentang berwudhu. Serta mempergunakan sarana dan prasarana penunjang yang ada seperti.

Kalau di pelajaran sendiri tentu kami memakai materi yang ada saat itu juga, seperti materi wudhu dan sholat.¹¹⁶

Untuk pembiasaan, dalam wujud terciptanya kemandirian peserta didik seperti tidak boleh menyentuh barang di meja tanpa seizin yang punya, tiap mengambil barang memakai tangan kanan, kalau mau mintang tolong ucapkan tolong dan kalau sudah ucapkan terima kasih, ketika berhadapan dengan orang yang lebih tua diusahakan badannya menunduk.¹¹⁷ Harapannya kegiatan ini

¹¹⁵ B.1.d/W.I-20Mei.2024, SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru.

¹¹⁶ B.1.d/W.II-20Mei.2024, SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru, 20 Mei 2024.

¹¹⁷ B.1.d/W.III-20Mei.2024, SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru, 20 Mei 2024.

dapat memupuk keimanan peserta didik sehingga peserta didik memiliki kesadaran tentang ketentuan dari Allah SWT.

Hal lain yang perlu ditambahkan lagi bahwa yang lebih penting adalah pendampingan perilaku peserta didik yang sesuai dengan penanaman nilai-nilai keislaman dengan pembiasaan motivasi dari GPK maupun para guru lainnya yang sangat sering dilakukan sehingga anak-anak menjadi terbiasa mendengar pesan-pesan baik. Misalnya waktu pagi hari berjumpa dengan peserta didik, ketika pembelajaran, dan dengan adanya Kurikulum Merdeka yang diterapkan di sekolah, peserta didik diberi ruang untuk memadukan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran untuk mewujudkan karakter peserta didik yang paripurna. Serta adanya pengawasan yang dilakukan diluar pembelajaran terhadap perilaku peserta didik, sehingga penanaman nilai-nilai keislaman ini dapat benar-benar di aplikasikan.¹¹⁸

Pemaparan dari Guru Pembimbing Khusus (GPK) di atas diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan menginstruksikan Guru Pembimbing Khusus (GPK) untuk pelaksanaan penanaman nilai-nilai keislaman ini sudah berjalan dengan bagus atau baik. Ketika melakukan observasi penelitian, peneliti melihat perencanaan pembiasaan dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru lebih kepada pembinaan dari GPK agar peserta didik mampu untuk

¹¹⁸ B.1.d/W.III-20Mei.2024.

mandiri atau tidak ketergantungan pada orang lain. Peran dari GPK tidak seperti *king of maker*.¹¹⁹

Penyelenggaraan pendidikan inklusi menjadi unggulan di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru, dimana semua anak-anak baik anak yang memiliki kebutuhan khusus maupun anak yang reguler akan mengikuti pembinaan dalam penanaman nilai-nilai keislaman yang tercermin dalam pola pembiasaan, baik di dalam pembelajaran maupun di luar kelas. Walaupun sekolah ini tidak mendeklarasikan secara langsung baik secara lisan ataupun tertulis bahwa penyelenggaraan pendidikan inklusi harus di dukung dengan adanya penanaman nilai-nilai keislaman. Pada intinya karakter religius adalah pilar utama, peserta didik dapat mudah beradaptasi dengan lingkungan, dan dapat mengetahui dampak resiko yang di perbuat.

Memang sangat perlu pak, karena generasi Z saat ini generasi yang memang sangat sulit untuk kita kendalikan, jadi faktor kondisi agama itu sangat-sangat mempengaruhi. Kita ambil contoh, ada anak kelas V yang saat ini ada yang belum bisa mengaji itu juga berpengaruh sekali sama kehidupan dia sehari-hari baik disekolah maupun dirumah dan berdampak juga pada perilakunya. Tapi ketika kami tanyakan dan observasi, kebanyakan mereka yang tidak memiliki pondasi religius yang besar dalam diri dia memang faktor keluarga sih biasanya. Jadi kalau disekolah sebegitu menekankan, dan dirumah tidak sesuai yah artinya tidak sejalan tuh.¹²⁰

Kepala sekolah sangat menghargai kemampuan yang dimiliki setiap anak dengan senantiasa tulus sepenuh hati untuk memberikan pelayanan pendampingan agar anak dapat berkembang dengan baik. Secara akademik memang peserta didik ABK memiliki kemampuan yang bisa dikatakan kurang,

¹¹⁹ Data Observasi Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru, 21 Mei 2024.

¹²⁰ B.1.d/W.I-20Mei.2024, SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru.

namun harapan kami peserta didik ABK maupun peserta didik reguler mampu mengamplifikasikan penanaman nilai-nilai keislaman hingga dapat menghasilkan karakter kemandirian yang dapat diandalkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.¹²¹

Kesadaran ini muncul karena adanya motivasi dan kepribadian yang sering dilakukan oleh setiap guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh Guru Pembimbing Khusus (GPK) dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), bahwa tujuan diadakannya kegiatan penanaman nilai-nilai keislaman di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru adalah untuk membentuk karakter kemandirian yang didasari oleh pemahaman nilai keislaman.

Iya itu, kita terkadang-kadang suka nyeletuk sesuatu yang sebenarnya tidak boleh seperti itu yah. Nah namanya nyeletuk itu kan spontan kan yah, kadang-kadang sadar juga oh iyalah tadi menyampaikan yang tidak baik. Jadi berusaha untuk memang mengontrol diri sama menghadapi anak, walaupun sejelek-jeleknya kita jangan sampai itu terlihat di depan anak. Jangan sampai menjadi contoh bagi mereka. Karena ABK memang sangat nyontohnya yah, jadi jangan sampai menyontohkan sesuatu yang jadi dosa jariah.¹²²

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menambahkan, bahwa

Yah, saya menempatkan pada posisi saya yang banyak kurangnya dan terus belajar. Jadi ketika saya menanamkan itu saya akan terus belajar untuk menyesuaikan maksud dan kebutuhan anak, karena asesmen setiap anak itu berbeda apalagi saat ini ada diferensiasi pada kurikulum merdeka yang dimana harus bisa disesuaikan dengan kebutuhan anak. Jujur saya sangat kewalahan dengan adanya diferensiasi ini, faktor utama adalah saya tidak muda lagi untuk menyesuaikan teknologi ditambah harus memahami hambatan dan kebutuhan peserta didik. Tetapi tetap akan saya upayakan untuk terus belajar.¹²³

¹²¹ B.1.d/W.I-20Mei.2024.

¹²² B.1.d/W.III-20Mei.2024, SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru.

¹²³ B.1.d/W.II-20Mei.2024, SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru.

Sedikit demi sedikit pemahaman tentang nilai keislaman ini dibentuk di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru, sehingga peserta didik dapat hidup mandiri. Ini juga butuh pengawalan karena awalnya pasti ada peserta didik yang belum siap dan paham, tapi dengan adanya pendampingan dan motivasi yang terus menerus, Alhamdulillah anak-anak menjadi terbiasa untuk mandiri. Sehingga kemandirian peserta didik menjadi terbiasa.

Dokumentasi yang di dapat peneliti menunjukkan adanya perencanaan yang dilakukan, yang melibatkan berbagai personil dalam perencanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru. Dengan melibatkan berbagai personil, diharapkan perencanaan kegiatan penanaman nilai-nilai keislaman yang direncanakan dapat secara optimal, sehingga peserta didik dapat disiplin.



Gambar 4.20 Dokumentasi Rapat Kerja Awal Tahun di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru

Dari pendapat yang disampaikan diatas, adanya beberapa program kerja yang direncanakan dalam penanaman nilai-nilai keislaman yang ditunjang dengan visi dan misi dalam manajemen pendidikan inklusi. Dalam program tersebut semua personil SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru turut mengambil peran, terutama dalam pengawalan pelaksanaannya. Sebagai-mana

disampaikan kepala SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru, bahwa untuk menumbuhkan penanaman nilai-nilai keislaman di sekolah ini harus sudah direncanakan dari awal. Penyelenggaraan manajemen pendidikan inklusi di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru dalam penanaman nilai-nilai keislaman harus dikawal oleh semua pihak. Semua guru kelas ataupun GPK, tidak boleh merasa terbebani dan bosan untuk mengingatkan sesama teman maupun mengingatkan anak-anak. Kita adalah contoh dan cerminan bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat merasa dirinya saya juga harus berkepribadian seperti apa yang guruku perbuat, yaitu disiplin dan melakukan kegiatan positif lainnya.¹²⁴

Berdasarkan wawancara diatas, bahwasannya tujuan dari diadakannya manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman adalah sesuai dengan visi dan misi SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru yaitu “Mewujudkan peserta didik yang Berkarakter, Berprestasi, Berbudaya Lingkungan, Berwawasam IPTEK Berdasarkan Iman dan Taqwa.”

Selain rapat kerja, SDN Guntung Paikat Banjarbaru memiliki algoritma *religious culture* yang selanjutnya diwujudkan dalam pembiasaan dalam bentuk daftar kegiatan sebagai berikut:

Tabel 4.38 Daftar Perencanaan di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru

No.	Kegiatan di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru
1	Membaca Yain
2	Jum’at Taqwa
3	Para guru datang lebih awal untuk menyambut peserta didik di depan pagar.
No	Peserta Didik SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru

¹²⁴ B.1.d/W.I-20Mei.2024, SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru.

1	Usia mencukupi
2	Kekhususan atau hambatan sesuai kemampuan sekolah
3	Orang tua memiliki komitmen dan selalu koordinasi dengan sekolah
No	Pendidik SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru
1	Berkomitmen sebagai pendidik
2	Komitmen untuk bekerja sama
3	Kemauan untuk belajar dan <i>upgrading</i> potensi
4	Memiliki kompetensi sebagai pendidik, terutama pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Perencanaan diatas dapat dikatakan sebagai usaha untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam pembiasaan di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru yang bertujuan untuk menunjang manajemen pendidikan inklusi sehingga anak-anak mempunyai bekal utama setelah mereka menyelesaikan pendidikan di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru. Selain itu untuk mengawal keberlangsungan kegiatan diatas juga diadakan beberapa sanksi atau *punishment* sebagai kisah peringatan dan pelajaran bagi siswa untuk belajar bagaimana menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab.

Diberikannya *punishment* bukanlah yang kearah fisik, tetapi lebih mengarah pada hal yang mendidik. Sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.39 Pelanggaran dan Sanksi Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru

No.	Kegiatan	Sanksi
1	Terlambat datang kesekolah	Bagi anak non-ABK membersihkan halaman sekolah yang belum bersih, dan bagi anak ABK lebih kepada GPK mengkomunikasikan kepada orang tua peserta didik perihal mengapa bisa terlambat dan setelah itu GPK menjelaskan kepada anak untuk tidak di ulangi lagi.

No.	Kegiatan	Sanksi
2	Pelanggaran terhadap adab seperti bicara <i>toxic</i> , menyakiti teman, mengambil atau merusak barang	Teguran secara halus dan motivasi secara khusus dan intensif.

Dari adanya *punishment* diatas menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai keislaman pada manajemen pendidikan inklusi di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru sebagai sinyal bahwa orang yang bermoral lurus, cerdas, kompetitif, dan disiplin adalah apa yang diharapkan dari peserta didik.

b. Pengorganisasian Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru

Demi terselenggaranya pendidikan inklusi yang optimal maka diperlukan berbagai komponen pendukung. Faktor pendukung tersebut dapat berupa dukungan personil yang memadai maupun dukungan dari sarana dan prasarana yang cukup. Dukungan dari personil sebagaimana yang di bahas pada perencanaan. Untuk dukungan sarana dan prasarana yang baik dipergunakan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusi pada lembaga pendidikan tertentu.

Pada hakikatnya sarana dan prasarana pendidikan pada satuan pendidikan pada lembaga pendidikan dapat dipergunakan dalam pelaksanaan pendidikan inklusi, tetapi untuk mengoptimalkan proses pembelajaran perlu dilengkapi fasilitas bagi kelancaran mobilisasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), serta media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Keberadaan sarana dan prasarana untuk Anak

Berkebutuhan Khusus (ABK) seringkali menjadi persoalan bagi lembaga pendidikan.

Kenyataannya juga di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru masih berjalan apa adanya. Sarana dan prasarana yang dimiliki belum memenuhi aksesibilitas dan fungsionalnya Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).¹²⁵ Sebagai pernyataan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bahwa sarana dan prasarana yang ada masih terbatas, dan masih bisa dikondisikan dengan kebutuhan peserta didik.

Sarana dan prasarana saat ini baik aja. Masih bisa dikondisikan dengan kebutuhan peserta didik.¹²⁶

Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat Guru Pembimbing Khusus (GPK) bahwa di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru bahwa masih jauh dari kata aksesibilitas.

Kalau sarana dan prasarana masih jauh, contohnya masih ada tangga. Semua ruangan disini masih ada tangga nya. Jadi untuk akses memang belum. Sangat-sangat belum, yah karena memang kita adalah sekolah yang udah jadi, tiba-tiba menerima ABK itukan butuh dana yang cukup besar untuk berbicara aksesibilitas dan sesuai fungsionalnya. Jadi belum, apalagi untuk anak yang menggunakan kursi roda yah, kalau anak Tuna Rungu mereka kan hanya butuh alat bantu dengar, untuk Tuna Netra kebetulan belum ada, cuman tidak ada juga petunjuk jalannya kalau itu ada kan harus bongkar lantai berarti, dan terus harus ada pegangan di dinding juga tidak ada, nah itu kan. Sebenarnya kita perlu, dan kita memiliki anak Tuna Daksa cuman karena tidak ada itu kita harus bukan menggotong yah tetapi menopang dia, dia bisa jalan cuman untuk jarak jauh agak susah jadi harus di topang dan diantar kalau dulu malah di gendong kalau kemana-mana. Dipakai kursi roda, kelasnya ada tangganya. Nah jadi, agak repotnya disitu masih sangat-sangat jauh dari aksesibilitas.¹²⁷

¹²⁵ B.2.d/W.I-20Mei.2024, SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru, 20 Mei 2024.

¹²⁶ B.2.d/W.II-20Mei.2024, SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru, 20 Mei 2024.

¹²⁷ B.2.d/W.III-20Mei.2024, SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru, 20 Mei 2024.

Kurikulum yang di terapkan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi tidak jauh berbeda dengan kurikulum yang digunakan di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru. Namun untuk pendidikan inklusi memang difokuskan pada penguatan penanaman nilai-nilai keislaman dan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan anak. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Kepala Sekolah, bahwa kurikulum yang digunakan masih secara umum yaitu Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka kan membebaskan guru untuk membuat rancangan sendiri, tetapi tetap ada pedomannya. Kita dibebaskan untuk sebebaskan-bebasnya sesuai dengan karakteristik peserta didik kita masing-masing. Jadi menurut saya, dengan adanya Kurikulum Merdeka sekarang lebih memudahkan guru sih sebenarnya, bukan berarti kan 1 kelas harus diajar kan perkalian 1-10, sekarang kan kita lebih merdeka. Si anak A ini kemampuannya hanya sampai 3 berarti kita gak bisa memaksakan, berarti cukup 3. Jadi dengan adanya itu, terutama untuk anak ABK itu sangat-sangat membantu. Tetap dengan adanya perkembangan, dikarenakan kita ada GPK tiap kelas. Jadi itu gunanya Wali Kelas berkoordinasi dengan GPK, kan ada hasil dari psikolog juga biasanya, oh anak ini perlunya ini dan lemahnya disini, jadi sebelum kami mengambil tindakan kita harus membaca dulu dari hasil asesmennya baru kita lakukan pembelajaran.¹²⁸

Namun ada penguatan khusus untuk penanaman nilai-nilai keislaman pada pendidikan inklusinya. Karena secara akademik tidak bisa dipaksakan kemampuan anak berkebutuhan khusus.

Hal tersebut senada dengan pendapat dari dua Guru Pembimbing Khusus (GPK), bahwa tidak ada kurikulum khusus yang ada hanya kurikulum yang berlaku di sekolah pada umumnya Kurikulum Merdeka yang dimana dari kedua kurikulum tersebut disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Kurikulum reguler sebenarnya sama saja, tidak bermasalah bagi peserta didik. Cuma ada beberapa materi yang ketinggian bagi mereka. Contohnya seperti hafalan-hafalan tadi seperti surahnya atau do'anya

¹²⁸ B.2.d/W.I-20Mei.2024, SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru.

agak panjang. Mereka bisa hafal al-Ikhlâs, An-nas, itu tuh syukur banget. Sering saya ke Wali Kelasnya, Bu kalau mereka tidak bisa ngehafalin tidak usah dinilai hafalannya yah, paling tidak mereka bisa menyebutkan saja. Maksudnya Ibu menyebutkan dan dia ngikutin, syukur. Itu saja yang dinilai. Kalau untuk materi tidak ada masalah, sama saja ngikutin. Umumnya disini materi Agama tidak ada yang begitu di turunkan kecuali hafalan-hafalan tadi saja. Kalau materi lain mereka bisa mengikutin. Kurikulum sendiri menggunakan Kurikulum Merdeka. Sama menyalin surah, yang ada arabnya melengkung-lengkung itu yang sulit bagi mereka. Kalau saya biasanya saya titik-titik jadi mereka tinggal menebalkan nah itu, jadi menyesuaikan apalagi untuk kelas rendah yah. Untuk kelas tinggi masih ada beberapa anak, apalagi nulisnya dari kanan ke kiri. Tetap terkadang merekapun menulis dari kanan ke kiri. Untuk materi yang umumnya tidak ada yang dirubah, lebih kepada sesuai kebutuhan dan nantinya di sederhanakan. Kendalanya di hafalan dan menulis Arab.¹²⁹

Pendapat ini makin diperkuat lebih jelas oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI), bahwa kurikulum yang ada saat ini di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru adalah Kurikulum Merdeka yang mana kurikulum tersebut mewadahi seluruh peserta didik termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang disederhanakan dan disesuaikan sesuai dengan kebutuhannya, “sangat sesuai apalagi untuk keberlangsungan pendidikan inklusi”.¹³⁰

Dari validasi data melalui wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa kurikulum yang digunakan dalam penyelenggaraan inklusi adalah Kurikulum Merdeka yang dimodifikasi dengan kemampuan peserta didik. Dalam memodifikasi kurikulum, sekolah melakukan penyesuaian di berbagai komponen, sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Modifikasi mulai dari materi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi serta penilaian.

¹²⁹ B.2.d/W.III-20Mei.2024, SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru.

¹³⁰ B.2.d/W.II-20Mei.2024, SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru.

Sekolah penyelenggara pendidikan inklusi seyogyanya mempunyai pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar kualifikasi. Namun guru belum mengikuti pelatihan tentang pendidikan inklusi, hanya sebatas komunitas belajar yang ada di sekolah. Hasil wawancara dengan kepala SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru menyatakan bahwa untuk personil juga belum ada yang ikut pelatihan, ikut hanya sebatas adanya komunitas belajar yang ada di sekolah.

Begitu juga pendapat dari wakil kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bahwa memang tidak ada pelatihan, hanya sebatas penyampaian dari GPK saja di Komunitas Belajar.

Kalau bimtek secara khusus tidak ada, namun kami ada KOMBEL (Komunitas Belajar) setiap hari Kamis, nah kami itu lagi ngatur materi nah dari GPK harus masuk yah jadi ada perwakilan dari GPK.¹³¹

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menambahkan,

Tidak ada, adanya hari Kamis pada saat KOMBEL.¹³²

Hasil validasi data melalui wawancara dengan kepala SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru menunjukkan bahwa belum semua guru mengikuti pelatihan bahkan tentang mengajar anak inklusi, hanya sekedar pelatihan tentang pendidikan inklusi secara umum. Guru PAI dan GPK menambahkan bahwa informasi cara mengajar di dapatkan dari tukar pendapat dan hasil-hasil evaluasi yang ada yang ada.

¹³¹ B.2.d/W.III-20Mei.2024, SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru.

¹³² B.2.d/W.II-20Mei.2024, SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru.

Guru Pembimbing Khusus (ABK) yang telah berpengalaman dengan S1 PLB dan guru yang telah menyelesaikan Pendidikan dan Pelatihan Inklusi diperlukan untuk penyelenggaraan sekolah inklusi. Sejak pelaksanaan program inklusi pada tahun 2017 hingga sekarang SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru, alhamdulillah sudah memiliki Guru Pembimbing Khusus (GPK) yang sesuai dengan kompetensinya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat kepala SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru, bahwasannya sudah ada Guru Pembimbing Khusus (GPK) yang latar pendidikannya S1 PLB dan selebihnya dari lulusan umum.¹³³ Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat Guru Pembimbing Khusus (GPK) dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), bahwa untuk kebijakan memang sudah ada dua orang S1 PLB yang berstatus PNS dan selebihnya lulusan umum.

Tapi untuk yang hari-hari nya, karena disini ada dua GPK PLB yang PNS jadi mereka yang setiap bulan menghandel laporan dari GPK yang 9 orang tadi.¹³⁴

Dari hasil validasi data dengan wawancara dapat disimpulkan bahwa lembaga sudah mempunyai Guru Pendamping Khusus (GPK) dengan lulusan S1 PLB dan Guru Pembimbing Khusus (GPK) lainnya lulusan umum, yang S1 PLB ini ada dua orang yang sudah jadi PNS.

Pengelolaan peserta didik akan disesuaikan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Hal ini dengan pendataan dari kekhussusan atau hambatan yang dialami oleh masing-masing anak. Dari sini akan nampak anak yang

¹³³ B.2.d/W.I-20Mei.2024, SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru.

¹³⁴ B.2.d/W.II-20Mei.2024, SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru; B.2.d/W.III-20Mei.2024, SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru.

mempunyai permasalahan atau hambatan terkait pembelajaran. Apakah anak masuk dalam data *slow learning*, atau kesulitan dalam komunikasi atau masuk dalam data kurangnya kepercayaan diri. Untuk PPDB PDBK asesmen sudah dilakukan oleh Dinas Pendidikan setempat, jadi sekolah tinggal menerima data PDBK beserta hambatannya.

c. Pelaksanaan Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru

Ketika melakukan observasi penelitian, berdasarkan data di lapangan dan dari beberapa sumber di lapangan yang dikumpulkan, peneliti dapat melihat cara pengimplementasian penanaman nilai-nilai keislaman pada manajemen pendidikan inklusi di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru dan didapatkan kegiatan pelaksanaannya sebagai berikut.

Tabel 4.40 Daftar Kegiatan dan Pelaksanaannya di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru

No.	Kegiatan di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru	Pelaksanaannya
1	Membaca Yain	Selasa pagi
2	Jum'at Taqwa	Jum'at pagi
3	Para guru datang lebih awal untuk menyambut peserta didik di depan pagar.	Setiap pagi

Setelah peneliti mengadakan pengamatan di lapangan, peneliti mengadakan wawancara. Untuk itu peneliti mencoba memaparkan hasil wawancara tentang pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman.

Melalui wawancara kepada Guru Pembimbing Khusus (GPK), peneliti bertanya tentang pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai

keislaman di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru, bahwa dalam pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman dalam aktifitas sehari-hari adanya kerja sama semua pihak, pelaksanaan ini dapat berjalan. Tanggung jawab anak bukan hanya menjadi tanggung jawab satu atau dua guru, tapi di lembaga ini ditanamkan pembiasaan semua guru bertanggung jawab atas setiap peserta didik tanpa terkecuali, artinya jika ada guru mengetahui anak melakukan pelanggaran harus mau mengingatkannya secara langsung.¹³⁵

Proses pelaksanaan ini tentunya tidak selalu berjalan lancar, tentu adakalanya peserta didik melakukan pelanggaran, misalnya adanya pertengkaran ringan, adanya pembulian diantara anak, dan yang lainnya. Sebagaimana yang disampaikan wakil kepala SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru bahwa dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai keislaman ada kendala yang sering ditemui, terutama untuk kelas rendah karena mereka baru berinteraksi dengan teman-temannya tentu mereka belum terlalu mengenal tentang sifat dari teman-temannya. Tapi dengan kerja sama semua guru kelas dan GPK ini dapat sedikit demi sedikit teratasi. Kerja sama juga dilakukan dengan orang tua peserta didik, terutama untuk adanya penyamaan pembiasaan di rumah seperti yang diterapkan di sekolah, sehingga pembiasaan penanaman nilai-nilai keislaman ini lebih efektif.¹³⁶

¹³⁵ B.3.d/W.III-20Mei.2024, SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru, 20 Mei 2024.

¹³⁶ B.3.d/W.I-20Mei.2024, SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru, 20 Mei 2024.

Pernyataan wakil kepala SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru ini sejalan dengan apa yang disampaikan orang tua dari peserta didik, beliau menyampaikan bahwa untuk mengefektifkan pelaksanaan pendampingan anak saya di sekolah, pihak sekolah senantiasa mengajak orang tua untuk memberikan pendampingan yang sama kepada anak saya ketika di rumah. Seperti bahasa yang digunakan orang tua, tontonan, makanan, pembiasaan ibadah dan juga pergaulan selama di rumah. Ajakan itu biasanya disampaikan saat acara penerimaan hasil ulangan dan laporan rutinan harian dari Guru Pembimbing Khusus (GPK).¹³⁷

Terkait dengan adanya kendala yang ada pada pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru, tidak mengurangi semangat sekolah untuk tetap memberikan pengawalan dan pendampingan. Sebagaimana yang disampaikan wakil kepala SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru bahwa dalam setiap pelaksanaan program kegiatan wajar terjadi adanya kendala dan pelanggaran, bahkan dari kendala dan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi dapat dijadikan bahan evaluasi, dan untuk evaluasi pelaksanaan biasa dilakukan setiap pekan dalam rapat koordinasi.

Kalaupun ada kendala baik guru kelas maupun GPK, mereka saling koordinasi nantinya ketika di dalam kelas anak mengalami kendala atau kesulitan pada saat pembelajaran dan juga perihal capaian anak dalam memahami materi.¹³⁸

¹³⁷ B.3.d/W.IV-20Mei.2024, SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru, 20 Mei 2024.

¹³⁸ B.3.d/W.I-20Mei.2024, SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru.

Dalam rapat tersebut biasanya ada laporan terhadap jalannya kegiatan dan juga ada masukan-masukan untuk mengantisipasi dampak yang lebih luas dari pelanggaran tersebut. Memang dibutuhkan adanya kesabaran dari para pendidik terutama masa-masa setelah liburan. Meskipun ajakan kepada orang tua sudah kami sampaikan, kami paham pendampingan orang tua tentu tidak seperti ketika di sekolah, sehingga menimbulkan dampak tersendiri bagi para peserta didik. Namun Alhamdulillah semua guru dan Guru Pembimbing Khusus (GPK) memiliki kesabaran yang sangat luar biasa.¹³⁹

Dari pernyataan tersebut peneliti bisa menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru telah berjalan meskipun adanya kendala dan hambatan, dan hambatan ini dapat teratasi dengan adanya motivasi dari para pendidik terutama berkaitan kesabaran mereka dalam menyelesaikan permasalahan dalam keseharian di sekolah.

Berkaitan dengan motivasi dan kesabaran dari para pendidik, sejalan yang disampaikan kepala SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru bahwasanya dalam memberikan pemahaman dan motivasi kepada para pendidik diadakan program kegiatan pembiasaan penanaman nilai-nilai keislaman kepada para pendidik juga. Ini juga kunci dari pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru ini tidak lepas dari kualitas para pendidik yang mengawal program dan kegiatan yang ada. Untuk menumbuhkan pemahaman kepada para pendidik ini terutama

¹³⁹ B.3.d/W.I-20Mei.2024.

terkait cara pandangya terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Secara rutin diadakan kegiatan untuk para pendidik, misal rapat pekanan dan briefing harian, dan rapat koordinasi bulanan bersama GPK. Dalam kegiatan ini juga diadakan evaluasi secara bersama. Sehingga dari kegiatan ini diharapkan para pendidik mempunyai cara pandang yang sama terhadap penanganan terutama Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).¹⁴⁰

Pendapat diatas diperkuat oleh Guru Pembimbing Khusus (GPK), bahwa pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru ini tidak terfokus pada peserta didik saja, tetapi juga kepada para pendidik yang mempunyai peran penting secara langsung kepada para peserta didik. Memang untuk mengawal secara langsung diadakan beberapa kegiatan kepada para pendidik yang tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman dan evaluasi secara bersama terkait pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman apalagi kaitannya terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), saya merasa kegiatan tersebut sangat penting bagi kami para pendidik. Adapun kegiatannya adalah pekanan dan *briefing* harian, dan rapat koordinasi bulanan bersama GPK, dan kegiatan lainnya untuk pembinaan para pendidik.¹⁴¹

Melihat dampak bagi para peserta didik dan respon yang diberikan oleh para pendidik, terhadap pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru, turut dirasakan juga

¹⁴⁰ B.3.d/W.I-20Mei.2024.

¹⁴¹ B.3.d/W.III-20Mei.2024, SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru.

oleh orang tua dari Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Orang tua dari Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) menyampaikan dalam wawancara bahwasanya ada perubahan baik dari anaknya setelah mengikuti pembiasaan di sekolah.¹⁴² Beliau menyampaikan bahwa ada perubahan dari anak setelah mengikuti pembiasaan kegiatan di sekolah, terutama anak lebih mengenal tentang adab dan sholat. Bahkan malah sering mengingatkan orang tuanya untuk sholat ketika adzan berkumandang dan bahkan ketika adzan belum berkumandang (hampir masuk waktu sholat). Perubahan ini tidak lepas dari pendampingan guru kelas dan Guru Pembimbing Khusus (GPK) selama di sekolah dan juga komunikasi antara sekolah dan orang tua untuk menyamakan pola dalam mendidik anak ketika anak di rumah.

Hal ini juga diperkuat dari pernyataan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), terkait perubahan sikap anak setelah pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di sekolah. Bahwa anak-anak kelas 1 yang awalnya masih baru terhadap pembiasaan di sekolah ini, mulai menunjukkan perilaku yang baik.¹⁴³ Mulai melaksanakan piket harian, piket mencuci, pembiasaan bersosialisasi dengan teman secara baik, dan juga mereka terbiasa dengan kegiatan keislaman sehingga menumbuhkan semangat berukhuwah dengan teman, karena seringnya melakukan kegiatan secara bersama-sama. Serta beberapa siswa sudah mulai belajar untuk mandiri, ketika izin ke WC untuk sendiri tanpa di temani oleh temannya.

¹⁴² B.3.d/W.IV-20Mei.2024, SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru.

¹⁴³ B.3.d/W.II-20Mei.2024, SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru, 20 Mei 2024.

Dengan adanya penerapan penanaman nilai-nilai keislaman dalam aktifitas peserta didik, dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik mampu memahami dan melaksanakan aktifitas kegiatan yang diperoleh dari penanaman nilai-nilai keislaman seperti yang berhubungan dengan nilai *ilahiyah* seperti sholat, membaca Yasin, dan sholat dhuha. Serta juga adanya aktifitas yang berhubungan dengan nilai *insaniyah* seperti saling memahami, tolong menolong, bekerja sama, ucapkan salam, mendoakan teman, mandiri dan lain-lain. Jadi, dapat dipahami bahwa pelaksanaan penanaman nilai-nilai keislaman di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru, berpengaruh pada pendidikan inklusi di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru dalam keberlangsungan perilaku peserta didik.

Merencanakan kegiatan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang telah ditetapkan oleh SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru, tenaga pendidik sangatlah penting. Pelaksanaannya membutuhkan pendidik dengan standar moral tinggi yang dapat dicontoh oleh anak-anak. untuk mencegah siswa dari kesalahpahaman dan dari kesalahpahaman saat belajar.

Penerapan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman itu sendiri, berdasarkan wawancara dengan kepala SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru bahwa ada beberapa metode yang beliau terapkan dalam menjalankan manajemen di lembaga ini. Beberapa metode yang diterapkan antara lain sebagai berikut:

1) Metode Keteladanan

Dalam teknik keteladanan, guru harus mampu memberikan contoh yang spesifik untuk setiap himbauan yang dilakukan kepada siswa. Karena fakta bahwa siswa sering meniru apa yang mereka lihat dari apa yang dilakukan oleh guru. Seperti halnya jika ada himbauan untuk menabung di Bank, maka pihak sekolah mencontohkan dan membawanya ke Bank untuk diajarkan. Seperti contoh gambar di bawah ini.



Gambar 4.21 Metode Keteladanan di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru

2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan memainkan peran kunci dalam mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik atau lebih buruk. Setiap siswa memiliki kepribadian dan sejarah latar belakang yang unik. Maka penting untuk para pendidik memahaminya dan memiliki kesabaran melaksanakan pembiasaan penanaman nilai-nilai keislaman dari peserta didik seperti bertanggung-jawab terhadap tugas yang didapat, berdoa, sholat.



Gambar 4.22 Metode Pembiasaan di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru

3) Metode Pembimbingan

Mendidik anak-anak untuk menjadi orang yang saleh, berakhlak mulia, cinta Al-Qur'an, dan sunnah Rasul bukanlah tugas yang ringan dan sederhana. Karena ini merupakan tugas bersama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Melalui pembimbingan kegiatan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman diharapkan akan tumbuh pemahaman dari peserta didik terutama dalam hubungannya menerima keadaannya peserta didik yang lain. Sehingga suasana kebersamaan dan kepedulian dapat terjalin dalam sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi. Oleh sebab itu pembimbingan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman menjadi tanggung jawab bersama di lembaga pendidikan tersebut.



Gambar 4.23 Metode Pembimbingan di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru

d. Pengawasan Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru

Pengawasan adalah bentuk usaha dalam menjaga dan menguji keefektifan suatu pekerjaan. Pengawasan ini dilakukan berkenaan dengan proses untuk mempertimbangkan sesuatu hal dan juga untuk menentukan suatu hal tersebut.

Pengawasan pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru dilakukan secara rutin dan berkala dengan tujuan agar perencanaan dapat berjalan sesuai dengan hasil yang baik. Seperti keterangan wail kepala SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru yang menyampaikan bahwasannya pengawasan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru ini menjadi tanggung jawab semua personil yang ada di sekolah, jadi pengawasannya lebih rutin artinya setiap waktu semua pendidik mempunyai tugas mengawasi pelaksanaan di tingkat kelas peserta didik. Selain itu diadakan juga rapat koordinasi pekanan sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan penanaman nilai-nilai keislaman di sekolah ini, kalau di tingkat ini pengawasannya sudah dalam tataran majemen sekolah.¹⁴⁴

Pendapat ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Guru Pembimbing Khusus (GPK) yang menyatakan bahwasannya pengawasan yang beliau lakukan adalah memeberikan intruksi kepada koordinator GPK, namun kalau masalahnya berat biasanya kepala sekolah yang langsung menanganinya.

¹⁴⁴ B.4.d/W.I-20Mei.2024, SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru, 20 Mei 2024.

Pengawasan dari kepala sekolah murni di instruksikan kepada GPK khususnya ke saya yang ditunjuk sebagai koordinator. Cuman kalau masalahnya berat di arahkan langsung ke kepala sekolah, kalau sedang atau ringan cukup ditangani oleh GPK.¹⁴⁵

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa semua pendidik mempunyai tanggung jawab dalam pelaksanaan nilai keislaman di sekolah terutama GPK¹⁴⁶, dan untuk pemberian sanksi akan disampaikan oleh wali kelas masing-masing, karena untuk dijadikan penilaian dan bahan komunikasi dengan orang tua. Sebagaimana yang disampaikan wakil kepala SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru bahwa untuk sanksi akan disampaikan kepada wali kelas masing-masing, karena selain untuk pertimbangan penilaian sikap ini juga untuk bahan yang akan disampaikan oleh wali kelas saat bertemu dengan orang tua.¹⁴⁷

Hal ini diperkuat dengan pendapat Guru Pembimbing Khusus (GPK), biasanya jika ada anak yang melakukan pelanggaran terhadap nilai keislaman akan diarahkan kepada wali kelas masing-masing. Setiap guru yang mengetahui ada pelanggaran akan memberitahu wali kelasnya agar mendapat sanksi dan bahan sebagai pertimbangan penilaian sikap anak tersebut.¹⁴⁸

Dari paparan diatas telah disampaikan jika pemberian sanksi dilakukan secara langsung kepada peserta didik oleh wali kelas hal ini supaya wali kelas mendapatkan informasi tentang peserta didiknya, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam penilaian sikap dan juga sebagai bahan yang akan

¹⁴⁵ B.4.d/W.III-20Mei.2024, SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru, 20 Mei 2024.

¹⁴⁶ Data Observasi Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru.

¹⁴⁷ B.4.d/W.I-20Mei.2024, SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru.

¹⁴⁸ B.4.d/W.III-20Mei.2024, SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru.

digunakan sharing dengan orang tua. Selain memberikan sanksi ada juga penghargaan atau *reward* yang diberikan kepada peserta didik yang taat dalam menjalankan penanaman nilai-nilai keislaman di sekolah. Penghargaan dapat berupa pujian kepada peserta didik.



Gambar 4.24 Dokumentasi Pengawasan Kepala Sekolah di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru

C. Temuan Penelitian

Temuan-temuan penelitian ini berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin, SMPN 10 Banjarmasin, SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, dan SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru. Jadi, pada bagian ini akan disajikan paparan poin-poin penting dari hasil penelitian, adapun hasil temuan penelitian tersebut adalah:

1. SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin

a. Perencanaan Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin

Terkait dengan fokus penelitian yang pertama dan dilihat dari deskripsi data lapangan maka ditemukan, bahwa perencanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin, seperti dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin melibatkan semua personil yang ada di sekolah.
- 2) Kesesuaian visi dan misi dalam penerapan manajemen sekolah.
- 3) Rencana kegiatan keislaman yang dilaksanakan terbagi menjadi dua, yang pertama yang berhubungan dengan nilai *Ilahiyah* seperti Jum'at taqwa, *Asmaul Husna*, dzikir dan sholawat, membaca surah-surah pendek, dan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI). Yang berhubungan dengan nilai *Insaniyah* seperti tiap mengambil barang memakai tangan kanan, ketika mau minta tolong ucapkan tolong dan kalau sudah ucapkan terima kasih, ketika bertemu dengan orang yang lebih tua diusahakan badannya menunduk, piket membersihkan kelas di koordinir masing-masing Wali Kelas, dan bagi peserta didik yang non-muslim diajarkan atau di ingatkan kembali kalau berdo'a dan mengucapkan salam di sesuaikan dengan apa yang diajarkan oleh orang tua nya dirumah. Untuk nilai adab dan sopan santun, di ajarkan sama dengan yang lainnya.
- 4) Kegiatan penanaman nilai-nilai keislaman sudah diterapkan sejak lama. Namun untuk pelaksanaannya ada evaluasi yang dijadikan sebagai panduan dalam perencanaan tahun berikutnya.
- 5) Kegiatan nilai keislaman dalam manajemen pendidikan inklusi ini dilaksanakan dengan keseriusan, ini dibuktikan dengan adanya *punishment* bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran.

- 6) Perencanaan penanaman nilai-nilai keislaman, disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak.
- 7) Perencanaan personil atau pendidik, diupayakan pendidik yang mempunyai pendidikan dengan latar pendidikan yang sesuai. Untuk Guru Pembimbing Khusus (GPK) diupayakan guru dengan kualifikasi Strata 1 Pendidikan Luar Biasa (S1 PLB) atau Starata 1 Pendidikan Khusus serta bisa juga dengan mengikutkan guru dalam pelatihan-pelatihan untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

b. Pengorganisasian Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin

Berdasarkan paparan yang peneliti peroleh terkait fokus penelitian yang kedua diatas dapat ditemukan, bahwa pengorganisasian pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- 1) Manajemen pendidikan inklusi di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin dipimpin oleh kepala sekolah yang bertanggung jawab pada pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman, walaupun kepala sekolah hitungan baru menahkodai SDN-Pasar Lama 3 Banjarmasin yakni di bulan November 2023. Namun upaya beliau dalam merangkul guru-guru layaknya rekan kerja sangat berhasil, tidak menganggap sebagai atasan dan bawahan.

- 2) Selain dipimpin kepala sekolah, ada bagian pelaksana dari manajemen pendidikan inklusi di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin, yakni adanya koordinator pendidikan inklusi yang mengatur pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman dan akan melaporkan kepada kepala sekolah.
- 3) Bagian pelaksana manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin adalah semua personil yang ada dalam sekolah tersebut. Namun yang paling dominan adalah Guru Pembimbing Khusus (GPK) dan Wali Kelas. Karena Wali Kelas ini yang mempunyai tanggung jawab untuk menyampaikan perkembangan peserta didik kepada orang tua.
- 4) Semua personil yang ada di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin tanpa terkecuali juga berkewajiban melaksanakan penanaman nilai-nilai keislaman yang dapat dicontoh oleh peserta didik.
- 5) Selain adanya pengorganisasian ditingkat sekolah, juga ada pengorganisasian di koordinator Guru Pembimbing Khusus (GPK), yang mempunyai tugas untuk mengkoordinasikan di Guru Pembimbing Khusus (GPK).

c. Pelaksanaan Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin

Berdasarkan paparan yang peneliti peroleh terkait fokus penelitian yang ketiga diatas dapat ditemukan, bahwa pelaksanaan manajemen pendidikan

inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan perhatian lebih untuk peserta didik yang baru masuk di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin terutama kelas rendah dan juga peserta didik pindahan yang baru masuk.
- 2) Peran aktif semua personil sekolah dalam mengawal pelaksanaan kegiatan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman. Utamanya semua kegiatan penanaman nilai-nilai keislaman dimulai dari para pendidik terlebih dahulu.
- 3) Adanya pembiasaan kegiatan penanaman nilai-nilai keislaman dari awal peserta didik masuk sampai waktu peserta didik pulang, yang di koordinir masing-masing Wali Kelas.
- 4) Adanya pembiasaan kegiatan penanaman nilai-nilai keislaman yang terjadwal, seperti Jum'at taqwa, sehat, dan bersih serta Perayaan Hari Besar Islam (PHBI).
- 5) Adanya koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan penanaman nilai-nilai keislaman sehingga tidak terjadi kegiatan yang tumpang tindih atau bertabrakan.
- 6) Adanya kerja sama antar personil di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin dalam mengawal pelaksanaan kegiatan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman.
- 7) Adanya koordinasi rutin pekanan dan harian dalam mengawal pelaksanaan kegiatan manajemen pendidikan inklusi dalam

penanaman nilai-nilai keislaman di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin.

- 8) Diterapkannya manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman sangat berdampak bagi semua peserta didik, seperti adanya hubungan yang baik antar peserta didik, peserta didik dapat menerima kelebihan dan kekurangan dari peserta didik yang lain.

d. Pengawasan Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin

Berdasarkan paparan yang peneliti peroleh terkait fokus penelitian yang keempat diatas dapat ditemukan, bahwa pengawasan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- 1) Pengawasan mengenai manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman sangat diperlukan. Karena dalam sebuah lembaga diperlukan adanya evaluasi untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi dari perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan.
- 2) Untuk pengawasan dilakukan secara rutin setiap hari untuk peserta didik dan jika terjadi pelanggaran maka akan diberikan sanksi yang dengan pemberian sanksi tersebut diharapkan peserta didik tumbuh kesadaran untuk berubah dan tidak mengulangi pelanggaran yang telah dilakukannya.

- 3) Untuk pemberian sanksi dan penghargaan diberikan secara bertahap, mulai dari peringatan halus sampai dengan pemanggilan orang tua peserta didik untuk dilakukan sharing terkait pelanggaran yang telah dilakukan peserta didik kepada orang tuanya.
- 4) Untuk pemberian sanksi di lembaga ini akan dikembalikan kepada Wali Kelas masing-masing dengan komunikasi yang telah dilakukan dengan pendidik yang mendapati peserta didik saat melakukan pelanggaran.

2. SMPN 10 Banjarmasin

a. Perencanaan Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di SMPN 10 Banjarmasin

Terkait dengan fokus penelitian yang pertama dan dilihat dari deskripsi data lapangan maka ditemukan, bahwa perencanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SMPN 10 Banjarmasin, seperti dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SMPN 10 Banjarmasin melibatkan semua personil yang ada di sekolah tersebut.
- 2) Kesesuaian visi dan misi dalam penerapan manajemen sekolah.
- 3) Rencana kegiatan keislaman yang dilaksanakan terbagi menjadi 2, yang pertama yang berhubungan dengan nilai *Ilahiyah* seperti Jum'at taqwa, Jum'at sehat, Jum'at bersih, sholat dzuhur berjama'ah, tadarus Al-Qur'an. Yang berhubungan dengan nilai *Insaniyah* seperti

tiap mengambil barang memakai tangan kanan, ketika mau minta tolong ucapkan tolong dan kalau sudah ucapkan terima kasih, ketika bertemu dengan orang yang lebih tua diusahakan badannya menunduk, dan piket membersihkan kelas di koordinir masing-masing Wali Kelas.

- 4) Kegiatan penanaman nilai-nilai keislaman sudah diterapkan sejak lama. Namun untuk pelaksanaannya ada evaluasi yang dijadikan sebagai panduan dalam perencanaan tahun berikutnya.
- 5) Kegiatan nilai keislaman dalam manajemen pendidikan inklusi ini dilaksanakan dengan keseriusan, ini dibuktikan dengan adanya *punishment* bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran.
- 6) Perencanaan penanaman nilai-nilai keislaman, disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak.
- 7) Perencanaan personil atau pendidik, diupayakan pendidik yang mempunyai pendidikan dengan latar pendidikan yang sesuai. Untuk Guru Pembimbing Khusus (GPK) diupayakan guru dengan kualifikasi Strata 1 Pendidikan Luar Biasa (S1 PLB) atau Starata 1 Pendidikan Khusus serta bisa juga dengan mengikutkan guru dalam pelatihan-pelatihan untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

b. Pengorganisasian Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di SMPN 10 Banjarmasin

Berdasarkan paparan yang peneliti peroleh terkait fokus penelitian yang kedua diatas dapat ditemukan, bahwa pengorganisasian pendidikan inklusi

dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SMPN 10 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- 1) Manajemen pendidikan inklusi di SMPN 10 Banjarmasin dipimpin oleh kepala sekolah yang bertanggung jawab pada pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman, walaupun kepala sekolah hitungan baru menahkodai SMPN 10 Banjarmasin selama dua tahun. Namun upaya beliau dalam menginstruksikan dan mengkoordinatitkan terbilang baik.
- 2) Selain dipimpin kepala sekolah, ada bagian pelaksana dari manajemen pendidikan inklusi di SMP 10 Banjarmasin. Khususnya koordinator pendidikan inklusi yang mengatur pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman dan akan melaporkan pada kepala sekolah.
- 3) Bagian pelaksana manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SMPN 10 Banjarmasin adalah semua personil yang ada dalam sekolah tersebut. Namun yang paling dominan adalah Guru Pembimbing Khusus (GPK) dan Wali Kelas. Karena Wali Kelas ini yang mempunyai tanggung jawab untuk menyampaikan perkembangan peserta didik kepada orang tua.
- 4) Semua personil yang ada di SMPN 10 Banjarmasin tanpa terkecuali juga berkewajiban melaksanakan penanaman nilai-nilai keislaman yang dapat dicontoh oleh peserta didik.

5) Selain adanya pengorganisasian ditingkat sekolah, juga ada pengorganisasian di koordinator Guru Pembimbing Khusus (GPK), yang mempunyai tugas untuk mengkoordinasikan di Guru Pembimbing Khusus (GPK).

c. Pelaksanaan Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di SMPN 10 Banjarmasin

Berdasarkan paparan yang peneliti peroleh terkait fokus penelitian yang ketiga diatas dapat ditemukan, bahwa pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SMPN 10 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan perhatian lebih untuk peserta didik yang baru masuk di SMPN 10 Banjarmasin terutama kelas rendah dan juga peserta didik pindahan yang baru masuk.
- 2) Peran aktif semua personil sekolah dalam mengawal pelaksanaan kegiatan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman. Utamanya semua kegiatan penanaman nilai-nilai keislaman dimulai dari para pendidik terlebih dahulu.
- 3) Adanya pembiasaan kegiatan penanaman nilai-nilai keislaman yang terjadwal, seperti Jum'at taqwa, Jum'at sehat, Jum'at bersih, sholat dzuhur berjama'ah, dan tadarus Al-Qur'an.
- 4) Adanya koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan penanaman nilai-nilai keislaman sehingga tidak terjadi kegiatan yang tumpang tindih atau bertabrakan.

- 5) Adanya kerja sama antar personil di SMPN 10 Banjarmasin dalam mengawal pelaksanaan kegiatan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman.
- 6) Adanya koordinasi rutin pekanan dan harian dalam mengawal pelaksanaan kegiatan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SMPN 10 Banjarmasin.
- 7) Diterapkannya manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman sangat berdampak bagi semua peserta didik, seperti adanya hubungan yang baik antar peserta didik, peserta didik dapat menerima kelebihan dan kekurangan dari peserta didik yang lain.

d. Pengawasan Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di SMPN 10 Banjarmasin

Berdasarkan paparan yang peneliti peroleh terkait fokus penelitian yang keempat diatas dapat ditemukan, bahwa pengawasan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SMPN 10 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- 1) Pengawasan mengenai manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman sangat diperlukan. Karena dalam sebuah lembaga diperlukan adanya evaluasi untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi dari perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan.

- 2) Untuk pengawasan dilakukan secara rutin setiap hari untuk peserta didik dan jika terjadi pelanggaran maka akan diberikan sanksi yang dengan pemberian sanksi tersebut diharapkan peserta didik tumbuh kesadaran untuk berubah dan tidak mengulangi pelanggaran yang telah dilakukannya.
- 3) Untuk pemberian sanksi dan penghargaan diberikan secara bertahap, mulai dari peringatan halus sampai dengan pemanggilan orang tua peserta didik untuk dilakukan sharing terkait pelanggaran yang telah dilakukan peserta didik kepada orang tuanya.
- 4) Untuk pemberian sanksi di lembaga ini akan dikembalikan kepada Wali Kelas masing-masing dengan komunikasi yang telah dilakukan dengan pendidik yang mendapati peserta didik saat melakukan pelanggaran.

3. SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru

a. Perencanaan Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru

Terkait dengan fokus penelitian yang pertama dan dilihat dari deskripsi data lapangan maka ditemukan, bahwa perencanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, seperti dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru melibatkan semua personil yang ada di sekolah tersebut.

- 2) Kesesuaian visi dan misi dalam penerapan manajemen sekolah.
- 3) Rencana kegiatan keislaman yang dilaksanakan terbagi menjadi 2, yang pertama yang berhubungan dengan nilai *Ilahiyah* seperti adanya kesepakatan “pagi lewat masjid, pulang lewat masjid”, pembelajaran Aqidah Akhlak dan Al-Qur’an Hadits, Kurikulum Muhammadiyah, yang membahas seputaran ke-Muhammadiyah, muroja’ah dengan satpam sebelum pulang, sesuai kemampuan peserta didik, sholat dhuha, dan fardhu kifayah (sholat jenazah). Yang berhubungan dengan nilai *Insaniyah* seperti tiap mengambil barang memakai tangan kanan, ketika mau minta tolong ucapkan tolong dan kalau sudah ucapkan terima kasih, ketika bertemu dengan orang yang lebih tua diusahakan badannya menunduk, dan piket membersihkan kelas di koordinir masing-masing Wali Kelas.
- 4) Kegiatan penanaman nilai-nilai keislaman sudah diterapkan sejak lama. Namun untuk pelaksanaannya ada evaluasi yang dijadikan sebagai panduan dalam perencanaan tahun berikutnya.
- 5) Kegiatan nilai keislaman dalam manajemen pendidikan inklusi ini dilaksanakan dengan keseriusan, ini dibuktikan dengan adanya *punishment* bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran.
- 6) Perencanaan penanaman nilai-nilai keislaman, disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak.
- 7) Perencanaan personil atau pendidik, diupayakan pendidik yang mempunyai pendidikan dengan latar pendidikan yang sesuai. Untuk

Guru Pembimbing Khusus (GPK) diupayakan guru dengan kualifikasi Strata 1 Pendidikan Luar Biasa (S1 PLB) atau Starata 1 Pendidikan Khusus serta bisa juga dengan mengikutkan guru dalam pelatihan-pelatihan untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Untuk saat ini belum ada kualifikasi Strata 1 Pendidikan Luar Biasa (S1 PLB) atau Starata 1 Pendidikan Khusus, yang ada hanya Strata 1 Psikologi (S1 Psi) yang saat ini juga menjadi ketua bidang Inklusi.

b. Pengorganisasian Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru

Berdasarkan paparan yang peneliti peroleh terkait fokus penelitian yang kedua diatas dapat ditemukan, bahwa pengorganisasian pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru adalah sebagai berikut:

- 1) Manajemen pendidikan inklusi di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru dipimpin oleh kepala sekolah yang bertanggung jawab pada pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman, walaupun kepala sekolah hitungan baru menahkodai yaitu sekitar dua tahun. Namun upaya beliau dalam merangkul guru-guru layaknya rekan kerja sangat berhasil, tidak menganggap sebagai atasan dan bawahan.
- 2) Selain dipimpin kepala sekolah, ada bagian pelaksana dari manajemen bidang inklusi di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru. Khususnya ketua bidang inklusi yang mengatur pelaksanaan manajemen

pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman dan akan melaporkan pada kepala sekolah.

- 3) Bagian pelaksana manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru adalah semua personil yang ada dalam sekolah tersebut. Namun yang paling dominan adalah Guru Pembimbing Khusus (GPK) dan Wali Kelas. Karena Wali Kelas ini yang mempunyai tanggung jawab untuk menyampaikan perkembangan peserta didik kepada orang tua.
- 4) Semua personil yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru tanpa terkecuali juga berkewajiban melaksanakan penanaman nilai-nilai keislaman yang dapat dicontoh oleh peserta didik.
- 5) Selain adanya pengorganisasian ditingkat sekolah, juga ada pengorganisasian di koordinator Guru Pembimbing Khusus (GPK), yang mempunyai tugas untuk mengkoordinasikan di Guru Pembimbing Khusus (GPK).

c. Pelaksanaan Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru

Berdasarkan paparan yang peneliti peroleh terkait fokus penelitian yang ketiga diatas dapat ditemukan, bahwa pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan perhatian lebih untuk peserta didik yang baru masuk di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru terutama kelas rendah dan juga peserta didik pindahan yang baru masuk.
- 2) Peran aktif semua personil sekolah dalam mengawal pelaksanaan kegiatan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman. Utamanya semua kegiatan penanaman nilai-nilai keislaman dimulai dari para pendidik terlebih dahulu.
- 3) Adanya pembiasaan kegiatan penanaman nilai-nilai keislaman dari awal peserta didik masuk sampai waktu peserta didik pulang yakni dari pagi sampai sore, yang di koordinir masing-masing Wali Kelas.
- 4) Adanya pembiasaan kegiatan penanaman nilai-nilai keislaman yang terjadwal, seperti adanya kesepakatan “pagi lewat masjid, pulang lewat masjid”, pembelajaran Aqidah Akhlak dan Al-Qur’an Hadits, Kurikulum Muhammadiyah, yang membahas seputaran ke-Muhammadiyah, muroja’ah dengan satpam sebelum pulang, sesuai kemampuan peserta didik, sholat dhuha, dan fardhu kifayah (sholat jenazah).
- 5) Adanya koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan penanaman nilai-nilai keislaman sehingga tidak terjadi kegiatan yang tumpang tindih atau bertabrakan.
- 6) Adanya kerja sama antar personil di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru dalam mengawal pelaksanaan kegiatan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman.

- 7) Adanya koordinasi rutin pekan dan harian dalam mengawal pelaksanaan kegiatan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru.
- 8) Diterapkannya manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman sangat berdampak bagi semua peserta didik, seperti adanya hubungan yang baik antar peserta didik, peserta didik dapat menerima kelebihan dan kekurangan dari peserta didik yang lain.

d. Pengawasan Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru

Berdasarkan paparan yang peneliti peroleh terkait fokus penelitian yang keempat diatas dapat ditemukan, bahwa pengawasan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru adalah sebagai berikut:

- 1) Pengawasan mengenai manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman sangat diperlukan. Karena dalam sebuah lembaga diperlukan adanya evaluasi untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi dari perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan.
- 2) Untuk pengawasan dilakukan secara rutin setiap hari untuk peserta didik dan jika terjadi pelanggaran maka akan diberikan sanksi yang dengan pemberian sanksi tersebut diharapkan peserta didik tumbuh

kesadaran untuk berubah dan tidak mengulangi pelanggaran yang telah dilakukannya.

- 3) Untuk pemberian sanksi dan penghargaan diberikan secara bertahap, mulai dari peringatan halus sampai dengan pemanggilan orang tua peserta didik untuk dilakukan sharing terkait pelanggaran yang telah dilakukan peserta didik kepada orang tuanya.
- 4) Untuk pemberian sanksi di lembaga ini akan dikembalikan kepada Wali Kelas masing-masing dengan komunikasi yang telah dilakukan dengan pendidik yang mendapati peserta didik saat melakukan pelanggaran.

4. SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru

a. Perencanaan Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru

Terkait dengan fokus penelitian yang pertama dan dilihat dari deskripsi data lapangan maka ditemukan, bahwa perencanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru, seperti dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru melibatkan semua personil yang ada di sekolah tersebut.
- 2) Kesesuaian visi dan misi dalam penerapan manajemen sekolah.
- 3) Rencana kegiatan keislaman yang dilaksanakan terbagi menjadi 2, yang pertama yang berhubungan dengan nilai *Ilahiyah* seperti

membaca Yasin dan Jum'at taqwa. Yang berhubungan dengan nilai *Insaniyah* seperti tiap mengambil barang memakai tangan kanan, ketika mau minta tolong ucapkan tolong dan kalau sudah ucapkan terima kasih, ketika bertemu dengan orang yang lebih tua diusahakan badannya menunduk, piket membersihkan kelas di koordinir masing-masing Wali Kelas, dan para guru datang lebih awal untuk menyambut peserta didik di depan pagar.

- 4) Kegiatan penanaman nilai-nilai keislaman sudah diterapkan sejak lama. Namun untuk pelaksanaannya ada evaluasi yang dijadikan sebagai panduan dalam perencanaan tahun berikutnya.
- 5) Kegiatan nilai keislaman dalam manajemen pendidikan inklusi ini dilaksanakan dengan keseriusan, ini dibuktikan dengan adanya *punishment* bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran.
- 6) Perencanaan penanaman nilai-nilai keislaman, disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak.
- 7) Perencanaan personil atau pendidik, diupayakan pendidik yang mempunyai pendidikan dengan latar pendidikan yang sesuai. Untuk Guru Pembimbing Khusus (GPK) diupayakan guru dengan kualifikasi Strata 1 Pendidikan Luar Biasa (S1 PLB) atau Strata 1 Pendidikan Khusus serta bisa juga dengan mengikutkan guru dalam pelatihan-pelatihan untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Untuk di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru, GPK dengan kualifikasi Strata 1

Pendidikan Luar Biasa (S1 PLB) ada dua orang dan keduanya berstatus PNS.

b. Pengorganisasian Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru

Berdasarkan paparan yang peneliti peroleh terkait fokus penelitian yang kedua diatas dapat ditemukan, bahwa pengorganisasian pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru adalah sebagai berikut:

- 1) Manajemen pendidikan inklusi di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru dipimpin oleh kepala sekolah yang bertanggung jawab pada pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai. Namun upaya beliau dalam merangkul guru-guru layaknya rekan kerja sangat berhasil, tidak menganggap sebagai atasan dan bawahan.
- 2) Selain dipimpin kepala sekolah, ada bagian pelaksana dari manajemen pendidikan inklusi di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru. Khususnya koordinator pendidikan inklusi yang mengatur pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman dan akan melaporkan pada kepala sekolah.
- 3) Bagian pelaksana manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru adalah semua personil yang ada dalam sekolah tersebut. Namun yang paling dominan adalah Guru Pembimbing Khusus (GPK) dan Wali Kelas.

Karena Wali Kelas ini yang mempunyai tanggung jawab untuk menyampaikan perkembangan peserta didik kepada orang tua.

- 4) Semua personil yang ada di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru tanpa terkecuali juga berkewajiban melaksanakan penanaman nilai-nilai keislaman yang dapat dicontoh oleh peserta didik.
- 5) Selain adanya pengorganisasian ditingkat sekolah, juga ada pengorganisasian di koordinator Guru Pembimbing Khusus (GPK), yang mempunyai tugas untuk mengkoordinasikan di Guru Pembimbing Khusus (GPK).

c. Pelaksanaan Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru

Berdasarkan paparan yang peneliti peroleh terkait fokus penelitian yang ketiga diatas dapat ditemukan, bahwa pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan perhatian lebih untuk peserta didik yang baru masuk di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru terutama kelas rendah dan juga peserta didik pindahan yang baru masuk.
- 2) Peran aktif semua personil sekolah dalam mengawal pelaksanaan kegiatan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman. Utamanya semua kegiatan penanaman nilai-nilai keislaman dimulai dari para pendidik terlebih dahulu.

- 3) Adanya pembiasaan kegiatan penanaman nilai-nilai keislaman dari awal peserta didik masuk sampai waktu peserta didik pulang, yang di koordinir masing-masing Wali Kelas.
- 4) Adanya pembiasaan kegiatan penanaman nilai-nilai keislaman yang terjadwal, seperti membaca Yasin dan Jum'at taqwa.
- 5) Adanya koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan penanaman nilai-nilai keislaman sehingga tidak terjadi kegiatan yang tumpang tindih atau bertabrakan.
- 6) Adanya kerja sama antar personil di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru dalam mengawal pelaksanaan kegiatan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman.
- 7) Adanya koordinasi rutin pekanan dan harian dalam mengawal pelaksanaan kegiatan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru.
- 8) Diterapkannya manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman sangat berdampak bagi semua peserta didik, seperti adanya hubungan yang baik antar peserta didik, peserta didik dapat menerima kelebihan dan kekurangan dari peserta didik yang lain.

d. Pengawasan Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru

Berdasarkan paparan yang peneliti peroleh terkait fokus penelitian yang keempat diatas dapat ditemukan, bahwa pengawasan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru adalah sebagai berikut:

- 1) Pengawasan mengenai manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman sangat diperlukan. Karena dalam sebuah lembaga diperlukan adanya evaluasi untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi dari perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan.
- 2) Untuk pengawasan dilakukan secara rutin setiap hari untuk peserta didik dan jika terjadi pelanggaran maka akan diberikan sanksi yang dengan pemberian sanksi tersebut diharapkan peserta didik tumbuh kesadaran untuk berubah dan tidak mengulangi pelanggaran yang telah dilakukannya.
- 3) Untuk pemberian sanksi dan penghargaan diberikan secara bertahap, mulai dari peringatan halus sampai dengan pemanggilan orang tua peserta didik untuk dilakukan sharing terkait pelanggaran yang telah dilakukan peserta didik kepada orang tuanya.
- 4) Untuk pemberian sanksi di lembaga ini akan dikembalikan kepada Wali Kelas masing-masing dengan komunikasi yang telah dilakukan

dengan pendidik yang mendapati peserta didik saat melakukan pelanggaran.

D. Analisis Lintas Situs

Penelitian ini telah menyajikan data dan temuan penelitian di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin, SMPN 10 Banjarmasin, SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, dan SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru. Oleh karena itu selanjutnya akan dilanjutkan dengan menganalisis yang berdasarkan pada temuan penelitian dengan menyajikan persamaan dan perbedaan keempat sekolah tersebut, meskipun dari hasil penelitian menyimpulkan lebih banyak persamaannya akan tetapi di dalam persamaan tersebut masih ada sedikit perbedaan dalam komponennya. Berikut ini akan dijelaskan analisis tersebut yang berdasarkan dari hasil temuan penelitian.

1. Persamaan

a. Perencanaan Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kawasan Bantaran Sungai Martapura

Perencanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura, bahwa masing-masing sekolah yang dijadikan fokus penelitian oleh peneliti memiliki persamaan yakni bahwa kepala sekolah sebagai *king of maker* dalam perencanaan dibuktikan dengan adanya instruksi yang bersifat koordinatif ke semua personil yang ada di sekolah untuk bersama-sama mewujudkan tujuan yang sudah direncanakan bersama, tentu hal ini disesuaikan dengan visi dan misi dalam penerapan manajemen di masing-

masing sekolah serta perencanaan penanaman nilai-nilai keislaman ini disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Rencana kegiatan keislaman yang dilaksanakan di masing-masing sekolah ini terdiri dari dua bentuk yang berhubungan dengan nilai *ilahiyyah* dan *insaniyyah*, yang tentu nilai ini sebenarnya sama namun di improvisasi atau dikemas sebaik mungkin dan kegiatan penanaman nilai-nilai keislaman sudah diterapkan sejak lama oleh masing-masing sekolah. Namun untuk pelaksanaannya ada evaluasi yang dijadikan sebagai pedoman dan panduan dalam perencanaan berikutnya.

Kegiatan nilai keislaman dalam manajemen pendidikan inklusi ini dilaksanakan dengan penuh keseriusan, ini dibuktikan dengan adanya sanksi bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran. Dalam hal ini sanksi yang diberikan bukan yang membuat peserta didik merasa terancam atau tidak nyaman, melainkan sanksi ini bertujuan untuk mendidik peserta didik agar berkelakuan baik.

Adapun untuk pendidik, diupayakan pendidik yang mempunyai pendidikan dengan latar pendidikan yang sesuai. Untuk Guru Pembimbing Khusus (GPK) diupayakan guru dengan kualifikasi Strata 1 Pendidikan Luar Biasa (S1 PLB) atau Starata 1 Pendidikan Khusus serta bisa juga dengan mengikutkan guru dalam pelatihan-pelatihan untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

b. Pengorganisasian Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kawasan Bantaran Sungai Martapura

Manajemen pendidikan inklusi pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura, masing-masing sekolah dipimpin oleh kepala sekolah yang bertanggungjawab pada pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman. Upaya masing-masing kepala sekolah dalam merangkul seluruh personil layaknya rekan kerja sangat berhasil. Tidak ada menganggap sebagai atasan dan bawahan.

Selain di pimpin kepala sekolah, ada bagian pelaksana dari manajemen pendidikan inklusi di masing-masing sekolah. Dimana dimasing-masing sekolah tersebut memiliki Koordinator Pendidikan Inklusi atau Ketua Bidang Inklusi yang mengatur pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman dan nantinya akan melaporkan kepada kepala sekolah.

Bagian pelaksana manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di masing-masing sekolah adalah semua personil yang ada dalam sekolah tersebut. Namun yang paling dominan adalah Guru Pembimbing Khusus (GPK) dan Wali Kelas. Karena Wali Kelas ini yang mempunyai tanggung jawab untuk menyampaikan perkembangan peserta didik kepada orang tua. Semua personil yang ada di masing-masing sekolah, tanpa terkecuali

juga berkewajiban melaksanakan penanaman nilai-nilai keislaman yang dapat dicontoh oleh peserta didik.

Selain adanya pengorganisasian ditingkat sekolah, juga ada pengorganisasian di koordinator Guru Pembimbing Khusus (GPK), yang mempunyai tugas untuk mengkoordinasikan di Guru Pembimbing Khusus (GPK).

c. Pelaksanaan Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kawasan Bantaran Sungai Martapura

Pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman selalu memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang baru masuk, terutama kelas rendah dan juga peserta didik pindahan yang baru masuk. Hal ini perlu dilakukan karena sebagai bentuk tindak lanjut identifikasi asesmen berikutnya dalam upaya bisa memantau perkembangan anak lebih lanjut.

Peran aktif semua personil sekolah dalam mengawal pelaksanaan kegiatan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman. Utamanya semua kegiatan penanaman nilai-nilai keislaman dimasing-masing sekolah dimulai dari para pendidik terlebih dahulu. Karena pada dasarnya, pendidik adalah *role model* bagi mereka dalam perilaku di lingkungan sekolah.

Diterapkannya manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di masing-masing sekolah sangat berdampak bagi semua

peserta didik, seperti adanya hubungan yang baik antar peserta didik, peserta didik dapat menerima kelebihan dan kekurangan dari peserta didik yang lain.

Adanya pembiasaan kegiatan penanaman nilai-nilai keislaman yang terjadwal dari awal peserta didik masuk sampai waktu peserta didik pulang, yang di koordinir oleh masing-masing Wali Kelas. Serta adanya koordinasi rutin pekanan dan harian dalam mengawal pelaksanaan kegiatan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di masing-masing sekolah.

d. Pengawasan Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kawasan Bantaran Sungai Martapura

Pengawasan mengenai manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman sangat diperlukan. Karena dalam sebuah lembaga diperlukan adanya evaluasi untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi dari perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan.

Untuk pengawasan dilakukan secara rutin setiap hari untuk peserta didik dan jika terjadi pelanggaran maka akan diberikan sanksi yang dengan pemberian sanksi tersebut diharapkan peserta didik tumbuh kesadaran untuk berubah dan tidak mengulangi pelanggaran yang telah dilakukannya.

Untuk pemberian sanksi dan penghargaan diberikan secara bertahap, mulai dari peringatan halus sampai dengan pemanggilan orang tua peserta didik untuk dilakukan sharing terkait pelanggaran yang telah dilakukan peserta didik kepada orang tuanya.

Untuk pemberian sanksi di lembaga ini akan dikembalikan kepada Wali Kelas masing-masing dengan komunikasi yang telah dilakukan dengan pendidik yang mendapati peserta didik saat melakukan pelanggaran.

2. Perbedaan

a. Perencanaan Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kawasan Bantaran Sungai Martapura

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, menyatakan bahwa dalam perencanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura, ditemukan adanya perbedaan dalam asesmen penerimaan peserta didik baru bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Penerimaan peserta didik baru bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru berbeda dengan ketiga sekolah yang lainnya. Untuk asesmen penerimaan peserta didik baru bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru dilakukan oleh Dinas Pendidikan daerah setempat sebelum penerimaan peserta didik baru di sekolah, jadi sekolah hanya menunggu hasil dari asesmen tersebut. Hasil asesmen tersebut berbentuk file yang berisi jumlah peserta didik beserta hambatannya dan nama-nama GPK yang sudah lebih dahulu tercatat di Dinas Pendidikan daerah setempat.

Sedangkan untuk asesmen penerimaan peserta didik baru bagi peserta didik berkebutuhan khusus di ketiga sekolah dilakukan dengan mandiri. Adapun untuk klasifikasi Guru Pembimbing Khusus (GPK) hanya SMP

Muhammadiyah 1 Banjarbaru yang belum memiliki guru dengan kompetensi lulusan Strata 1 Pendidikan Luar Biasa (PLB), namun yang ada saat ini adalah lulusan Strata 1 Psikologi (Psi) dan lulusan tersebut dipercayakan untuk menjadi ketua bidang inklusi saat ini, serta ada dua orang GPK di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru yang sudah berstatus PNS.

b. Pengorganisasian Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kawasan Bantaran Sungai Martapura

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, menyatakan bahwa dalam pengorganisasian pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura, tidak ditemukan adanya perbedaan. Dalam manajemen pendidikan inklusi dipimpin oleh kepala sekolah yang bertanggungjawab pada pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman, selain di pimpin kepala sekolah ada bagian pelaksanaan dari manajemen pendidikan inklusi yaitu koordinator pendidikan inklusi atau ketua bidang inklusi, GPK dan wali kelas lebih dominan yang mempunyai tanggung jawab untuk menyampaikan perkembangan peserta didik kepada orang tua, seluruh personil sekolah tanpa kecuali juga berkewajiban melaksanakan penanaman nilai-nilai keislaman dapat dicontoh oleh peserta didik, dan selain adanya pengorganisasian ditingkat sekolah juga ada pengorganisasian di koordinator pendidikan inklusi atau ketua bidang

inklusi yang mempunyai tugas untuk mengkoordinasikan di Guru Pembimbing Khusus (GPK) tersebut memiliki persamaan.

c. Pelaksanaan Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kawasan Bantaran Sungai Martapura

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura, tidak ditemukan adanya perbedaan, dalam metode yang diterapkan sekolah tersebut memiliki persamaan. Metode yang diterapkan yaitu keteladanan, pembiasaan, dan pembimbingan. Metode ini tentu diterapkannya manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman yang berdampak bagi semua peserta didik seperti adanya hubungan yang baik antar peserta didik, peserta didik dapat menerima kelebihan dan kekurangan dari peserta didik yang lain. Tentunya manajemen ini bermuara dari adanya koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan penanaman nilai-nilai keislaman sehingga tidak terjadi kegiatan yang tumpang tindih atau bertabrakan. Koordinasi rutin pekanan dan harian dalam mengawal pelaksanaan kegiatan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman juga berjalan dengan baik.

d. Pengawasan Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kawasan Bantaran Sungai Martapura

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, menyatakan bahwa dalam pengawasan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura, tidak adanya perbedaan. Dari pengawasan mengenai manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman, keempat sekolah sangat perlu untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi dari perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan.

Analisis lintas situs yang peneliti lakukan yaitu dengan menyajikan persamaan dan perbedaan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di keempat situs yaitu di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin, SMPN 10 Banjarmasin, SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, dan SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru. Untuk lebih jelasnya mengenai persamaan dan perbedaan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di keempat sekolah tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.41 Persamaan dan Perbedaan Manajemen Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman Pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kawasan Bantaran Sungai Martapura

No.	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Perencanaan Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman	Pertama, adanya intruksi dari kepala sekolah yang bersifat koordinatif ke semua personil untuk kolektif dalam	Pertama, perencanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman, peran kepala sekolah SMPN 10 Banjarmasin, SMP Muhammadiyah 1

No.	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>perwujudan visi dan misi sekolah.</p> <p>Kedua, penanaman nilai-nilai keislaman disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.</p> <p>Ketiga, perencanaan kegiatan penanaman nilai-nilai keislaman di sekolah terdiri dari dua nilai yaitu nilai <i>ilahiyah</i> dan nilai <i>insaniyah</i>.</p> <p>Keempat, manajemen pendidikan inklusi direncanakan dengan penuh keseriusan dengan adanya sanksi bagi yang melanggar.</p> <p>Kelima, kualifikasi GPK di prioritaskan yang kualifikasi Strata 1 Pendidikan Luar Biasa (PLB) atau Strata 1 Pendidikan Khusus (PKh).</p> <p>Keenam, asesmen PPDB PDBK secara mandiri dengan kualifikasi calon peserta didik dengan hambatan ringan dan sedang disesuaikan dengan kemampuan sekolah.</p>	<p>Banjarbaru, dan SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru sebagai <i>delegate to manage</i> kepada koordinator pendidikan inklusi atau bidang inklusi. Sedangkan peran kepala sekolah SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin sebagai <i>direct support in the field</i>.</p> <p>Kedua, kualifikasi GPK di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru tidak ada yang Strata 1 Pendidikan Luar Biasa (PLB) atau Pendidikan Khusus (PKh). Saat ini yang ada adalah GPK dari Strata 1 Psikologi (Psi) dan lulusan umum. Namun yang GPK dari Strata 1 Psikologi (Psi) berkompeten berkenaan dengan pendidikan inklusi, dan saat ini menjadi Ketua Bidang Inklusi. Serta ada dua GPK yang Strata 1 Pendidikan Luar Biasa (PLB) di SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru yang sudah berstatus PNS.</p> <p>Ketiga, kurikulum yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi saat ini di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin adalah Kurikulum 2013 yang di padukan dengan Kurikulum Merdeka, dan di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru menggunakan Kurikulum Merdeka yang disesuaikan dengan Kurikulum Muhammadiyah</p>

No.	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>Ketujuh, kurikulum yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi saat ini adalah Kurikulum Merdeka, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.</p> <p>Kedelapan, sarana dan prasarana masih dalam tahap penyesuaian dengan hambatan peserta didik.</p>	yakni pada <i>tarjih</i> Muhammadiyah.
2	Pengorganisasian Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman	Selain di pimpin kepala sekolah, tiap sekolah juga memiliki Koordinator Pendidikan Inklusi atau Ketua Bidang Inklusi yang mengatur pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman bersama dengan para GPK dan nantinya akan melaporkan kepada kepala sekolah.	Untuk SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin, SMPN 10 Banjarmasin, dan SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru adanya struktural organisasi berkenaan dengan inklusi disekolah yakni adanya Koordinator Pendidikan Inklusi, sedangkan di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru adalah Ketua Bidang Inklusi.
3	Pelaksanaan Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman	Pertama, memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang baru masuk terutama kelas rendah dan juga	Pelatihan atau bimtek berkenaan dengan pendidikan inklusi hanya terselenggara di SMPN 10 Banjarmasin, yang bekerjasama dengan PLB ULM. Ketiga sekolah

No.	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>peserta didik pindahan yang baru masuk.</p> <p>Kedua, adanya peran aktif semua personil sekolah dalam mengawal pelaksanaan kegiatan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman. Utamanya semua kegiatan penanaman nilai-nilai keislaman dimulai dari para pendidik terlebih dahulu.</p> <p>Ketiga, adanya pembiasaan kegiatan penanaman nilai-nilai keislaman yang terjadwal.</p> <p>Keempat, Adanya koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan penanaman nilai-nilai keislaman sehingga tidak terjadi kegiatan yang tumpang tindih atau bertabrakan.</p> <p>Kelima, Adanya kerja sama antar personil di masing-masing sekolah dalam mengawal pelaksanaan kegiatan manajemen pendidikan inklusi</p>	<p>lainnya tersebut hanya mendapatkan arahan dari kepala sekolah maupun Koordinator Pendidikan Inklusi atau Bidang Inklusi di sekolahnya masing-masing.</p>

No.	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>dalam penanaman nilai-nilai keislaman</p> <p>Keenam, adanya koordinasi rutin pekanan dan harian dalam mengawal pelaksanaan kegiatan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di masing-masing sekolah.</p> <p>Ketujuh, manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman sangat berdampak bagi semua peserta didik, seperti adanya hubungan yang baik antar peserta didik, peserta didik dapat menerima kelebihan dan kekurangan dari peserta didik yang lain.</p>	
4	Pengawasan Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman	<p>Pertama, pengawasan mengenai manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman sangat diperlukan oleh sekolah</p> <p>Kedua, pengawasan dilakukan secara rutin setiap hari untuk peserta didik dan jika terjadi pelanggaran maka</p>	Kepala sekolah SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin sebagai <i>direct support in the field</i> , jadi pengawasan kepala sekolah langsung dan lebih intens ke peserta didik tanpa menunggu laporan dari Koordinator Pendidikan Inklusi atau Bidang Inklusi.

No.	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>akan diberikan sanksi yang dengan pemberian sanksi tersebut diharapkan peserta didik tumbuh kesadaran untuk berubah dan tidak mengulangi pelanggaran yang telah dilakukannya.</p> <p>Ketiga, pemberian sanksi dan penghargaan diberikan secara bertahap, mulai dari peringatan halus sampai dengan pemanggilan orang tua peserta didik untuk dilakukan sharing terkait pelanggaran yang telah dilakukan peserta didik kepada orang tuanya.</p> <p>Keempat, pemberian sanksi di lembaga ini akan dikembalikan kepada Wali Kelas masing-masing dengan komunikasi yang telah dilakukan dengan pendidik yang mendapati peserta didik saat melakukan pelanggaran.</p>	

E. Pembahasan

Manajemen pendidikan inklusi dalam penelitian ini memiliki makna sebagaimana fungsi manajemen pendidikan secara umum, yaitu mengadakan pengelolaan terhadap sumber-sumber yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Yang menjadikannya lebih khas adalah manajemen ini ditujukan juga untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan ditunjang dengan adanya penanaman nilai-nilai keislaman serta bonus demografi di kawasan bantaran Sungai Martapura.

Nilai-nilai keislaman pada lembaga pendidikan di kawasan bantaran Sungai Martapura dalam penelitian ini mengandung pengertian yang sama dengan nilai religius atau nilai keagamaan. Nilai-nilai keislaman ini mengandung pengertian yang sangat luas, yang menjadikannya berbeda dalam pelaksanaannya dari lembaga-lembaga yang lain, meskipun secara bentuk kegiatan sama. Sehingga nilai keislaman ini dapat menjadi ciri khas atau corak sebuah lembaga untuk dikenal di kalangan masyarakat.

Lembaga pendidikan di kawasan bantaran Sungai Martapura yang menjadi lokasi penelitian oleh peneliti, hanya SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru yang lembaga pendidikan dengan corak Islam. SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin, SMPN 10 Banjarmasin, dan SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru adalah sekolah umum yang tidak bercorak Islam, namun sudah seyogyanya menerapkan manajemen yang didukung dengan kegiatan penanaman nilai-nilai keislaman. Nilai inilah yang akan menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk memilih sebuah lembaga untuk putra-putrinya dalam belajar. Terlebih lagi dalam masa persaingan antar lembaga pendidikan yang semakin marak, tentu lembaga pendidikan dituntut

untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan program kegiatan. Sehingga keberlangsungan suatu lembaga pendidikan dapat terpelihara.

Nilai-nilai Islam dalam lembaga pendidikan mengacu pada seperangkat standar, norma, dan keyakinan yang dijunjung tinggi oleh semua pihak yang terlibat dalam lembaga tersebut dan diakui bersama. Standar, norma, dan keyakinan ini dilakukan secara sadar sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari. Prinsip Islam dapat berhasil diterapkan di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura. Hal ini terlihat dengan adanya regulasi yang mendukung terciptanya ketertiban dan kedisiplinan dalam sebuah lembaga pendidikan inklusi, serta suasana lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu juga adanya kontrol dan dukungan dari semua personil yang ada di lingkungan lembaga. Dengan kondisi yang demikian tentu akan memotivasi pelaksanaan penanaman nilai-nilai keislaman dari semua warga lembaga. Selain itu juga tersedianya sarana prasarana yang menunjang pembinaan dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai keislaman yang telah ditetapkan lembaga.

Penanaman nilai-nilai keislaman mendasar yang harus ditanamkan pada anak sesungguhnya menjadi inti pendidikan keagamaan. Pendidikan keagamaan hendaknya berkisar pada dua dimensi nilai, yakni nilai-nilai *ilahiyyah* dan nilai-nilai *insaniyyah*.

1. Perencanaan Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kawasan Bantaran Sungai Martapura

Mata pisau analisis perencanaan manajemen pendidikan inklusi pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan data lapangan yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta di tinjau dengan hasil *Forum Group Discussion (FGD)* bersama UPTD Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi. Perencanaan yang dilakukan oleh pihak lembaga dalam penerapan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman diawali dengan rapat kerja di awal semester, yang diadakan oleh lembaga dengan para komponen yang ada di sekolah.

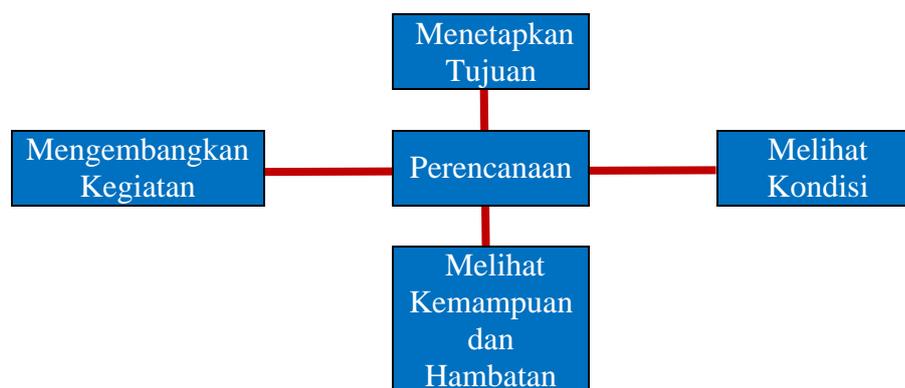
Rapat kerja tahunan ini kepala sekolah memaparkan konsep perihal tujuan yang ingin di aplikasikan di sekolah, benang merah dari tujuan ini adalah untuk menselaraskan dengan visi dan misi sekolah. Guru-guru akan memberikan masukan terkait nilai-nilai keislaman seperti apa yang akan dilaksanakan yang disesuaikan dengan visi dan misi sekolah, setelah itu nantinya akan di terjemahkan kepada satpam dan Ibu kantin agar tekoordinir dengan baik.

Ada beberapa pembahasan dalam perencanaan, diantaranya tentang layanan penunjang manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman, diantaranya tentang layanan GPK, layanan komunikasi dan koordinasi dengan orang tua, yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak.

Layanan GPK dalam hal ini terbagi menjadi dua unsur, yang pertama ada guru yang memang ditunjuk untuk mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pendampingan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan yang kedua semua guru yang diharapkan menjadi Guru Pembimbing Khusus (GPK), dengan beberapa perencanaan untuk menerapkannya. Beberapa hal yang direncanakan untuk menjadikan semua guru adalah Guru Pembimbing Khusus (GPK) adalah dengan direncanakannya beberapa kegiatan untuk guru. Salah satu kegiatan yang rutin setiap bulan sekali adalah rapat koordinasi yang dihadiri oleh seluruh guru tanpa terkecuali yakni sebagai penguatan pemahaman guru tentang pendidikan secara menyeluruh.

Perencanaan ini sesuai dengan tahapan dalam perencanaan, yang diantaranya menetapkan tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi kemudahan dan hambatan, mengembangkan rencana untuk mencapai tujuan. Hal ini juga dilakukan pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura diawal Tahun Akademik dalam kegiatan rapat kerja. Dimana kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan semua personil yang ada di lembaga tersebut.

Untuk memudahkan memahami proses perencanaan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura. Berikut ini disajikan gambar:



Gambar 4. 25 Perencanaan Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman

2. Pengorganisasian Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kawasan Bantaran Sungai Martapura

Pengorganisasian manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura, terorganisir dengan baik. Dipimpin oleh seorang kepala sekolah selaku manajerial yang mempunyai wewenang terhadap kebijakan di dalam lembaga. Kebijakan dari kepala sekolah akan disampaikan kepada para guru atau seluruh personil yang ada di lembaga.

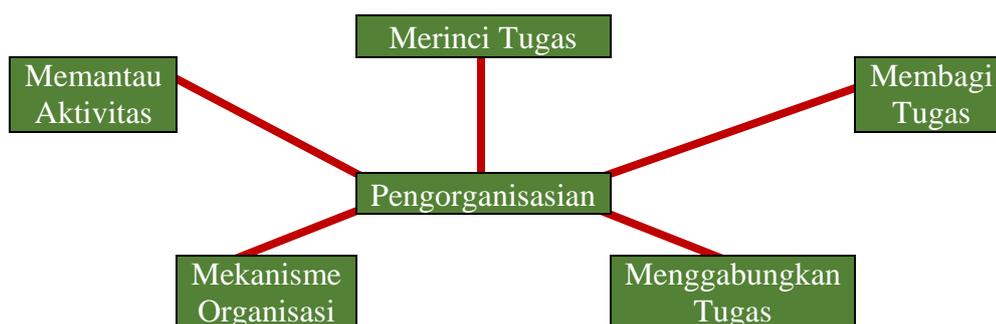
Dengan adanya pembentukan struktur organisasi yang di nahkodai oleh Koordinator Pendidikan Inklusi atau Ketua Bidang Inklusi, manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura ini, maka koordinasi dari masing-masing personil di sekolah dapat tertata karena adanya tugas yang jelas setiap personilnya.

Pengorganisasian pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman di pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura ini ditentukan juga alur dalam koordinasi dan alur dalam pelaksanaannya. Ada beberapa pengorganisasian yang diterapkan diantaranya adanya pembagian tugas terkait Guru Pembimbing Khusus (GPK) yang dipegang oleh masing-masing lembaga pendidikannya yang ada di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin, SMPN 10 Banjarmasin, SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, dan SDN 1 Guntung Paikat Banjarbaru. Pembagian tugas berkenaan dengan layanan komunikasi kepada orang tua di mandatkan kepada Tata Usaha dan untuk bagian yang menhandel perihal sanksi atau teguran kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran, dimandatkan kepada Wali Kelas dengan di bantu oleh masing-masing Guru Pembimbing Khusus yang berada di dalam kelas tersebut, dengan tujuan agar segala informasi bahan penilaian dan komunikasi antar guru wali kelas dengan orang tua terserap dengan utuh.

Dalam pengorganisasian setidaknya ada struktur organisasi, yaitu departemantelisasi dan pembagian kerja. Serta dalam pengorganisasian harus juga memperhatikan pekerjaan yang akan dilakukan, membagi beban kerja, adanya departementalisasi, menetapkan mekanisme organisasi, dan memantau aktivitas struktur organisasi.

Pengendali pengorganisasian pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura dinahkodai oleh seorang kepala sekolah, dan proses pengendalian dilakukan dalam lingkup rapat koordinasi dan juga pertemuan-pertemuan diluar rapat.

Untuk memudahkan memahami pengorganisasian pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura dapat dilihat dari gambaran sebagai berikut:



Gambar 4. 26 Pengorganisasian Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman

3. Pelaksanaan Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kawasan Bantaran Sungai Martapura

Pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura tidak selamanya berjalan dengan lancar. Dalam pelaksanaannya lembaga mengalami berbagai tantangan ataupun kendala-kendala dalam proses menuju tujuan yang diinginkan. Berikut ini akan peneliti jelaskan beberapa tantangan ataupun tantangan yang ditemukan selama observasi di fasilitas, termasuk dari staf, siswa, infrastruktur, dan orang tua siswa. Adapun beberapa kendala dalam pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman diantaranya sebagai berikut:

a. Pendidik

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan di suatu lembaga pastinya tidak terlepas dari peran serta pendidik dalam melakukan tugasnya. Karena tugas pokok seorang pendidik adalah memberikan pendampingan kepada peserta didik, maka kualitas seorang pendidik dan pemahamannya terhadap manajemen yang berlaku di suatu lembaga sangat berpengaruh. Dari pengamatan yang peneliti dapatkan kendala-kendala yang dihadapi lembaga terkait pendidik adalah berkenaan dengan jumlah pendidik yang ada. Dan juga sebagai lembaga yang berstatus swasta ini mengakibatkan adanya pergantian pendidik yang sering terjadi. Hal ini disebabkan karena tidak sesuainya pemahaman antara lembaga dengan para pendidik terutama untuk para pendidik yang baru. Dengan kondisi seperti ini menjadikan pengelola lembaga harus lebih bekerja ekstra untuk memastikan bahwa manajemen pendidikan inklusi ini dapat tetap berjalan.

Hal lain lain yang menjadi kendala bagi lembaga terkait pendidik dalam pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura adalah adanya perbedaan pemahaman terkait manajemen pendidikan inklusi diantara para pendidik, sehingga dengan perbedaan ini menjadikan penerapannya tidak sama antara pendidik yang satu dengan pendidik yang lain.

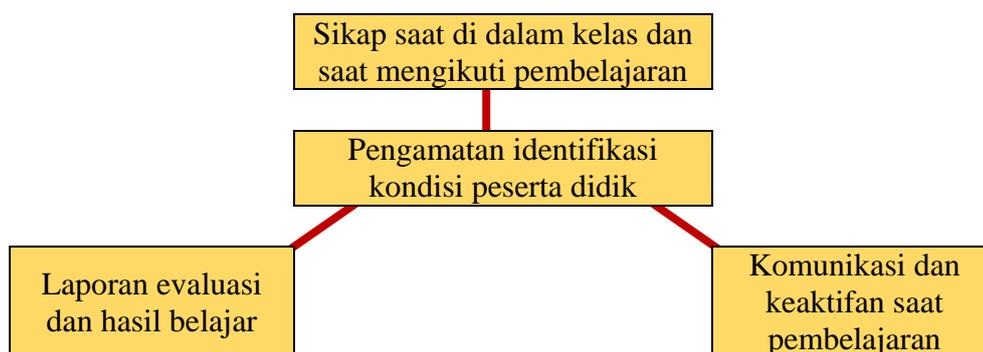
b. Peserta Didik

Kondisi peserta didik merupakan hal yang menjadikan pertimbangan dalam suatu perencanaan pendidikan inklusi di suatu lembaga, begitu juga pada

Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura dalam melaksanakan nilai keislaman dalam manajemen pendidikan inklusinya. Karakter dan latar belakang setiap peserta didik sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan inklusi pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura. Kondisi ini tentu akan berubah setiap tahun ajarannya, karena bisa jadi pada tahun ini input peserta didiknya berbeda dengan input peserta didik untuk tahun depan.

Identifikasi kondisi peserta didik dilakukan dengan memperoleh informasi dari guru wali kelas. Setiap wali kelas akan melakukan pengamatan dan pencarian informasi tentang peserta didik. Pengamatan ini di dapat saat peserta didik berada di dalam kelas dan sikap peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Dari pengamatan ini akan diperoleh kondisi anak yang mengalami kesulitan dalam belajar dan mengalami permasalahan dalam komunikasi dan juga dalam pembawaan diri.

Selain input peserta didik hal yang berpengaruh berkenaan peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura adalah bentuk kekhususan yang dialami oleh anak-anak berkebutuhan khusus yang ada. Karena kondisi anak berkebutuhan khusus akan berpengaruh terhadap penerapan kurikulum dan pembelajaran yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar di lembaga sehari-hari.



Gambar 4.27 Pengamatan Pendeteksian Kondisi Anak

Pengamatan identifikasi kondisi peserta didik diatas dilakukan oleh setiap wali kelas-wali kelas yang di bantu oleh Guru Pembimbing Khusus (GPK), hasil dari pengamatan akan disampaikan pada waktu rapat koordinasi pekanan yang dihadiri oleh para guru yang lain. Dari laporan hasil pengamatan ini akan didapatkan gambaran dari masing-masing anak, sehingga para guru dapat memberikan pendampingan yang tepat pada setiap anak. Pendampingan yang dimaksud adalah pemberian beban belajar yang sesuai dengan kondisi anak.

c. Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana prasarana pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura juga turut menjadi kendala dalam pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman. Hal ini terlihat dari kurangnya penggunaan alat peraga dalam pembelajaran. Terbatasnya tempat terbuka untuk mainan peserta didik juga menjadi salah satu kendala dalam aktifitas peserta didik sehari-hari. Alat bantu peraga bagi peserta didik berkebutuhan khusus juga masih kurang. Pemenuhan terhadap tempat-tempat pendukung pembelajaran seperti perpustakaan belum terpenuhi.

d. Orang Tua Peserta Didik

Salah satu hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura adalah terkait dukungan dan peran serta orang tua dalam pelaksanaan nilai keislaman. Dukungan yang dimaksud ini adalah sejauh mana orang tua mau bekerja sama menerapkan nilai keislaman ketika peserta didik berada di luar lembaga ataudirumah, yang secara otomatis peserta didik berada dalam pantuan orang tua secara langsung. Yang menjadi kendala dalam pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura adalah adanya orang tua yang memiliki pemahaman tidak sama dengan lembaga. Hal ini terkait pelaksanaan ibadah peserta didik selam di rumah. Meskipun ada orang tua yang melakukan pengawalan terhadap ibadah dan pembiasaan nilai Islami selama di rumah namun ada juga orang tua yang karena kesibukannya belum sempat memberikan pendampingan kepada peserta didik ketika di rumah. Tentu hal seperti ini akan menjadi kendala tersendiri dalam pelaksanaan Manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura. Keempat komponen diatas adalah sasaran dari pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai

Martapura. Adapun untuk memudahkan memahami sasaran dari pelaksanaan tersebut dapat dilihat dari gambaran sebagai berikut:



Gambar 4.28 Sasaran Pelaksanaan Pendidikan Inklusi

Sedangkan dalam proses pelaksanaan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Stoner. Yakni adanya pengarahan, mempengaruhi dan motivasi. Dan dapat dilihat dari gambaran sebagai berikut:



Gambar 4.29 Pelaksanaan Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman

4. Pengawasan Pendidikan Inklusi dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kawasan Bantaran Sungai Martapura

Pengawasan merupakan proses terpenting dalam sebuah manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura. Adapun pengawasan yang dilakukan dalam manajemen pendidikan inklusi dalam

penanaman nilai-nilai keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya:

- a. Pengawasan jenis ini dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap pelaksanaan di lapangan. Pengawasan ini biasa dilakukan oleh para pendidik terutama Guru Pembimbing Khusus dan Wali Kelas.
- b. Pengawasan langsung melalui media, pengawasan ini dilakukan melalui tampilan pada CCTV dan video yang dilakukan oleh Guru Pembimbing Khusus dan Wali Kelas.
- c. Pengawasan tidak langsung, model pengawasan ini dilakukan dengan meminta penjelasan ataupun keterangan berkenaan pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman dari kepala Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura kepada pendidik terutama .Guru Pembimbing Khusus (GPK) dan Wali Kelas.

Pengawasan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura diterapkan juga adanya penghargaan (*reward*) dan sanksi (*punishment*). Hal ini sebagai bentuk kesungguhan dari lembaga dalam menjalankan manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman. *Reward* atau penghargaan ini dilakukan dengan sederhana yaitu pemberian pujian secara langsung. Untuk *punishment* atau sanksi atau konsekuensi diberikan bagi anak-anak yang melakukan pelanggaran terhadap pelaksanaan penanaman nilai-nilai

keislaman. Konsekuensi ini diberikan dari yang ringan seperti teguran halus, motivasi khusus sampai dengan pemanggilan orang tua untuk sharing berkenaan dengan perilaku atau pelanggaran yang dilakukn peserta didik selama di lembaga.

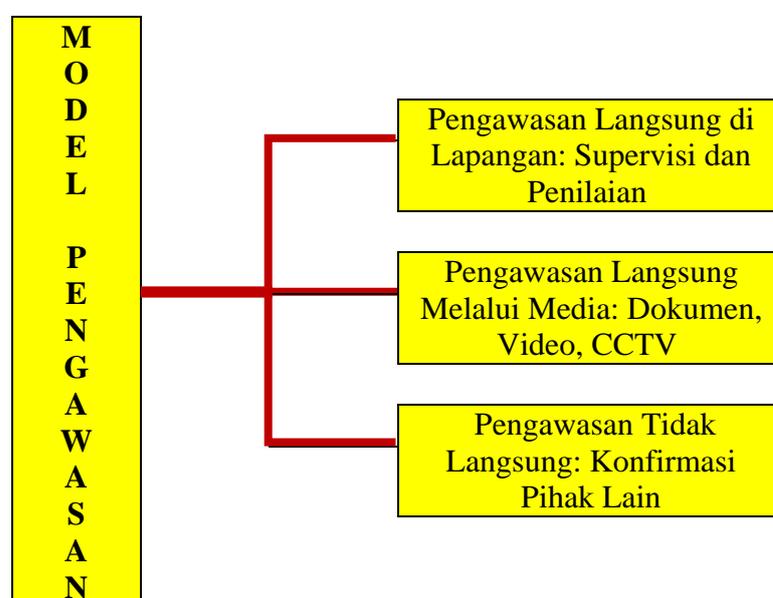
Penanggung jawab utama dari pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura. Dalam pengawasan yang dilakukan kepala sekolah akan menjalin komunikasi dan koordinasi yang tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan penanaman nilai-nilai keislaman dengan adanya manajemen pendidikan inklusi pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura. Dari sini maka kepala sekolah dapat mengambil perbandingan antara pelaksanaan kegiatan dengan standar kegiatan. Dan juga menganalisa tentang kendala-kendala yang ada dan yang terakhir dari kegiatan pengawasan ini adalah kepala sekolah dapat mengambil tindakan koreksi jika memang diperlukan.

Pengawasan yang utama dilakukan pada hal-hal yang menjadi layanan penunjang manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman yaitu terkait layanan GPK dan layanan komunikasi.

Pengawasan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura, terkait tentang fungsi dari pengawasan diantaranya menetapkan standar kerja, melacak kinerja dari waktu ke waktu, menilai kinerja terhadap standar, dan mengambil tindakan korektif. Fungsi pengawasan pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura dilakukan melalui rapat

koordinasi yang dilaksanakan setiap sepekan sekali dan, sehingga dengan pengawasan ini kinerja yang berjalan dapat terkontrol dari standar yang telah ditetapkan dan penyimpangan yang terjadi dapat segera diatasi.

Untuk memahami model pengawasan dan fungsi pengawasan pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura, dapat dilihat dari gambar:



Gambar 4.30 Model Pengawasan Pendidikan Inklusi



Gambar 4.31 Fungsi Pelaksanaan Pendidikan Inklusi

Kontribusi dalam penelitian ini adalah bahwasannya manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura ini, menunjukkan dalam setiap tahapan manajemen melibatkan semua personil atau warga lembaga tersebut. Ini dapat terlihat dari setiap tahapan manajemen adalah:

1. Perencanaan

Tahap pertama yang dilakukan di lembaga ini tidak terlepas dari peranan para guru dan tenaga pendidikan yang ada. Dalam rapat kerja di awal tahun ajaran para guru dan tenaga pendidikan akan diberikan kesempatan untuk menyampaikan masukan dan evaluasi dari pelaksanaan pada tahun sebelumnya. Dengan cara seperti ini, maka perencanaan akan lebih tepat pada sasaran.

2. Pengorganisasian

Pada tahapan ini pun sama peranan semua warga lembaga terlihat dari pembagian tugas kerja dan amanah yang ada. Semua personil dalam lembaga akan mendapatkan tugas masing-masing sesuai dengan amanah yang diembannya. Dengan pembagian tugas yang ada ini maka permasalahan antar personil dapat diminimalisir, sehingga program dan kegiatan manajemen dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan.

3. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan semua personil selain sebagai perencana dan juga masuk dalam jabatan organisasi, mereka juga bertanggung jawab untuk menjadi pelaksana yang pertama dari program ataupun kegiatan nilai keislaman yang ada di lembaga. Hal ini sesuai dengan slogan yang ada bahwasannya seorang guru adalah orang yang dapat digugu dan ditiru. Dengan slogan ini maka setiap tingkah laku seorang guru harus dapat dijadikan contoh oleh setiap teman sesama guru dan juga contoh bagi peserta didik.

4. Pengawasan

Meskipun tugas pengawasan lebih pada tugas seorang manajer atau seorang kepala sekolah, namun pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura ini pengawasan dapat dilakukan oleh semua personil. Artinya tidak ada personil yang mempunyai jabatan istimewa yang terlepas dari pertanggung jawaban. Pengawasan ini tidak bersifat dari atas kebawah sebagaimana pengawasan yang biasa dilakukan di sebuah lembaga pada umumnya, namun pengawasan dapat juga bersifat dari bawah keatas. Hal ini menunjukkan

bahwasannya seorang peserta didik dapat mengawasi tingkah laku dari para guru, yaitu dengan memberikan laporan kepada guru yang lain terhadap pelanggaran yang dilakukan.

Inilah peranan dari semua personil dalam manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kawasan bantaran Sungai Martapura yang peneliti temukan. Walaupun kawasan bantaran Sungai Martapura identik dengan permukiman yang kumuh, namun dalam hal manajemen pendidikan inklusi dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama berjalan dengan baik.

Implikasi dari penelitian ini tentu menjadi gambaran bagaimana kondisi di kawasan yang lainnya, apakah mampu juga untuk berbuat demikian atau malahan sebaliknya. Ini menjadikan *Gap Theory* pada penelitian ini, sekaligus sebuah *Novelty* yang tentu menjadi pekerjaan pada peneliti selanjutnya untuk menindaklanjuti.